

MODEL IDENTITAS DIRI MAHASISWA DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Dr. Farida Nurfalah, S.Sos., M.Si
Prof. Dr. Ir. H. Kholil, M.Kom
Dr. Puji Lestari., M.Si
Dr. Titi Widaningsih



PUSTAKA AKSARA

MODEL IDENTITAS DIRI MAHASISWA DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Penulis : Dr. Farida Nurfalalah, S.Sos., M.Si
Prof. Dr. Ir. H. Kholil, M.Kom
Dr. Puji Lestari., M.Si
Dr. Titi Widaningsih

Penyunting : Tri Hidayati, M.Pd

Desain Sampul : Rizal Fahmi AS

Tata Letak : Adam Akbar

ISBN : 978-623-96156-2-8

Diterbitkan oleh : **PUSTAKA AKSARA, 2021**

Redaksi:

Jl. Karangrejo Sawah IX nomor 17, Surabaya

Telp. 0858-0746-8047

Laman : www.pustakaaksara.co.id

Surel : info@pustakaaksara.co.id

Cetakan Pertama : 2021

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, Penulis dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku merupakan buah karya dari pemikiran penulis yang diberi judul “Identitas diri Mahasiswa dalam media sosial Instagram”. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi Penulis untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Kehadiran media sosial instagram memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi di ruang siber. Mahasiswa berada pada siklus perkembangan menuju fase yang lebih matang. Adapun yang mendukung dan yang mempengaruhi interaksinya merupakan sumber dari identitas, sehingga yang menjadi masalah utama bahwa Mahasiswa akan membuat segala macam cara untuk mempertahankan eksistensi diri mereka dalam lingkungannya.

Hasil kajian menunjukkan bahwa Remaja pengguna Instagram secara aktif mengkontruksi diri mereka yang ditampilkan sebagai identitas diri Mahasiswa meliputi punya tujuan, punya pendirian, punya keinginan, berkarakter, eksistensi diri, dan percaya diri. Aktivitas diri Mahasiswa di instagram mencakup *display*, *realisasi* dan *agent* dengan harapan mereka bebas berekspresi, percaya diri dan mencirikan sebagai identitasnya. Hierarki identitas diri mahasiswa dalam instagram, melalui dukungan, dalam bentuk *likes*, komentar, dan *mention*. Komitmen diri terhadap identitas yang diterima sebagai penguat dari identitas dan menjadi konsep diri mereka. Pengguna juga diakui identitasnya dalam organisasi, komunitas *hobby*, dan akademisi serta tunduk pada norma-norma dan menerima supremasi selama normanya tidak melanggar hak dan hukum yang berlaku di Indonesia. Model identitas diri Mahasiswa dalam media sosial Instagram dibentuk berdasarkan *legitimated identity* dengan melahirkan identitas diri mahasiswa yang punya tujuan,

pendirian, keinginan, percaya diri, berkarakter sebagai mahasiswa yang aktif, dan eksistensi diri dalam media sosial instagram melalui tahapan input, proses, *out put* dan *out come*.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata Penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini akan membawa manfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1 Remaja dan Media Sosial	1
1.2 Remaja dan Penggunaan Media Sosial Instagram	5
BAB II	
TEORI TENTANG IDENTITAS DIRI DAN KONSTRUKSI IDENTITAS	11
2.1 Tradisi Sosiokultural	11
2.1.1 Teori Sosiokultural dalam Konteks Pelaku Komunikasi	12
2.2 Tinjauan tentang Identitas Diri	13
2.2.1 Identitas Diri	13
2.2.2 Teori Identitas	13
2.2.3 Diri	16
2.2.4 Ciri- ciri Pencapaian Identitas Diri	18
2.2.5 Model Identitas Diri	19
2.2.6 Cybernetic Control System	24
2.2.7 Model Perkembangan Status Identitas	26
2.3 Tinjauan tentang Konstruksi Identitas	27
2.3.1 Pengertian Konstruksi Identitas	27
2.3.2 Proses Konstruksi Identitas	29
2.4 Tinjauan tentang Media Sosial	31
2.4.1 Fungsi Media Sosial	33
2.4.2 Instagram Bagian dari Media Sosial	34
2.4.3 Fitur-Fitur dalam Instagram	35
2.5 Tinjauan tentang Remaja	37
2.5.1 Pengertian Remaja	37
2.5.2 Batasan Usia Remaja	38
2.5.3 Masa Remaja dan Pembentukan Identitas Diri	38
2.5.4 Remaja sebagai Audiens Media Baru	41
BAB III	
IDENTITAS DIRI MAHASISWA PENGGUNA INSTAGRAM ...	45
3.1 Punya Pendirian	45

3.2	Punya Tujuan	48
3.3	Punya Keinginan.....	50
BAB IV		
AKTIVITAS DIRI MAHASISWA DALAM MEDIA SOSIAL		
INSTAGRAM		53
4.1	Display	53
4.2	Agent	73
4.3	Percakapan (<i>Conversations</i>)	80
4.4	Berbagi (<i>Sharing</i>)	83
4.5	Kehadiran (<i>Presence</i>).....	85
4.6	Hubungan (<i>Relationship</i>)	86
4.7	Reputasi (<i>Reputation</i>)	87
4.8	Kelompok (<i>Groups</i>)	88
4.9	Realitas	94
4.10	Hierarki Identitas Diri Mahasiswa dalam Media Sosial Instagram di Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon.....	115
4.10.1	Dukungan yang Diterima.....	117
4.10.2	Komitment Diri terhadap Identitas.....	132
4.10.3	Penghargaan.....	134
4.11	Model Identitas Diri Mahasiswa dalam Media Sosial Instagram	141
BAB V		
PENUTUP		149
DAFTAR PUSTAKA		152
BIODATA PENULIS		161

BAB I

PENDAHULUAN

Remaja dan Media Sosial

Remaja pada dasarnya mempunyai berbagai keunikan pada kehidupannya, salah satu diantaranya yaitu adanya suatu keinginan untuk menunjukkan eksistensi dirinya kepada orang lain serta adanya keinginan dapat dilihat serta diakui sebagai dirinya sendiri. Selain hal tersebut, sifat remaja juga selalu berusaha menemukan bahkan mencari hal-hal baru yang belum diketahuinya, mereka dapat juga untuk melakukan pencarian informasi sesuai dengan yang diinginkannya. Hal tersebut terjadi tentunya ada kaitannya dengan proses pencarian jati diri sebagai upaya dalam pembentukan identitas dirinya serta adanya keinginan remaja dalam menentukan pilihannya sebagai bentuk komitmen pada proses identitas dirinya yang dibentuk.

Remaja salah satu bagian masyarakat yang memiliki suatu konsep diri serta pandangan mengenai siapa diri individu tersebut yang salah satu diantaranya bahwa seseorang mendapatkan konsep diri melalui informasi ataupun definisi yang diberikan orang lain terhadap dirinya, sehingga konsep diri dapat pula didapatkan dari persepsi seseorang. Setelah komunikasi dengan orang lain, seseorang dapat memahami dan menilai siapa dirinya. Pada saat upaya kita berinteraksi dengan orang lain, ada suatu kesan, harapan, dan citra tentang dirinya berperan dalam keinginannya untuk membentuk konsep diri, serta adanya suatu ketegasan orang lain atas dirinya juga dapat membentuk suatu kenyamanan pada dirinya sendiri setidaknya dapat kita asumsikan tentang apa saja yang seseorang asumsikan mengenai diri kita sendiri. (Putri, 2016 : 1)

Faktor lainnya adanya kontribusi pula pada suatu proses dalam pembentukan identitas diri remajayaitu pada tingkat keberhasilan seseorang dalam mengungkapkan berbagai alternatif pada identitas dirinya yaitu bagaimana seseorang mampu mengungkapkan dan menemukan pilihan kaitannya dengan unsur dalam pembentukan identitas diri mereka. Dengan semakin

banyak pilihan yang dapat dideskripsikannya, baik melalui berbagai sumber bacaan, tayangan televisi, internet, maupun observasi terhadap lingkungan sekitarnya, maka semakin lengkap pula unsur - unsur yang turut membentuk identitas diri remaja tersebut. (Purwadi, 2004 : 43)

Seiring dengan kemajuan zaman dan dengan teknologi komunikasi yang semakin yang semakin maju serta informasi telah menggantikan cara individu berinteraksi denganyanglainnya. Dunia *digital* baru menjadi sebuah yang dapat memudahkan masyarakat dunia dapat berinteraksi secara nyata salah satu diantaranya adalah dengan adanya Instagram. *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang sedang banyak diminati di kalangan remaja merupakan media yang dapat digunakan untuk mempublikasikan konten dalam membuat *update status*, *upload* foto maupun membuat catatan tentang diri yang menunjukkan aktivitas kesehariannya, sseperti aktivitas remaja yang sedang menjalani kegiatannya, kemudian ditampilkan dalam *update status* maupun foto serta menyertakan pula lokasi tempat, sehingga dapat dilihat oleh teman jaringannya menjadi sebuah fenomena yang menarik. (Junaedi, 2011 : 117)

Penggunaan media sosial instagram pada individu telah menjadikan pilihan lainnya untuk memahami identitas diri, terlihat bahwa fenomena untuk memperlihatkan dan membagikan apapun mengenai dirinyadimedia sosial instagram semakin sering mereka *update status* serta posting foto mereka menjadikan mereka semakin dikenal, bahkan status dan foto dalam instagram membuat mereka semakin menggemarnya dengan tujuan bahwa setiap peristiwa dapat didokumentasikan.

Pengguna jejaring sosial tidak hanya aktif dalam update status dan foto tentang kehidupan yang mereka lakukan, tetapi mereka juga memberikan informasi bahkan pola pikir kaitan dengantentang isu-isu terkini yang terjadi dengan cara ditampilkan ataupun difokuskan tentang identitas diri mereka sehingga dapat menimbulkan persepsi kepada oranglain serta pemilik akun dapat mengetahui perkembangan dunia luar

sertadapat ikut sertadalam perkembangan tersebut. (Nasrullah, 2013 : 10)

Dengan demikian, seseorang dalam memposting foto maupun statusnya memiliki motivasi tersendiri. Realitas yang terdapat dalam foto tersebut menimbulkan fakta pada keseharian mengenai fakta yang dikonstruksi pada apa saja yang mereka ingin tampilkan kepada sesama pemilik Akun. Media foto yang mereka gunakan menjadi sesuatu yang kreatif dalam merepresentasikan identitas dirinya menjadi suatu fenomena yang saat ini begitu menarik dan viral di masyarakat. Perkembangan media baru telah memberikan ruang begitu luas untuk individu dalam merepresentasikan identitas diri mereka serta menciptakan identitas diri mereka melalui media sosial instagram menjadi suatu proses seperti halnya terjadi secara nyata. (Lister, 2009:269).

Aktivitas virtual melalui media sosial dapat mempermudah pengguna untuk mengirimkan, menampilkan, saling tukar menukar, bahkan saling memberi komentar berupa pesan dengan bentuk simbol-simbol visual seperti gambar, video, foto maupun teks dalam media sosial. Pada tanggal 21 Januari 2016, *Daily Social Online* menjelaskan bahwa "Media sosial *Twitter* sekarang telah tergeser popularitasnya oleh media sosial *Instagram*." Hasil survei *Daily Social Online* tersebut dilaksanakan di wilayah Kalimantan Timur, Bali, Pulau Jawa, Sulawesi, dan Sumatera. Sebanyak 1033 responden dengan fokus rentang usia 16-35 Tahun menemukan bahwa sebanyak 69. 21% responden aktif menggunakan media sosial *Instagram*, sedangkan sebanyak 41.31% pengguna aktif pada media sosial *Twitter*. Temuan dari survei lainnya menunjukkan bahwa dikalangan anak muda media sosial *Instagram* merupakan media sosial favorit yaitu sekitar 70,29% responden dengan rentang usia 16-25 tahun aktif dalam bermedia sosial yaitu *Instagram* setiap hari bahkan sebagian besar mereka menggunakan *Instagram* yaitu untuk mencari informasi mengenai produk *online shop* dan gemar dalam memposting foto-foto liburan yang mereka lakukan.

Dengan demikian yang menjadi alasan media sosial instagram favorit bagi para penggunanya karena Instagram dapat

membagikan aktivitas kesehariannya melalui bentuk visual. Bagaikan sebuah album pribadi berbentuk foto virtual, mereka dapat memposting foto apapun yang diinginkan mereka setiap saat serta menuliskan *caption* pada foto apa saja, sehingga dapat dijadikan tempat untuk memproduksi realitas yang termediasi (*mediated reality*) melalui foto sebagai citra visualnya. (Putri, 2016 : 82)

Hal serupa hasil penelitian Pasaribu (2016 : 8) mengenai “konstruksi identitas diri remaja pengguna media instagram di kota medan”, menjelaskan bahwa citra para informan dalam menggunakan instagram sama halnya dengan identitas asli keseharian mereka. Penggunaan teknologi informasi dapat berperan sebagai media bagi mereka dalam memperkuat identifikasi dirinya dalam suatu kelompok tertentu, serta menjadi sumber identitas diri mereka juga. Hal tersebut terjadi karena teori identitas menjelaskan bahwa apa pun yang mendukung seseorang serta yang mempengaruhi interaksinya merupakan sumber dari identitas mereka” (Narwing dan Ilham, 2014 : 43). Pada penelitian lainnya yang berjudul “ identitas diri remaja pengguna *Game Online : “Point Blank”* (Studi Fenomenologi pada Remaja Kota Masamba) dipilih remaja sebagai subjek pada penelitian karena berdasarkan hasil survei okezone (2016) oleh Mailanto (2016), menunjukkan pula “ pengguna instagram di Indonesia mayoritas adalah anak muda mencapai 59 persen yang berusia 18 - 24 tahun”

Adapun untuk batas usia remaja biasanya dibedakan atas tiga, yaitu : pada masa remaja awal antara 12-15 Tahun, kemudian usia masa remaja pertengahan antara 15-18 Tahun, usia remaja akhir antara 18-21 Tahun, sehingga usia 18 - 24 tahun termasuk pada kategori remaja akhir. Usia remaja akhir tergolong sudah stabil dengan memiliki pendirian juga telah memiliki tujuan hidup bahkan dapat menentukan tentang hal-hal apa saja yang ingin dibuatnya dan bagaimana dampak positif maupun dampak negatif dari perbuatan yang dilakukan dirinya. (Desmita, 2017 : 54)

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan (Nasrullah, 2017: x) pada suatu kesempatan melakukan survai mengenai perilaku mahasiswa serta ketergantungannya pada teknologi serta

perangkatnya. Jawaban mereka menjelaskan bahwa mahasiswa tidak dapat lepas dari perangkat teknologi berupa telepon genggam setidaknya selama tiga hari. Perangkat Telepon menjadi salah satu kebutuhan utama. Keberadaan Telepon genggam saat sekarang sebagai suatu kebutuhan bahkan menjadi syarat utama dan sebagai pintu masuk menuju koneksitas bergaul. Mereka rela kembali ke rumah atau tempat kost untuk mengambil handphone yang tertinggal disbanding-kan dengan membawa buku catatan atau referensi kuliah mereka yang tertinggal di rumahnya.

Media sosial terus bersama remaja, dan hal tersebut berdampak pula pada cara mereka dalam membentuk masa depannya. Teknologi serta media sosial sudah banyak memasuki segala aspek kehidupan seseorang, terlepas dari tujuan dan manfaat apa saja yang di dapat dari perangkat tersebut. Teknologi dapat memberikan akses kepada orang lain untuk menjadi bagian dari masyarakat jejaring tanpa batasan baik demografis, sosial, budaya dan lain sebagainya.

Remaja dan Penggunaan Media Sosial Instagram

Instagram merupakan media sosial yang terbaru dibandingkan dengan *facebook* dan *twitters*, sehingga sudah tidak asing lagi bagi Mahasiswa untuk mengakses dan aktif dalam penggunaannya terlebih dalam kaitannya dengan identitas diri di media sosial. (Nasrullah, 2015: xii).

Penggunaan instagram pada Mahasiswa cukup menarik untuk diteliti hal tersebut penting untuk diketahui mengingat mahasiswa menempati posisi yang strategis di tengah kehidupan masyarakat. Penggunaan instagram pada mahasiswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendorong mahasiswa dalam memanfaatkan instagram tersebut, semakin meningkatnya peminat instagram dikalangan mahasiswa dapat menimbulkan pula keinginan mereka untuk menelusuri model identitas dirinya dalam menggunakan media sosial instagram.

Berdasarkan penelitian lainnya remaja sangat intens dalam menggunakan instagram, yaitu "Pola penggunaan Instagram di kalangan mahasiswa pada umumnya terlihat dari frekuensi dan

durasi mereka dalam menggunakan instagram yang lebih dari 4 (empat) kali sehari dan durasi kurang dari 1 (satu) jam, mereka menggunakan Instagram pada malam hari dan mencari foto-foto pemandangan atau tempat wisata dan video tutorial serta fitur favorit mereka, selain itu juga ada pilihan konten di Instagram.” (Syahreza dan Tanjung., 2018 : 83).

Identitas merupakan kunci dari realitas subyektif dan terdapat dalam suatu hubungan yang dialogis dengan masyarakat. Identitas merupakan tanda, ciri, jati diri yang berada pada diri seseorang serta membedakannya dengan orang lain yang ditampilkan melalui watak dan karakteristiknya.(Berger & Luckmann, 1966: 194). Identitas dibentuk melalui proses sosial, sekali terbentuk, maka upaya untuk mempertahankannya, memodifikasi, bahkan membentuk ulang identitas tergantung pada hubungan sosial yang mereka lakukan.

Castells (2004:6) bahwa identitas merekomendasi pada aktor sosial dan merupakan sumber makna maupun pengalamannya. Makna, peran, dan fungsi, dapat diorganisasikan identitas serta dapat pula diperoleh dari institusi dominan. Semua dapat menjadi suatu identitas jika secara sosial Aktor dapat menginternalisasi, mengonstruksi makna padaproses internalisasi, sehingga pada ilmu komunikasi, identitas menjadi kajian yang menarik.

Universitas Swadaya Gunung Jati merupakan salah satu Universitas yang berlokasi strategis berada di pusat perkotaan dan merupakan universitas tertua di wilayah tiga Cirebon yang terdiri dari 7 (tujuh) Fakultas meliputi Fakultas Ekonomi, Fakultas Pertanian, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta Fakultas Kedokteran, serta Pasca Sarjana. Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) sudah meluluskan ribuan alumni, dengan rata-rata setiap angkatan berjumlah tiga ribuan mahasiswa dari berbagai Fakultas. Mahasiswa UGJ lebih banyak berasal dari Cirebon, Kuningan, dan Majalengka, akan tetapi ada juga berasal dari Sumatera seperti Medan, Palembang dan lain-lain, sehingga dapat mewakili komunitas Mahasiswa Pengguna Instagram di wilayah Cirebon.

Universitas Swadaya Gunung Jati merupakan salah satu Universitas yang menerapkan model pendidikan karakter. Model pendidikan karakter tersebut dalam buku (Model pendidikan Karakter di Unswagati, 2011 : 34), yaitu dengan menerapkan karakteristik budaya lima pilar Unswagati khususnya dalam komponen Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) yang meliputi Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam, Pancasila dan Kewarganegaraan serta Kewirausahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurfalah., Farida dan Kurniawati., Indah, 2015 : 158) kaitannya dengan penerapan model pendidikan karakter di Universitas Swadaya Gunung Jati. Identitas diri dapat dibangun melalui karakter yang diterapkan pada setiap aspek pendidikan. Identitas seseorang lebih ditentukan oleh suatu tindakan dan karakter orang tersebut. Dengan demikian, para mahasiswa mampu berpikir secara matang dan dewasa dalam menyikapi berbagai hal ke dalam dirinya. Integritas dapat dikaitkan juga dengan pengembangan kepribadian yang berdasarkan pada etika profesi dan menjauhkan diri dari lingkungan yang tidak menguntungkan. Inilah yang benar-benar perlu diperhatikan oleh dunia pendidikan untuk diterapkan di dunia pendidikan saat ini, karena pengembangan karakter positif lebih sulit daripada mengajar seseorang menyelesaikan desain. Siswa harus disadarkan akan pentingnya integritas yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena selain membantu perkembangannya, juga memiliki dampak positif bagi lingkungan, dan dengan integritaslah mampu menunjukkan jati diri kepada dunia luar.

Adapun prinsip-prinsip dari model komunikasi pengembangan pada pendidikan dalam membentuk karakter integritas bangsa pada Mahasiswa UGJ, berupa perilaku dan sikap toleransi antara ras, suku, agama, pendapat, sikap, mengembangkan suatu kebiasaan, serta tindakan pada orang lain yang berbeda dengan mengembangkan sikap dan perilaku yang mandiri yang tidak selalu mengandalkan orang lain dalam kehidupan dan disiplin sehari-harinya, begitu juga dalam mengembangkan sikap dan tindakan yang menunjukkan bekerja

sama, rasa senang, bergaul ataupun bekerjasama pula dengan orang lain.

Sebagai Mahasiswa, Mahasiswa UGJ tidak terlepas juga dalam mengikuti perkembangan zaman, salah satunya adalah penggunaan media sosial instagram. Antusias Mahasiswa dalam menggunakan instagram yang terlihat dengan banyaknya akun grup mulai dari Grup Universitas, Fakultas, dan beberapa Himpunan Mahasiswa seperti data bulan Mei 2018 ada *unswagati_cirebon* dengan pengikut 1197 dan postingan 252, *Himakom_Unswagati* dengan pengikut 331 dengan postingan 132, *cantik.unswagati* dengan pengikut 8456 dan postingan sebanyak 345 dan lain-lainnya dengan banyak postingan serta saling *follow back* baik sesama Mahasiswa diantara Fakultas, maupun Universitas, bahkan ada juga dengan Dosen mereka.

Pemanfaatan media sosial di kalangan mahasiswa dalam berbagai aspek begitu juga model dalam pembentukan suatu identitas diri menjadi sangat penting untuk diteliti. Hal tersebut terjadi karena Mahasiswa berada pada fase perkembangan yang bersifat transisional yaitu menuju pada fase yang lebih matang serta dipengaruhi pula oleh karakteristik fisik (seperti jenis kelamin dan etnis) serta latar belakang sosial dan pengetahuan serta pengalamannya. Selain itu atribut pribadi sering mengontrol juga pada penempatan identitas.

Mahasiswa akan melakukan beragam cara untuk mempertahankan eksistensi dirinya dalam lingkungan mereka, bahkan mereka akan merasakan kebahagiaan ketika orang lain dapat melihat citra dirinya yang mereka bangun. Kelompok acuan juga bagi seorang anak dalam mengidentifikasi dirinya yaitu teman sebaya mereka yaitu dengan mengikuti standar kelompok. Semenjak seorang remaja menjadi bagian dari kelompok teman sebayanya tersebut, maka sudah mulai terbentuk identitas diri mereka dari interaksinya dengan teman sebayanya, sehingga dapat membantu para remaja untuk memahami identitas dirinya sebagai suatu hal yang sangat penting. Remaja dapat pula memperoleh nilai-nilai dan peran yang dapat menjadi acuan bagi dirinya melalui kelompok tersebut. Berdasarkan hasil penelitian

yang dilakukan (Susanto., A,V., dan Aman, 2016 : 105-111), bahwa “pola asuh orang tua yang demokratis mempengaruhi siswa kearah pembentukan karakter yang baik, begitu juga pergaulan mereka dengan teman sebayanya menimbulkan pengaruh yang baik dan buruk terhadap pembentukan karakter siswa.”

Remaja dapat membandingkan dirinya dengan kelompoknya tersebut serta membandingannya dengan orang lain, sehingga, seperti nilai-nilai yang ada pada dirinya dengan nilai-nilai dalam kelompok yang pada akhirnya akan menciptakan pertimbangan-pertimbangan untuk menerima atau menolak nilai-nilai yang ada dalam kelompok tersebut.

Universitas Swadaya Gunung jati berada ditengah-tengah masyarakat Cirebon plural yang memiliki bahasa, nilai budaya, dan karakter tersendiri yang menjadi ciri khas masyarakat Cirebon, seperti yang diungkap (Noer, 2007 : 9) mengidentifikasi tentang nilai-nilai dan karakter masyarakat dalam kehidupan masyarakat cirebon yang bersikap santai dan terbuka terhadap siapapun, kemudian mereka juga memiliki karakter yang terus terang atau jujur, senang bersilaturrehmi, toleransi, dan religius. Karakter lain dari Masyarakat Cirebon juga memiliki sifat yang lugas, tanggap, dan kreatif dalam melakukan pembaruan, terutama dalam bahasa.

Kalimat yang ditulis dalam status, dalam dinding info, serta foto *profile* mempunyai kekuatan pada seseorang yang mereka inginkan untukdipersepsi oleh orang lain tentang dirinya yang tergambar jelas dalam berbagai aktivitas serta profil mereka dalam instagram. Meskipun demikian tidak jarang pula komentar yang diberikan seseorang kepada pemilik akun berupa komentar yang kasar atau komentar yang tidak pernah mereka dapat dalam kehidupan sehariannya, serta tidak menutup kemungkinan pula para remaja yang memiliki *Instagram* akan dapat melihat status dari akun orang lain yang justru menampilkan konten yang tidak pantas untuk dipertontonkan.

Media sosial sangat bermanfaat dalam menunjang kegiatan komunikasi terlebih lagi dalam pencarian identitas diri sehingga sangat penting pula untuk dilakukan penelitian-penelitian dalam

memperkaya kajian komunikasi khususnya komunikasi melalui media sosial. Beragam cara dan upaya yang dilakukan Pengguna Akun sangat menarik untuk diteliti dalam menemukan perilaku mereka di media sosial.

Dengan demikian penulis menganggap model identitas remaja yang positif sangat dibutuhkan sebagai acuan bagi remaja lainnya, hal ini menjadi alasan penting dalam kajian, khususnya model identitas diri Mahasiswa dalam media sosial Instagram di Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon.

Internet memberikan ruang interaksi terhadap penggunanya. Apalagi dengan munculnya banyak jejaring sosial salah satunya instagram. Cara berinteraksi tersebut tentunya dilandasi oleh nilai-nilai yang telah terkonstruksi dengan penggunaan teknologi media baru tersebut dalam menciptakan identitas diri. Dengan demikian masalah yang diangkat pada kajian di buku ini berupa bagaimana pembentukan model identitas diri Mahasiswa dalam media sosial instagram di Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon.

BAB II

TEORI TENTANG IDENTITAS DIRI DAN KONSTRUKSI IDENTITAS

2.1 Tradisi Sosiokultural

Menurut LittleJohn, bahwa “tradisi yang biasa dipakai untuk membahas percakapan yaitu Tradisi Sosiokultural. Tradisi tersebut membahas pemahaman yang dibuat dan dibangun dalam percakapan serta simbol-simbol yang diartikan melalui interaksi.” (LittleJohn, 2008 : 231)

Pendekatan sosiokultural untuk teori komunikasi merupakan salah satu cara pemahaman pada norma, makna, peran, dan peraturan yang terjadi secara interaktif dalam proses komunikasi. Pada teori tersebut dapat mengeksplorasi interaksi yang dilakukan oleh manusia, dapat menjelaskan bahwa realitas bukanlah seperangkat susunandi luar diri kita, tetapi dibentuk melalui suatu proses interaksi dalam komunitas, kelompok, maupun budaya, termasuk remaja yang menggunakan media sosial instagram.

Banyak teori sosiokultural memfokuskan pada identitas-identitas yang dibangun melalui interaksi dalam kelompok sosial maupun budaya. Identitas menjadi dorongan bagi diri kita sebagai individu dalam peranan sosial, anggota komunitas, dan makhluk yang berbudaya.

Teori sosiokultural dipelajari untukmenciptakanrealitas dari kelompok sosial organisasi dan budaya mereka yang membahas tentang percakapan, kelompok, media, budaya dan masyarakat seperti pada penelitian Penulis tentang model identitas diri mahasiswa dalam media sosial instagram di Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon.

Pada tradisi sosiokultural, bahwa percakapan dapat mempersatukan manusia dan dapat berbagi makna pada pelaku percakapan serta fokus pada bagaimana pelaku komunikasi dan bekerjasama pada suatu cara yang tersusun untuk mengatur pembicaraan mereka serta tatanan sosial sebagai pusat dan memandang komunikasi sebagai pemersatu masyarakat.

Pelopop tradisi sosiokultural Sapir dan Whorl dari *University of Chicago*, mengemukakan hipotesis penelitian mereka tentang *linguistic* yang merupakan bagian dari suatu struktur bentuk bahasa budaya yang berdasarkan pada apa yang orang pikirkan dan lakukan. Dunia yang begitu luas dan secara tidak sadar terbentuk dari kebiasaan bahasa dalam kelompoknya. Tradisi sosiokultural mengatakan bahwa "suatu komunikasi merupakan hasil dari produksi, pemeliharaan, perbaikanserta merupakan perubahan realitas. Para ilmuwan pada tradisi sosiokultural menggunakan bahasa sebagai interaksi manusia yang mencirikan unsur-unsur masyarakat, ritual, struktur, aturan dan budaya. Komunikasi harus spontan dan otentik sesuai dengan diri masing-masing individu tersebut. (Craig and Muller, 2007)

Demikian pula perkembangan budaya terjadi dari media konvensional ke media baru yang merupakan akibat dari perkembangan teknologi. Media baru membawa perubahan budaya masyarakat dan berkontribusi pada seluruh aspek kehidupan manusia. Semua menjadi terbuka dan transparan dan terjadinya interaksi secara global.

2.1.1 Teori Sosiokultural dalam Konteks Pelaku Komunikasi

Teori sosiokultural menjelaskan bahwa pelaku komunikasi dalam memahami dirinya sebagai suatu yang utuh dengan perbedaan pada individu tersebut, serta perbedaan tersebut disusun secara sosial dan tidak ditentukan karena mekanisme psikologis maupun biologis yang tetap. Teori sosiokultural terjadi dikarenakan mereka berinteraksi satu sama lain.

Pada suatu interaksi seseorang dapat membangun suatu pemahaman yang *fleksibel*kan dirinya sendiri. Lima konsep yang berhubungan dengan diri sendiri diantaranya interaksionisme simbolis, pembentukan sosial tentang diri sendiri, pembentukan sosial tentang emosi, pembawaan diri, serta teori komunikasi tentang identitas, dan teori negosiasi identitas. (Littlejohn, 2014 : 120)

2.2 Tinjauan tentang Identitas Diri

2.2.1 Identitas Diri

Pada perspektif komunikasi dijelaskan bahwa identitas tidak diperoleh secara sendiri, melainkan diperoleh dari proses komunikasi dengan yang lainnya. Prinsip utama suatu identitas muncul ketika suatu pesan terjadi perubahan di antara mereka. Identitas dapat diperkuat, dinegosiasikan, dan diubah dalam suatu proses komunikasi, sehingga tujuan dari suatu identitas untuk menjadikan dan membangun suatu komunikasi.” (Gudykunst, 2002: 259).

Dengan demikian melalui komunikasi identitas tersampaikan. Seperti penjelasan (Jenkins, R., 2008 : 5), bahwa “identitas merupakan kapasitas manusia dengan melibatkan pengetahuan atas siapa diri kita; mengetahui siapa orang lain; mereka mengetahui siapa diri mereka; kita mengetahui siapa kita menurut mereka; dan seterusnya.”

Identitas dapat menghubungkan dari seorang individu kepada masyarakat melalui anggota dari suatu kelompok yang mempengaruhi kepercayaan individu tersebut, perilaku, dan pengetahuan dalam hubungannya dengan anggota dari kelompok sosial lainnya.

2.2.2 Teori Identitas

McCall dan Simons (1978) yang dikutip oleh (Cinoglu dkk, 2012 : 1116) bahwa “teori identitas dimulai dengan realisasi diri dari perannya yang ditugaskan melalui proses kolektif yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan struktur masyarakat atau kelompok. Untuk lebih memahami proses pembentukan identitas, seseorang perlu membedakan aspek hierarkis terpisah dari peran identitas, yang disebut hierarki keunggulan (McCall dan Simons, 1978), sebagai berikut :

“Several factors an identity appears in the prominence to hierarchy depends upon :

- 1. How much individuals get support for the identity they are claiming in a situation.*
- 2. How committed individuals are to the role identity*

3. *How the rewards individuals receive from the identity, both extrinsic and intrinsic*" (McCall dan Simons, 1978 : 40).

Bagi para peneliti, identitas yang menonjol dapat diukur dengan tiga karakteristik aktor individu.

- a. Seberapa banyak individu mendapatkan dukungan untuk identitas yang mereka klaim (Tingkat dukungan yang diterima oleh diri orang lain untuk membentuk identitasnya).

Semakin banyak individu menghasilkan dukungan diri dan mengalami dukungan dari orang lain untuk identitas yang mereka klaim, semakin tinggi identitas dalam hierarki yang menonjol. Dukungan melibatkan khalayak untuk menduduki suatu posisi, dan mencakup lebih dari persetujuan orang lain untuk bertindak. Agar seorang individu merasa dilegitimasi dalam suatu peran, audiens juga harus menyetujui konten yang lebih ekspresif seperti gaya, emosi, cara, dan nada, pertunjukan peran yang dirancang untuk melegitimasi identitas perannya. Banyak dari identitas peran diidealkan dalam pikiran individu dan karena seseorang harus mencari legitimasi di beberapa bidang, selalu ada perbedaan antara identitas peran dan dukungan peran yang diterima untuk identitas. Bagi McCall dan Simons, emosi yang paling khas di antara manusia adalah "dorongan untuk mendapatkan dukungan bagi konsepsi (diri) mereka yang diidealkan.

- b. Bagaimana komitmen individu terhadap identitas peran (Tingkat komitmen diri terhadap identitas yang dia terima dan diberikan oleh kelompok).

Semakin banyak individu mengungkapkan komitmen terhadap identitas, semakin tinggi hierarki. Jika identitas dievaluasi secara positif, maka hierarki identitas akan naik.

- c. Tingkat penghargaan ekstrinsik (luar kelompok) dan intrinsik (dalam kelompok) bahwa ia diberikan identitas oleh kelompok dan identitas lain untuk tunduk pada norma-norma mereka dan menerima supremasi mereka atas proses pembentukan identitasnya.

Penghargaan yang diterima individu dari identitas, baik ekstrinsik maupun intrinsik. Penghargaan atau imbalan ekstrinsik meliputi sumber daya seperti uang, barang berharga, bantuan, dan prestise yang diperoleh individu dari orang lain untuk identitas yang mereka klaim. Penghargaan intrinsik berupa imbalan yang diterima individu, seperti penguatan konsep diri akan identitasnya, termasuk rasa kompetensi saat memberlakukan perilaku tertentu atau mengikuti dari perilaku. Semakin banyak penghargaan ekstrinsik dan intrinsik yang terkait dengan identitas tertentu, semakin tinggi hierarki identitas yang menonjol." (McCall dan Simons, 1978 : 40).

Tiga faktor tersebut McCall dan Simmons menyebutnya sebagai diri ideal. Secara umum, hierarki yang menonjol mencerminkan prioritas seseorang yang pada gilirannya berfungsi untuk memandu tindakan mereka melintasi situasi serta dari waktu ke waktu. Jika dukungan untuk identitas kurang dari yang diharapkan, terutama dari audiens, maka ia akan memusatkan perhatian pada identitas lain yang telah menerima dukungan sebelumnya. Orang tersebut tidak akan mempertahankan identitas yang sebelumnya tidak didukung, karena dia tidak ingin mengambil risiko identitas tidak didukung lagi. Dengan demikian, ia akan melepaskan investasi dalam identitas yang terancam dan berinvestasi kembali dalam identitas alternatif yang tidak terancam.

Identitas yang telah menerima dukungan sebelumnya dan dukungan berada pada tingkat yang diinginkan atau dapat lebih tinggi dari tingkat yang diinginkan sebagai identitas seseorang yang terus aktif dalam suatu situasi. Individu akan terus mencari dukungan untuk identitas tersebut yaitu ketika

seseorang menerima kurang dari yang diharapkan atau lebih dari yang diharapkan penghargaan intrinsik atau ekstrinsik untuk Identitas, mereka akan lebih memungkinkan untuk membuat identitas tersebut di masa depan.

Faktor terakhir yang terkait dengan penempatan identitas dalam hierarki yaitu struktur peluang yang dirasakan dalam situasi tersebut. Peluang melibatkan sejumlah keuntungan (imbalan-biaya) yang akan dialami individu untuk memainkan identitas tertentu dalam suatu situasi. Penting untuk menekankan bahwa perhitungan imbalan-biaya bersifat subjektif; dari sudut pandang mereka, peran dari identitas yang menonjol, membutuhkan dukungan, dan manfaat. Diri akan mengasosiasikannya dengan orang-orang yang menurutnya mirip dengannya, dan akan melabeli mereka sebagai "dalam kelompok", sedangkan orang-orang yang bukan anggota kelompoknya akan diberi label sebagai orang-orang "di luar kelompok".

Ketiga faktor yang dijelaskan (McCall dan Simons, 1978 : 40) tersebut menjadi rujukan dalam melakukan penelitian ini kaitannya dengan penelusuran hierarki identitas diri mahasiswa dalam media sosial Instagram di universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.

2.2.3 Diri

Seperti dikutip Hitlin (2003 : 118) dan Joas (2000 : 2) dalam (Cinoglu dkk, 2012 : 1115) "diri merupakan aktor utama dari proses pembentukan identitas. Menurut Stets dan Burke (2000: 224) diri merupakan reflektif karena dapat mengambil sendiri sebagai objek dan dapat mengkategorikan melalui suatu cara tertentu dalam suatu kategori sosial atau klasifikasi yang lainnya. Identitas yang kontra tidak berarti identitas yang berlawanan atau bertentangan, tetapi dapat pula memberi kesempatan untuk mengamati dan mengevaluasi dirinya sendiri dan membentuk kembali identitasnya untuk keuntungan bersama masyarakat dan dirinya sendiri."

Melihat diri sebagai satu-satunya produk pikiran juga merupakan kesalahan, karena diri merupakan entitas yang diciptakan dari interpretasi interaksi antara masyarakat dan individu oleh pikiran. Langkah selanjutnya menurut Stets dan Burke (2003), yaitu mengembangkan kesadaran diri, dapat kita sebut sebagai konsep diri. Konsep diri merupakan tahapan diri menyadari keberadaan dan perbedaannya dari masyarakat.

Teori tentang diri (Harre, Rom, 1979) yang dikutip (Morissan dkk, 2010 : 126), memiliki tiga dimensi yaitu dimensi yang pertama yaitu *display* mencakup aspek dari diri yang dapat ditunjukkan kepada publik. Pengguna media sosial Instagram dapat memposting konten baik berupa foto ataupun video yang ditampilkan di akun instagram mereka masing-masing. Dimensi kedua berupa realisasi yaitu tingkat atau derajat pada wilayah tertentu yang terdiri dari diri yang dipercaya berasal dari dalam individu (*Individually realized*) atau dari luar individu (*collectively realized*).

Elemen yang berasal dari diri pengguna akan mendorong pengguna Instagram untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan isi hati pengguna Instagram. Berbeda dengan elemen yang berasal dari luar yaitu untuk melakukan suatu tindakan bermedia sosial. Pengguna dipengaruhi oleh interaksi yang sebelumnya terjadi dengan pengguna lain dengan mempertimbangkan berbagai hal yang akan terjadi pada lingkungannya. Dimensi ketiga berupa *Agent*, yaitu derajat atau tindakan dari elemen aktif yang ditimbulkan oleh diri.

Tindakan yang dilakukan oleh seseorang merupakan elemen aktif, sedangkan elemen pasif berupa suatu kegiatan yang tidak dilakukan oleh seseorang, contohnya saja pada saat memposting foto atau video. Pada saat memberikan komentar dalam Instagram tersebut merupakan bentuk dari elemen aktif diri pengguna, sehingga dapat mengarahkan pengguna Instagram tersebut dalam membentuk konsep dirinya di dunia siber, seperti pengguna mendapatkan tanggapan baik ataupun sebaliknya dari *followers* media sosial Instagram tersebut yang

berupa *likes* atau komentar dari pengguna lainnya yang pada akhirnya pengguna mendapatkan gambaran tentang diri mereka.

2.2.4 Ciri- ciri Pencapaian Identitas Diri

Pencapaian suatu identitas tergantung pada keadaan masyarakat dia tinggal, sehingga masyarakat dapat mengenal mereka sebagai individu yang telah menjadi dirinya sendiri dengan caranya sendiri (Erikson,1989). Seseorang dalam pencarian identitasnya akan berusaha untuk menjadi seseorang yang berarti dan berusaha untuk mengenali dirinya sendiri sebagai "AKU" yang bersifat sentral, unik, mandiri yang mempunyai suatu kesadaran akan batinnya sekaligus juga berarti menjadi "seseorang" yang diterima dan diakui oleh orang banyak. Lebih jauh dijelaskan lagi bahwa seseorang yang sedang mencari identitas merupakan orang yang ingin menentukan "siapakah" atau "apakah" yang diinginkannya pada masa mendatang. Bila individu tersebut telah memperoleh identitas, maka dirinya akan menyadari ciri khas kepribadiannya, seperti kesukaan atau ketidaksukaan-nya, tujuan, atau perasaannya bahwa dirinya dapat dan harus mengatur orientasi hidupnya. Identitas diri dapat diartikan pula sebagai suatu kesatuan yang terbentuk dari asas atau cara hidup, pandangan-pandangan yang menentukan cara hidup selanjutnya." (Desmita, 2017 : 211).

Castells menawarkan pemikiran mengenai tiga bentuk identitas, setiap pemahaman identitas yang berbeda di antara satu tipe dengan tipe yang lain. Castells (2010) mengungkapkan bahwa :

- a. *Legitimizing identity*, menyebabkan terbentuknya identitas pribadi seseorang dapat diakui sebagai bagian dari identitas suatu kelompok yang senantiasa melibatkan dalam struktur dan organisasi kelompok dari aktor sosial tersebut, bahkan identitas yang digunakan untuk menciptakan kelompoknya sebagai struktur kelompok yang dominan.

- b. *Resistance identity*, dalam artian bahwa tidak semua aktor sosial dalam pencarian identitas diri tersebut diakui oleh suatu kelompok karena suatu kelompok akan mengevaluasi dan menentukan pelaku sosial tersebut dapat diakui sebagai bagian dari kelompok tersebut atau tidak.
- c. *Project Identity*, aktor sosial dalam pencarian identitas tersebut berusaha sedemikian rupa untuk membentuk identitas yang baru dengan berbagai upaya yang dimilikinya.

Pada dunia maya dapat membangun sistem pada masyarakat dalam berinteraksi serta melaluinya dalam membangun identitas mereka. Kaitannya dengan konstruksi identitas, Castells (2010: 7-9) menjelaskan bahwa siapa yang menciptakan konstruksi identitas kolektif serta untuk tujuan apa saja konstruksi tersebut. Secara luas akan menentukan symbol-simbol konten atas identitasnya serta makna dalam identifikasi menjadi *ingroup* atau *outgroup*.

Kaitannya dengan konstruksi identitas dari Castells (2010: 7-9) tersebut menjadi rujukan dalam melakukan penelitian untuk penelusuran bentuk identitas identitas diri mahasiswa dalam media sosial Instagram di universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.

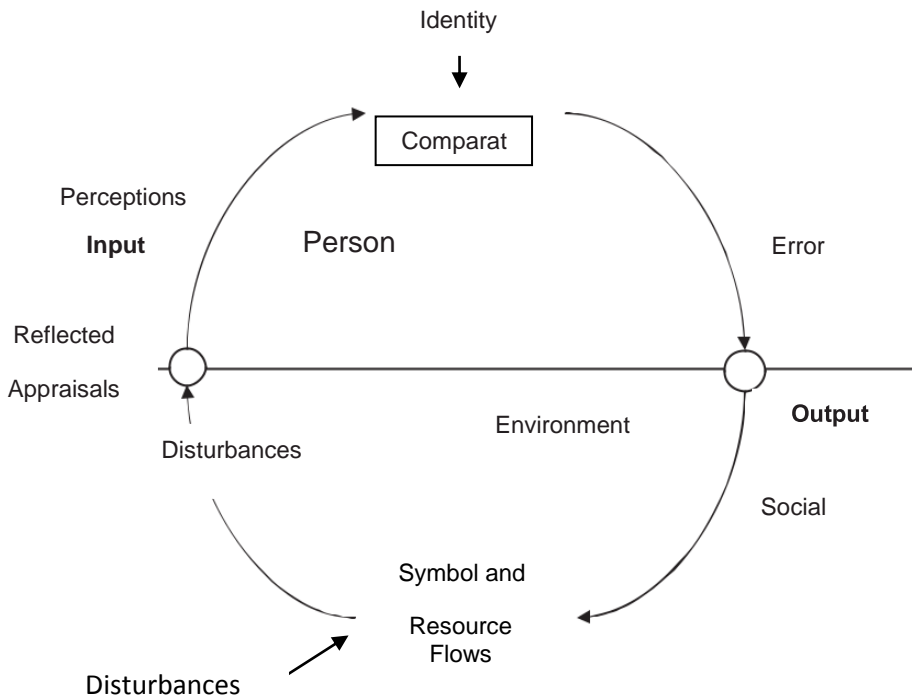
2.2.5 Model Identitas Diri

Setiap identitas berisi serangkaian makna, yang dapat dipandang untuk mendefinisikan karakter identitas. Kumpulan makna merupakan standar identitas. Berkenaan dengan identitas gender, misalnya, seseorang dicirikan lebih maskulin atau feminom, yaitu untuk seorang laki-laki atau seorang perempuan bervariasi bagi satu masyarakat ke masyarakat yang lain, bahkan antar individu dalam masyarakat. Namun demikian, individu dengan identitas gender tertentu, melihat diri mereka lebih atau kurang feminin atau maskulin, dapat tersusun dari beberapa dimensi pemaknaan yang membedakan maskulin dari feminin (Burke dan Cast 1997; Burke dan Tully

1977). Makna yang menentukan standar identitas disimpan dalam memori dan dapat diakses oleh pembandingan.

Each identity contains a set of meanings, which may be viewed as defining the character of the identity. This set of meanings is the identity standard. With respect to gender identity, for example, people may be characterized as more masculine or more feminine. Clearly, the character of masculinity and femininity - that is, what it means to be male or female - varies from one society to another and even across individuals within a society. Yet, individuals with particular gender identities, who see themselves as more or less feminine or masculine, may be arrayed along some dimension of meaning that distinguishes masculine from feminine (Burke and Cast 1997; Burke and Tully 1977).

Setiap identitas seseorang dapat mengandung makna terpisah dari identitas tersebut. Seorang mahasiswa dicirikan dengan identitas pelajarnya dalam kumpulan makna yang berbeda. Misalnya, ia dicirikan berkaitan dengan keterlibatan akademis, intelektualisme, kemasyarakatan, dan ketegasan pribadi. Empat komponen utama dari proses identitas diorganisasikan ke dalam sistem kontrol yang beroperasi untuk mengontrol input ke sistem. Persepsi sangat penting dalam proses identitas seperti yang dijelaskan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Identity Model (Burke, Peter., J and Stets., Jan E., 2009 : 62)

Persepsi kita memberi tahu kita tentang lingkungan; sebagai persepsi memberi tahu kita tentang lingkungan; sebagai satu-satunya sumber informasi tentang apa yang terjadi di sekitar kita. Sering kita menganggap diri kita untuk mencoba mengendalikan lingkungan kita, mencoba benda-benda fisik dan sosial, serta mencoba untuk berinteraksi bersama orang lain dengan menggunakan kata-kata untuk berkomunikasi bersama orang lain, untuk berbagi, mengajar, dan mencintai. Namun, sedikit pemikiran dapat meyakinkan kita bahwa kita mengetahui hal-hal tersebut karena kita melihatnya, kita mendengarnya, dan kita merasakannya.

Singkatnya, kita melihatnya yang pada akhirnya, hanya persepsi kita yang kita miliki. Kita mengambil pensil tersebut karena dapat merasakannya dan melihatnya. Namun, dengan kata lain, kita bergerak, meraih, dan menggenggam sampai kita

melihat dan merasakan bahwa kita memiliki pensil. Jika kita merasakan bahwa itu tergelincir dari pegangan, kita membuat penyesuaian pada cengkeraman sampai merasa memilikinya dengan kuat.

Perbedaan antara mengendalikan lingkungan dan mengendalikan persepsi kita, reaksi pertama seringnya bertanya apa perbedaan yang terjadi dengan berpikir tentang proses tersebut satu arah atau yang lain. Jika kita berasumsi bahwa persepsi kita tentang lingkungan pada umumnya akurat dan tentu saja dapat diperbaiki, maka, secara umum, tampaknya tidak ada bedanya. Pentingnya perbedaan tersebut bukan terletak pada persepsi itu sendiri, tetapi pada apa yang kita lakukan dengannya.

Pada model identitas, persepsi dibandingkan dengan standar identitas, dengan tujuan mencocokkan persepsi dengan standar. Hanya ketika persepsi cocok dengan standar yang telah kita capai tujuan kita, untuk berbicara. Dengan demikian konsekuensi dari apa yang kita lakukan hanya diketahui oleh kita dalam persepsi kita, karena hanya kita yang dapat tahu kapan persepsi tersebut cocok dengan standar identitas.

Berbicara mengenai identitas, persepsi merupakan input dari identitas, khususnya persepsi yang merupakan makna dari situasi yang relevan dengan identitas. Makna yang relevan dengan identitas, yang dimaksudkan yaitu respons terhadap mereka yang berada dalam situasi yang dicirikan telah "ditandai" sebagai identitas.

Bagian akhir dari sistem identitas yaitu keluaran ke situasi ataupun lingkungannya. *Output* nya berupa perilaku situasi tersebut, perilaku yang didasarkan pada sinyal kesalahan dari pembanding. Sinyal kesalahan menunjukkan besarnya dan arah perbedaan antara persepsi input dan standar identitas dari beberapa dimensi makna. *Output*, dalam bentuk perilaku yang berarti, simbol-simbol berubah, semua orang di lingkungan, termasuk diri sendiri, akan mengubah persepsi, umpan balik dimasukkan kembali ke identitas dalam siklus yang berkelanjutan.

Nilai simbolik dari perilaku yang relevan, mengubah makna dalam suatu situasi (Burke dan Reitzes 1981). Tingkat maskulinitas atau femininitas harus tahu apa arti berbagai perilaku dan untuk memilih perilaku yang menggerakkan makna ke arah yang benar, mengingat makna situasional dan standar identitas gendernya. Hubungan antara makna dan perilaku berarti bahwa ketika seseorang bergerak dari satu budaya atau subkultur ke budaya lain, seseorang harus mengubah perilakunya untuk mempertahankan penampilannya yang memiliki tingkat kebersamaan tertentu.

Bagian dari proses identitas, yaitu menelusuri aliran makna dari lingkungan yang mereka persepsikan, mereka bandingkan dengan makna lain (standar identitas). *Output* perilaku yang memiliki makna dan kembali ke situasi perilaku yang mengubah makna yang tersedia dalam situasi tersebut, sehingga persepsi baru masuk ke dalam komparator ketika siklus berlanjut. Tiga aspek dari deskripsi ini memerlukan komentar. Pertama, kita berhadapan dengan siklus yang terus menerus yang tidak pernah berakhir. Kedua, kita berurusan dengan makna sebagai sinyal yang mengalir melalui siklus. Ketiga, siklus atau lingkaran makna diatur sebagai sistem kontrol.

Fakta bahwa ada lingkaran makna yang terus menerus memberi tahu bahwa persepsi secara terus menerus masuk ke dalam komparator sementara perilaku yang bermakna terus menerus dikeluarkan ke lingkungan. Tindakan tidak berhenti saat persepsi terjadi, dan persepsi tidak berhenti saat tindakan terjadi.

Sebagai sistem kontrol, proses identitas diatur untuk mempertahankan input, menangkal gangguan yang terjadi di lingkungan. Karena identitas berurusan dengan makna yang masuk ke dalam sistem identitas dan dikendalikan.

2.2.6 Cybernetic Control System

Burke explains as a system dynamics that includes the following elements. Conceptualizing identity as a cybernetic control system,:

1. Identity standards operate as a comparison or criterion to assess whether identity is verified or not and to direct the initial behavior towards a role
2. A set of inputs from other people who respond to the behavior of someone who plays a role and confirms identity
3. Comparison of inputs with comparators to determine whether other people's responses are consistent with standard identity behaviors that guide roles
4. A set of behavioral outputs in an environment guided by the extent to which the input matches the identity standards contained in the comparison (Turner, Jonathan H, 2012: 351)

These elements are illustrated in Figure 2.2, namely Individuals have a series of meanings about their identity in a situation. Identity is translated into a standard which in turn becomes a comparison or basis for matching Identity inputs.

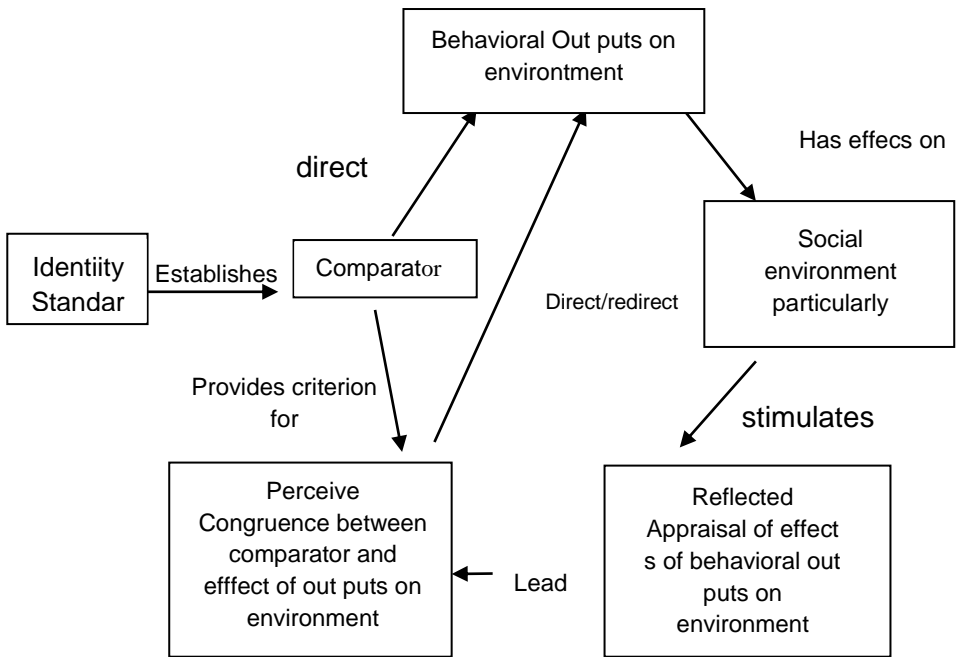
Konsep identitas sebagai sistem kontrol *cybernetic*, Burke menjelaskan bahwa dinamika sistem mencakup ; standar identitas, seperangkat input dari orang lain yang merespons, perbandingan input dengan pembanding, serta seperangkat keluaran perilaku dalam lingkungan. Dijelaskan pula bahwa elemen-elemen yang diilustrasikan pada Gambar 2.2, Individu memiliki serangkaian makna tentang identitas mereka dalam suatu situasi. Identitas diterjemahkan ke dalam standar yang pada gilirannya menjadi perbandingan atau dasar untuk mencocokkan input Identitas.

Konsep identitas sebagai sistem kontrol *cybernetic*, Burke melihat dalam suatu dinamika sistem melingkar dengan beberapa elemen berikut:

- a. Standar identitas beroperasi sebagai pembanding atau kriteria untuk menilai apakah identitas diverifikasi atau tidak dan untuk mengarahkan perilaku awal dalam suatu peran.

- b. Seperangkat input dari orang lain yang merespons perilaku seseorang yang berperan dan menegaskan identitas.
- c. Perbandingan input dengan pembanding untuk menentukan apakah tanggapan orang lain sama dan sebangun dengan perilaku standar yang memandu perilaku peran.
- d. Seperangkat keluaran perilaku pada lingkungan yang dipandu oleh sejauh mana input cocok dengan standar identitas yang terkandung dalam pembanding.

Elemen-elemen ini digambarkan pada Gambar 2.2. Individu memiliki serangkaian makna identitas mereka dalam suatu situasi. Identitas tersebut diterjemahkan ke dalam standar yang pada gilirannya, menjadi pembanding atau dasar untuk mencocokkan *input* dengan *out put*.



Gambar 2.2. Cybernetic Control Model
 (Freese., leeandBurke, PeterJ.Persons, (1994) dalam Turner, Jonathan H 2012 : 353)

Ketika individu memainkan peran dalam suatu situasi, mereka menunjukkan perilaku yang bermakna pada lingkungan, khususnya kepada individu lain dalam situasi yang pada gilirannya merespons keluaran perilaku tersebut. Ketika individu mengeluarkan *output* pada orang lain dalam suatu situasi, mereka mengalami penilaian dari makna diri yang dibandingkan dengan standar identitas. Bergantung pada apakah standar identitas terpenuhi atau tidak, putaran perilaku berikutnya akan bervariasi. Ketika standar identitas direalisasikan, individu akan mengalami lebih banyak emosi positif, dan keluaran perilaku mereka selanjutnya akan berputar di sekitar komitmen kepada orang lain dalam situasi tersebut. Ketika masukan dari orang lain menandakan bahwa standar identitas tidak direalisasikan, orang akan mengalami emosi negatif, dan putaran berikutnya dari keluaran perilaku akan berusaha untuk mengubah tanggapan orang lain sehingga identitas peran dapat dikonfirmasi.

Dengan demikian, dalam teori Burke, manusia termotivasi untuk mendapatkan masukan yang sesuai dengan standar identitas. Perilaku merupakan tujuan yang diarahkan dalam arti bahwa individu berusaha untuk memperoleh dari orang lain dalam situasi respons yang sesuai dengan standar identitas mereka. Untuk mencapai hasil tersebut, individu mengatur gerakan dan menggunakan tanda-tanda lain dalam kinerja perilaku, mereka berharap akan memungkinkan mereka untuk menerima input yang sesuai dengan standar identitas.

2.2.7 Model Perkembangan Status Identitas

Penyebaran identitas atau penundaan identitas pada remaja mencakup tiga aspek perkembangan dalam membentuk identitas remaja (Marcia, 1987) dalam (Santrock, 1999 : 58), yaitu remaja muda harus membangun kepercayaan dengan dukungan orang tua, mengembangkan ketekunan (*a sense of industry*), serta memperoleh perspektif refleksi diri atas masa depan mereka.

Menurut Acher (1989) bahwa banyak peneliti status identitas yaitu pola umum individu yang mengembangkan suatu identitas yang positif dengan mengikuti siklus “MAMA” *moratorium - achiever - moratorium - achiever* (dalam Santrock, 1999 : 58). Menurut (Francis, Fraser, & Marcia, 1989) berpendapat bahwa siklus dapat diciptakan sepanjang hidup pada perubahan pribadi, keluarga, serta masyarakat yang tidak terelakkan. Ketika perubahan - perubahan tersebut terjadi, fleksibilitas serta keterampilan yang diperlukan dalam menemukan alternatif baru dan mengembangkan komitmen baru dapat memfasilitasi ketrampilannya untuk menghadapi perubahan-perubahan pada individu. (Santrock, 1999 : 58).

2.3 Tinjauan tentang Konstruksi Identitas

2.3.1 Pengertian Konstruksi Identitas

Konstruksi identitas diartikan Barker., Chirs (2004 : 172) sebagai suatu kesamaan atau perbedaan pada aspek personal maupun sosial. Kesamaan individu dengan sejumlah orang serta yang membedakan individu dengan orang lain. Dilihat dari bentuknya ada tiga bentuk identitas yaitu sebagai berikut:

a. Identitas budaya

Ciri yang muncul dikarenakan seseorang tersebut merupakan anggota dari sebuah etnik tertentu yang meliputi pembelajaran tentang penerimaan tradisi, sifat bawaan, agama, dan keturunan dari suatu kebudayaan. Adapun identitas budaya pengguna Instagram salah satunya berupa budaya *selfie* sebagai bentuk eksistensi diri yang sudah menjadi suatu kebiasaan yang tidak dapat dipungkiri dan diharapkan dapat saling merespon dari foto-foto mereka yang di *upload* di akun mereka, kemudian mereka memberi *caption* sesuai keinginannya dan melihat berapa banyak yang memberi *like* atau komentar dari unggahan foto tersebut.

b. Identitas sosial

Terbentuk akibat dari keanggotaan seseorang tersebut dalam suatu kelompok kebudayaan. Tipe kelompoknya antara lain berupa umur, gender, kerja, agama, kelas sosial, dan tempat. Identitas sosial merupakan identitas yang diperoleh melalui proses pencarian dan pendidikan dalam jangka waktu lama. Pengguna media sosial Instagram merupakan sebuah jaringan interaksi sosial, Pengguna akan memberikan makna terhadap unggahan ataupun segala bentuk interaksi terhadap dirinya sendirimaupun kepada pengguna lainnya. Peran media sosial dalam membentuk identitas diri sebagai wadah atau media dapat memfasilitasi masyarakat dalam mengkonstruksi diri, menyajikan diri kepada khalayak luas dengan mudah dan dapat dilakukan kapan saja. Identitas sosial seseorang ikut membentuk konsep diri dan dimungkinkan orang tersebut menempatkan dirinya pada posisi tertentu dalam jaringan hubungan sosial yang rumit (Sarwono, 2005: 90).

c. Identitas pribadi

Identitas pribadi didasarkan pada keunikan karakteristik pribadi seseorang. Seperti karakter, kemampuan atau bakat, dan pilihan lainnya. Sementara pengetahuan konstruksi identitas menurut Chris Barker (2004) merupakan bangunan identitas diri, memperlihatkan siapa diri kita sebenarnya dan kesamaan kita dengan sejumlah orang serta apa yang membedakan kita dari orang lain, sedangkan menurut Stuard & Sundeen konstruksi identitas merupakan kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian, yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sebagai suatu kesatuan utuh. Seseorang yang mempunyai perasaan identitas diri yang kuat akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain, unik dan tidak ada duanya. Individu yang memiliki identitas diri yang kuat akan memandang dirinya sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terpisah dari orang lain serta

individu tersebut akan mempertahankan identitasnya walau dalam kondisi sesulit apapun. (Rakhmat, 1999 : 24)

Tidak jarang remaja menjadi ragu terhadap eksistensi dirinya sendiri, sehingga pencapaian identitas diri merupakan salah satu yang penting dan mendasar dalam kehidupan remaja. Salah satu alasan para remaja menggunakan media sosial dikarenakan mereka ingin menjalin komunikasi dengan teman-teman mereka, sehingga mereka memutuskan untuk memiliki akun media sosial dengan harapan dapat menemukan identitas diri mereka secara stabil.

Menurut Barker konstruksi merupakan suatu bangunan identitas diri yang menunjukkan siapa dirinya serta kesamaan diri kita dengan sejumlah orang yang membedakannya dengan orang lain. Stuard & Sundeen menjelaskan bahwa konstruksi identitas merupakan suatu kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian serta merupakan sintesa semua aspek konsep diri sebagai suatu kesatuan utuh. Seseorang yang mempunyai perasaan identitas diri yang kuat dapat dipandang dirinya berbeda dari orang lain, unik serta tidak ada duanya. Individu yang memiliki identitas diri yang kuat akan memandang dirinya sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terpisah dari orang lain serta individu tersebut dalam mempertahankan identitasnya walau dalam kondisi apapun. (Rakhmat, 1999 : 24)

2.3.2 Proses Konstruksi Identitas

1.1.1.1 Konsep Diri

Self concept atau konsep diri dapat diartikan sebagai (a) persepsi, perasaan, keyakinan atau sikap seseorang tentang dirinya, (b) kualitas pensifatan individu tentang dirinya; dan (c) suatu sistem pemaknaan individu dan pandangan orang lain tentang dirinya. *Self concept* mempunyai tiga komponen, yaitu: (a) *perceptual* atau *physical self concept*, citra seseorang tentang penampilan dirinya

(kemenarikan tubuhnya), seperti : kecantikan, keindahan atau kemolekan tubuhnya; (b) *conceptual* atau *psychological self concept*, konsep seseorang tentang kemampuan (keunggulan) dan ketidakmampuan (kelemahan) dirinya, masa depannya, serta meliputi juga kualitas penyesuaian hidupnya: *honesty, self confidence, independence, dan courage*; dan (c) *attitudinal*, yang menyangkut perasaan seseorang tentang dirinya, sikapnya terhadap keberhargaan, kebanggaan, dan keterhinaannya.

1.1.1.2 Lingkungan Sosial

J.M Baldwin mengatakan bahwa lingkungan sosial sangat mempengaruhi identitas seseorang. *Self* merupakan "*an actively organized concept*" yang artinya sebagai konsep yang tersusun rapi. "*self*" tidak ada atau belum ada pada saat manusia dilahirkan, atau pada waktu masih anak-anak yang selanjutnya "*Self*" lahir dan terbentuk sebagai hasil dari interaksi lingkungan sosial mereka, misalnya saja : ibunya, ayahnya, kakaknya dan siapa saja yang selalu berinteraksi dengannya, sehingga "*self*" merupakan produk daripada sosial. Identitas diri tidak akan ditemukan seorang tanpa adanya interaksi dengan lingkungan sosial mereka yang berpengaruh besar terhadap identitas individu tersebut karena dengan interaksi terhadap lingkungan tersebut, maka dia akan senantiasa selalu mengkonstruksi identitasnya seperti apa yang mereka hasilkan dari interaksi dengan lingkungan sosial tersebut. Meskipun remaja masih bergantung pada orang tuanya, namun intensitas ketergantungan tersebut telah berkurang dan remaja mulai mendekati diri pada teman-teman yang memiliki rentang usia yang sebaya dengan dirinya untuk mendapatkan pengakuan dari orang yang berada di sekitarnya. Instagram dengan segala fitur dan fasilitas yang dimiliki, dimanfaatkan oleh remaja sebagai media untuk mencari jati dirinya. Remaja yang menggunakan media sosial Instagram secara aktif, akan melakukan tindakan mengkonstruksi diri mereka,

berdasarkan pada persepsi orang-orang di sekitar mereka dalam memandang dirinya.

2.4 Tinjauan tentang Media Sosial

Media sosial saat sekarang menjadi favorit untuk berinteraksi antara satu individu dengan individu lainnya. Media sosial sebagai salah satu media untuk membantu setiap individu berkomunikasi dengan pihak lainnya dibelahan dunia, maka melalui koneksi internet komunikasi di seluruh dunia terintegrasi dengan baik yang memudahkan manusia untuk berekspresi, mengungkapkan perasaan, maupun keinginannya dan lain sebagainya untuk memahami dunia secara mudah serta lebih cepat mengetahui informasi serta perkembangan dunia.

Kehadiran media sosial sebagai bentuk ruang publik yang baru secara personal dapat bersentuhan dengan masyarakat pada tingkatan yang sebelumnya tidak mampu hadir sertamenjadi suatu dimensi yang baru untuk melayani manusia lainnya berinteraksi serta mengaktualisasikan dirinya di dunia virtual.

Ada beberapa definisi mengenai media sosial dari berbagai referensi penelitian (Fuch, 2014:35-36) dalam Nasrullah (2017: 11) sebagai berikut :

1. Mandibergh (2012) menjelaskan bahwa media sosial mewadahi kerjasama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*).
2. Shirky (2008) menjelaskan bahwa media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat dalam meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang kesemuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.
3. Boyd (2009) menjelaskan pula bahwa media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, dan berkomunikasi serta dalam kasus tertentu saling berkolaborasi. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) yang dihasilkan

pengguna bahkan oleh editor sebagaimana di institusi media massa.

4. Menurut Dijk (2013), media sosial merupakan *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi, sehingga media sosial dapat dijadikan sebagai media (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.
5. Meike dan Young (2012) mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be shared one to one*) dan media publik dalam berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu."

Dengan demikian media sosial merupakan media yang dapat digunakan untuk merepresentasikan dirinya untuk berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain serta dapat membentuk ikatan sosial secara virtual. Kelompok aplikasi yang berbasis internet dibangun atas dasar ideologi serta teknologi Web 2.0 yang dapat menciptakan serta dapat melakukan pertukaran *user-generated content* yang menjadi platform dasar media sosial dalam berbagai bentuk yang berbeda termasuk *social network, forum internet, weblogs, micro blogging, wiki, gambar, social blogs, podcasts, rating, video* dan *bookmarksocial*. (Lesmana, 2012 : 10).

Fitur yang berbasis website dapat membentuk jaringan serta memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dalam suatu komunitas kita dapat melakukannya dengan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi serta saling berkenalan membentuk tulisan visual maupun audiovisual seperti *Twitter, Foursquare, Facebook, Blog*, dan lainnya. (Puntoadi, 2011:12).

Kevin dan Mike memulainya dengan menempatkan ke platform lain yaitu Android karena *platform* buatan *google* yang relatif masuk ke platform *google* menjangkau lebih banyak lagi pengguna di seluruh dunia. Instagram menjadi layanan photo

sharing yang handal pada sejuta pengguna. Pada hari yang bersejarah yaitu 3 April 2012 bagi Instagram karena telah sukses berada pada platform android, bahkan pengguna instagram sebelumnya berjumlah 30 juta menjadi bertambah 1 juta hanya dalam waktu 12 jam bahkan terus meningkat yaitu tanggal 1 Mei 2012 jumlah pengguna bertambah lagi 50 juta dan terus bertambah 5 juta setiap minggunya dan berselang 9 hari setelah booming kehadirannya di android perusahaan tersebut diakuisi facebook. (Atmoko, 2012: 12).

Aplikasi jejaring sosial dengan cara berbagi foto, menjadi salah satu ciri yang menarik dari Instagram dengan batas foto ke bentuk persegi yang mirip dengan gambar kodak *instamatic* dan Polaroid. (Salbino, 2014:47).

Karena kecepatan dan kemudahannya dalam berbagai foto dengan gaya yang menarik, Pengguna dapat memanfaatkan juga 17 filter foto untuk mengubah warna serta memberi kesan foto yang berbeda. Instagram memberikan cara baru dalam berkomunikasi di jejaring sosial melalui sebuah foto yang mereka posting. Melalui konsep jejaring sosial seperti "*follow*", "*like*" foto dan "*popular*" yang menjadikan instagram semakin banyak pengguna yang pada akhirnya pengguna *Smartphone* menjadi lebih gemar lagi dalam berfoto. Instagram dibuat bukanlah hanya suatu aplikasi foto saja melainkan juga untuk berkomunikasi melalui gambar serta merupakan komunikasi yang berbeda dikarenakan aplikasi mengolah foto menjadi suatu alat yang baru juga. (Atmoko, 2012 : 13).

2.4.1 Fungsi Media Sosial

Fungsi media sosial menurut Kietzmann, dkk (2011 : 241) bahwa dengan kerangka *Honeycomb*, media sosial memiliki tujuh pilar yaitu identitas, percakapan, kehadiran, berbagi, reputasi, hubungan, dan kelompok dalam (Taprial dan Kanwar, 2012 : 31), menjelaskannya sebagai berikut :

- a. Sebagai identitas (*Identity*): yaitu bagaimana pengguna menampilkan dirinya.
- b. Untuk percakapan (*Conversations*): yaitu bagaimana pengguna berkomunikasi dengan pengguna lainnya.

- c. Untuk berbagi (*Sharing*) : yaitu bagaimana pengguna melakukan pertukaran isi, mendistribusikan isi, dan menerima isi tersebut.
- d. Untuk kehadiran (*Presence*) : yaitu bagaimana pengguna mengetahui kehadiran pengguna yang lain.
- e. Untuk hubungan (*Relationship*) : yaitu bagaimana pengguna berhubungan satu sama lain.
- f. Sebagai reputasi (*Reputation*) : yaitu bagaimana pengguna mengetahui isi dan posisi sosial pengguna lainnya.
- g. Untuk kelompok (*Groups*) : yaitu bagaimana pengguna berada dalam suatu komunitas atau kelompok.”

Perilaku Remaja dalam menggunakan media sosial khususnya instagram pada kenyataannya memiliki banyak motivasi yaitu mulai dari keinginannya menampilkan diri mereka agar diketahui orang lain, untuk berkomunikasi serta menerima informasi dari sesama pengguna instagram hingga mereka dapat menjalin komunikasi mereka dengan baik di antara para pengguna lainnya.

2.4.2 Instagram Bagian dari Media Sosial

Media sosial saat sekarang menjadi media paling populer di kalangan masyarakat modern. Media sosial dapat memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi bahkan dalam jangkauan yang lebih luas lewat berbagai aplikasi yang disajikannya. Munculnya media sosial tersebut merupakan bagian dari korvengensi media di era digital yang dapat mengubah pola hidup dan persepsi seseorang.

Situs jejaring sosial (*social networking site*) yang sering disebut juga dengan istilah media sosial seperti instagram merupakan media yang digunakan untuk mempublikasikan konten, seperti profil, berbagai aktivitas bahkan pendapat pengguna, serta sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi serta interaksi dalam jejaring sosial di ruang siber. (Nasrullah, 2017: 51).

Media sosial masuk ke Indonesia pada masa reformasi yaitu pada masa informasi yang didapatkan sifatnya terbuka dan transparan. Hal tersebut tentunya mempengaruhi pada perkembangan media massa, yaitu terjadinya pergeseran budaya yang sebelumnya budaya media tradisional menjadi budaya media yang digital.

2.4.3 Fitur-Fitur dalam Instagram

Aplikasi untuk berbagi foto serta mengambil gambar atau foto dengan menerapkan filter digital dalam Instagram yaitu dengan mengubah tampilan efek foto, serta membagikannya ke berbagai layanan media sosial termasuk milik instagram sendiri. Lima menu utama yang terdapat pada Instagram (Atmoko, 2012:28) yaitu:

- a. Adanya *Home Page* yang merupakan halaman utama yang menampilkan (timeline) foto-foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. Cara melihat foto yaitu hanya dengan menggeser layar dari bawah ke atas seperti saat *scroll mouse* di komputer. Kurang lebih 30 foto terbaru dimuat saat pengguna mengakses aplikasi, Instagram hanya membatasi foto-foto terbaru.
- b. Adanya *Comments* sebagai layanan jejaring sosial instagram dengan menyediakan fitur komentar. Foto-foto yang ada di instagram dapat diberi komentar di kolom komentar. Caranya dengan menekan icon bertanda balon komentar di bawah foto, kemudian ditulis kesan-kesan mengenai foto pada kotak yang disediakan setelah itu tekan tombol send.
- c. Memiliki *Explore* yang merupakan tampilan dari foto-foto populer yang paling banyak disukai para pengguna instagram. Instagram menggunakan algoritma rahasia untuk menentukan foto mana yang dimasukkan ke dalam *explore feed*.
- d. Profil pengguna yang dapat mengetahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik itu dari pengguna maupun sesama pengguna yang lainnya. Halaman profil dapat diakses melalui icon kartu nama di menu utama

bagian paling kanan. Fitur ini menampilkan jumlah foto yang telah diupload, jumlah *follower* dan jumlah *following*.

- e. *New feed* merupakan Fitur yang dapat menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan pengguna instagram. *News feed* tersebut memiliki dua jenis tab yaitu "*Following*" dan "*News*". Tab "*following*" menampilkan aktivitas terbaru pada *user* yang telah pengguna *follow*, maka tab "*news*" menampilkan notifikasi terbaru terhadap aktivitas para pengguna instagram terhadap foto pengguna, memberikan komentar atau *follow* maka pemberitahuan tersebut akan muncul."

Beberapa bagian yang sebaiknya diisi agar foto yang di unggah lebih memiliki makna informasi menurut (Atmoko, 2012 : 29) sebagai berikut :

- a. Judul atau *caption* foto bersifat untuk memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan pada pengguna tersebut.
- b. *Hashtag* adalah symbol bertanda pagar (#), fitur pagar ini sangatlah penting karena sangat memudahkan pengguna untuk menemukan foto-foto di instagram dengan hashtag tertentu.
- c. Lokasi Fitur adalah fitur yang menampilkan lokasi dimana pengguna pengambilannya. Meski instagram disebut layanan photo sharing, tetapi instagram juga merupakan jejaring sosial. Karena pengguna bisa berinteraksi dengan sesama pengguna. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di instagram, yaitu sebagaiberikut :
 - 1) *Follow* adalah pengikut, dari pengguna instagram pengguna satu agar mengikuti atau berteman dengan pengguna lain yang menggunakan instagram.
 - 2) *Like* adalah suatu icon dimana pengguna dapat menyukai gambar ataupun foto pada instagram, dengan cara menekan tombol like dibagian bawah caption yang bersebelahan dengan komentar. Kedua, dengan double tap (mengetuk dua kali) pada foto yang disukai.

- 3) Komentar adalah aktivitas dalam memberikan pikirannya melalui katakata, pengguna bebas memberikan komentar apapun terhadap foto, baik itu saran, pujian atau kritikan.
- 4) *Mentions Fitur* ini adalah untuk menambah pengguna lain, caranya dengan menambah tanda arroba (@) dan memasukan akun instagram dari pengguna tersebut."

Dengan demikian maka aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengguna kaitannya dengan pembentukan identitas remaja memanfaatkan juga berbagai fasilitas yang ada di Instagram karena fasilitas yang ada di instagram tentunya memberikan kemudahan bagi pengguna dalam melakukan komunikasi melalui media sosial instagram dan memberikan kepuasan kepada penggunanya sehingga mereka tertarik untuk menggunakan media sosial instagram.

2.5 Tinjauan tentang Remaja

2.5.1 Pengertian Remaja

Adolescence (inggris) atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bedanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti "tumbuh" atau tumbuh menjadi dewasa. (Ali dkk ; 2004 : 9) Istilah *adolescence*(Piaget), mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. (Hurlock, 2007).

Ada tiga kriteria remaja baik secara biologis, psikologis, dan sosial serta ekonomis secara lengkap. berikut definisi tersebut sebagai berikut (Sarwono, 2005 : 9) WHO pada tahun 1974 menjelaskan bahwa :

"perkembangan individu pertama kali ditunjukkan dengan adanya tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi diri kanak-kanak menjadi dewasa."

Dengan demikian, maka remaja memiliki karakteristik tersendiri dan mengalami perkembangan baik secara fisik maupun psikologis dan adanya pola perubahan identitas diri dari anak-anak menuju dewasa.

2.5.2 Batasan Usia Remaja

Secara luas batasan usia remaja untuk menunjukkan tahap perkembangan antara masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Batasan usia remaja yang umum digunakan para ahli yaitu antara 12 hingga 21 tahun. Rentan waktu usia remaja tersebut biasanya dibedakan atas tiga bagian yaitu : masa remaja awal antara 12-15 Tahun, usia masa remaja pertengahan antara 15-18 Tahun, usia remaja akhir antara 18-21 Tahun.” (Desmita, 2017 : 190)

2.5.3 Masa Remaja dan Pembentukan Identitas Diri

Periode pembentukan identitas terjadi pada masa remaja dan menjadi lebih baik disepanjang rentang kehidupan. Pembentukan identitas pada masa remaja merupakan awal dari pembentukan yang terjadi disepanjang hidupnya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berhubungan dengan diri dan lingkungan.

Erikson (dalam Santrock, 2003 : 47) menjelaskan bahwa pada masa remaja individu dihadapkan pada pertanyaan siapa mereka, apa mereka, dan kemana mereka menuju dalam hidupnya. Remaja dihadapkan dengan banyak peran baru dan status dewasa yang menyangkut pekerjaan dan asmara. Bila remaja mengeksplorasi peran-peran tersebut dalam cara yang sehat dan mendapatkan jalan yang positif untuk diikuti dalam hidupnya, maka identitas yang positif akan terbentuk. Bila suatu identitas dipaksakan pada remaja, bila remaja kurang mengeksplorasi peran-peran yang berbeda. Bila jalan ke masa depan yang positif tidak ditentukan, maka kekacauan identitas dapat terjadi.

Piaget (dalam Jahja, 2011;232) mengemukakan bahwa “pada masa remaja terjadi pematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dengan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi yang memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Remaja dapat berpikir dengan fleksibel dan kompleks, mampu menemukan alternatif jawaban atau penjelasan tentang suatu hal tersebut dapat membantu remaja untuk membuat suatu komitmen dengan baik karena mereka telah mampu berpikir fleksibel dan kompleks, sehingga dapat memilih suatu alternatif yang positif. Selain itu juga remaja dapat memahami dengan baik tentang aspek- aspek pokok identitas dirinya seperti fisik, emosi, kemampuan intelektual, sikap dan nilai-nilai, sehingga mereka akan siap untuk pergaulannya yang sehat yang pada akhirnya dapat mencapai identitas dirinya dengan baik.

Masa remaja menurut Santrock (dalam Jahja, 2011 : 232) bahwa masa remajamereka ; (1) telah mampu memikirkan suatu situasi yang masih berupa rencana atau suatu bayangan, (2) remaja sudah dapat memahami bahwa tindakan yang dilakukan pada saat tersebut dapat memiliki efek pada masa yang akan datang, (3) mereka juga telah mampu berspekulasi tentang sesuatu, mereka telah mampu membayangkan sesuatu yang diinginkan pada masa depan, (4) telah mampu membuat suatu perencanaan dalam mencapai suatu tujuan di masa depan, sehingga remaja telah dapat mengeksplorasikan peran-peran tertentu dan dapat membuat suatu komitmen dengan melewati masa-masa krisis identitas dan menemukan jati dirinya.

Berbagai kebutuhan dalam setiap hidup seseorang yang cukup penting yaitu berupa “kebutuhan akan identitas” untuk dapat mengatakan kepada orang lain bahwa “saya adalah saya” bukan “saya adalah yang kamu inginkan”, sehingga berdasarkan identitas tersebut bahwa setiap orang mempunyai derajat kesadaran diri serta pengetahuan tentang kemampuannya mereka masing-masing.

Prinsip kesatuan tentang identitas diri mereka yang membedakan diri seseorang dengan orang lain, maka individu harus dapat memutuskan siapa diri yang sebenarnya serta bagaimana pula peranannya dalam kehidupan kelak. (Kartono dan Gulo, 2003: 216).

Penjelasan lainnya bahwa identitas merupakan suatu kesatuan yang terbentuk dari asas-asas, pandangan-pandangan, cara hidup untuk menentukan cara hidup selanjutnya. Kesatuan tersebut merupakan inti dari seseorang dengan menentukan caranya dalam meninjau diri sendiri melalui pergaulan serta tinjauan keluar dirinya. (Panuju dan Umami, 2005: 87)

Ada beberapa tugas yang harus diselesaikan dalam perkembangan identitas diri pada remaja salah satu diantaranya yaitu remaja harus dapat melepaskan diri dari ikatan dan membentuk cara hiduppribadi yang dirasa adanya keserasian antara kebutuhan diri dalam hubungannya dengan orang lain serta remaja harus dapat menemukan suatu tempat yang dapat menerimanya, memilih serta menjalankan peranan sosial sesuai dengan tempat dia berada. bahwa (Rumini & Sundari, 2004: 75)

Menurut Chaplin (2004: 237), identitas diri merupakan diri atau *aku* sebagai individu sebagai makhluk sadar akan dirinya sebagai aku." James Marcia dan Waterman (dalam Yusuf, 2004: 237) mengatakan bahwa "identitas diri merujuk kepada pengorganisasian atau pengaturan dorongan-dorongan, kemampuan-kemampuan dan keyakinan-keyakinan kedalam citra diri secara konsisten yang meliputi kemampuan memilih dan mengambil keputusan baik menyangkut pekerjaan, orientasi seksual dan filsafat hidup."

Identitas diri juga merupakan ciri-ciri atau tanda-tanda khas yang dirasa atau diyakini benar oleh seseorang mengenai dirinya sebagai seorang individu. (Kartono, 2003: 216), bahkan Erikson (dalam Yusuf, 2004: 201) meyakini bahwa perkembangan *identity* masa remaja berkaitan erat dengan

komitmennya terhadap masa depan, sejak pertama berkembang.

2.5.4 Remaja sebagai Audiens Media Baru

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu yang diyakini tentang berkembangnya masa remaja yaitu berbanding lurus dengan kehidupan dewasa bahwa masa remaja yang sehat dapat menentukan kehidupan dewasa yang juga positif (Yusuf, 2004:71). Klaim *'techno-savvy'* dipersoalkan dalam beberapa studi meskipun tidak dapat dipungkiri kaum muda memang merupakan bagian terbesar sebagai pengguna internet serta gadget melalui telekomunikasi. *"As early adopters of new media, youth are in many ways the defining users of the new media"* (Montgomery, 2000 : 61) dalam (Zimic, 2009 :1)

"It is often argued that young people growing up in the presence of Internet and new media are 'techno savvy'. They are assumed to possess new media attitudes and skills which older generations do not. This new generation has been positively characterized as 'the Net Generations' (Tapscott, 1998) or 'Digital Natives' (Prensky, 2001), or 'Millennials' (Howe & Strauss, 2000) due to their often unquestioned proficiency of in accessing and using technology and new media."

Anak muda masa kini merupakan *'netgeners'* dengan keunikannya sendiri ; *"Their brains have developed differently. Their brains process fast-moving images differently"* (Tapscott, 2009 dalam Zimic, 2009 :131).

Model berpikir yang berbeda konsekwensinya dapat berimbas pada kebiasaan, nilai, dan perilaku anak muda yang lahir di Era Digital saat sekarang, bahkan Tapscott merinci karakteristik yang disebutnya sebagai *"8 Norma Generasi Internet"* sebagai berikut :

a. *Freedom*

Menjunjung tinggi kebebasan dalam memilih hingga kebebasan berekspresi. *Customization* memodifikasi apapun yang dihadapinya termasuk

teknologi hingga mencapai tingkat personalisasi yang khas dan unik bagi dirinya.

b. *Scrutiny*

Terbiasa mengakses informasi dengan mudah, sehingga terbiasa untuk melacak berbagai sumber seperti peneliti dalam mencari apa yang diinginkannya.

c. *Integrity*

Menghargai nilai kejujuran, transparansi, dan memiliki ekspektasi tinggi terhadap etika.

d. *Collaboration and Relationship*

Sebagai generasi yang *multitasking*, terbiasa mengaitkan berbagai informasi dengan jejaring informasi lainnya.

e. *Entertainment*

Menyukai dan menggunakan pendekatan entertainment dalam memproduksi maupun mengonsumsi informasi.

f. *Speed*

Mengutamakan kecepatan dalam mengerjakan sesuatu juga mengharapkan segala sesuatu dilakukan dan didapatkan dengan cepat.

g. *Innovation*

Tidak menyukai sesuatu yang konvensional dan standar, menyukai tantangan dan gagasan baru dan inovatif.

Model berpikir pada anak muda yang lahir di era digital tersebut terjadi pula pada Mahasiswa sebagai remaja akhir yaitu usia antara 18-21 tahun serta dapat berimbas pula pada

kebiasaan, nilai, dan perilaku mereka dalam menggunakan media sosial instagram seperti remaja lainnya.

Beberapa hasil penelitian terdahulu salah satunya yang dilakukan Mercer, Jonathan (1995 : 229-252) bahwa “Identitas dibuat, tidak diberikan”, oleh karena itu maka Mahasiswa memanfaatkan media instagram untuk menunjukkan identitas dirinya. Platow, M, Byrne, L & Ryan, M (2005 : 599-608) menemukan bahwa “diskriminasi terhadap seseorang dalam kelompok akan menyebabkan harga diri yang lebih rendah di antara anggota kelompoknya”, sehingga sebagai remaja akan berusaha untuk mengikuti perkembangan zaman, dalam hal ini Mahasiswa mengikuti perkembangan zaman dengan memiliki Akun instagram untuk berkomunikasi dan menunjukkan identitas dirinya.

Adapun Cameron., E., James E Self and Identity, (2007: 239-262) menemukan tentang konstruksi identifikasi sosial direpresentasikan dalam tiga faktor : sentralitas, pengaruh *ingroup*, dan ikatan *outgroup*. Konstruksi identitas tersebut dapat ditemukan bentukkannya dalam buku ini. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Patricia L. Obstl, Katherine M. White, Kenneth I. Mavor , Rosland M. Baker(2011 : 426-432), bahwa “dimensi identifikasi sosial dapat berhubungan secara berbeda dengan perilaku hasil antarkelompok”. Mahasiswa dalam media instagram dapat dipengaruhi atau tidak oleh kelompok keanggotaannya.

Selanjutnya Abraham, Firda Zulivia (2014 : 171) yang melakukan penelitian tentang “Pemanfaatan Media *Online* terhadap Interaksi Sosial”, dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya yaitu menjadikan tempat bertemunya individu yang memiliki minat yang sama, menambah pengetahuan dan menambah relasi. Selain itu juga interaksi sosial yang terjadi di media sosial untuk menambah teman/relasi juga. Pada kajian ini Mahasiswa memiliki Akun Instagram dengan tujuan yang berbeda-beda. Prabowo, Agung dan Arofah, Kurnia (2017 : 206) menemukan terjadi akulturasi komunitas di dunia maya komunitas *online* dan di dunia nyata

(*offline*), sehingga kecenderungan Mahasiswa dalam instagram memiliki kesamaan dalam kehidupan sehari-harinya.

Astari, Dewa A. Cistaning dan Nugroho, Catur (2018 : 1) menemukan bahwa instagram sebagai pemenuhan kepuasan dan pengaktualisasian diri. Mahasiswa menggunakan instagram sebagai sarana untuk pemenuhan aktualisasi diri.

Redmond, Michelle R Nario dan Biernat, Monica serta Eidelman, Scott berasama Palenske, Debra J(2019, 3:2, 143-175) tentang "*Self and Identity*" bahwa konseptualisasi kita sendiri dan orang lain membedakan antara tingkat diri antarpribadi yang membedakan individu sebagai unik dari orang lain, dan tingkat identitas sosial diri. Individu diidentifikasi oleh keanggotaan kelompoknya. Kaitanya dengan identitas diri mahasiswa dalam media sosial yang menjadi fokus penelitiannya.

BAB III

IDENTITAS DIRI MAHASISWA UNIVERSITAS GUNUNG JATI PENGGUNA INSTAGRAM

3.1 Punya Pendirian

Remaja akhir memiliki karakter yang berbeda dengan remaja awal. Remaja akhir sudah memiliki pendirian, mereka sudah dapat memilih dan menentukan konsep dirinya. Berikut hasil wawancara dengan informan pada bulan Februari 2019:

1.1.1 Punya Pendirian

Remaja bukan hanya memiliki pendirian, tetapi juga mereka memiliki tujuan seperti ungkapan berikut hasil wawancara dengan informan 10, Februari 2019:

“pendirian saya tentang diri saya meliputi keteguhan, integritas dan loyalitas serta perfeksionis”

Mahasiswa UGJ memiliki pendirian yang positif dengan berupaya menunjukkan identitas diri yang dimilikinya salah satu diantaranya yaitu memiliki keteguhan, integritas dan loyalitas serta *perfeksionis* sebagai generasi muda yang memiliki pendirian. Informan 10 tidak jauh berbeda dengan informan 1, keaktifannya di dalam maupun di luar kampus dapat ditemukan aktivitasnya di Akun instagram informan sebagai seorang Mahasiswa yang aktif di kegiatan keagamaan, seni bela diri, perhimpunan organisasi, perhatian dan loyal dengan keluarga maupun teman teman terdekatnya bahkan dengan Peneliti yang baru kenal dengan tulus menanyakan kesulitan dan membantu penulis dalam menemukan informan yang di butuhkan oleh penulis. Terlihat pula *perfeksionis* pada saat menjawab pertanyaan wawancara, penulis menyaksikan sendiri bagaimana kehati-hatiannya dan mengkoreksi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

Selain dari yang hal tersebut, ditemukan juga dari ungkapan informan 12 tentang informan 10 :

“Pendiriannya bagus berkompeten dibidang ahlinya”

Sebagai salah satu teman dekat informan 10, maka informan 12 mengungkapkan pendirian informan yang tidak jauh berbeda, bahwa informan 10 memiliki pendirian yang bagus berkompeten di bidangnya. Informan sebelum meraih gelar sarjana sesuai dengan Program Studinya yaitu Fakultas Ilmu Hukum sudah aktif pula dalam asosiasi yang bergerak dalam Bidang Hukum. Oleh karena itu dapat dikatakan pula bahwa informan punya pendirian di bidangnya keahliannya sehingga profesionalitas pula di bidangnya.

Hal tersebut dapat ditemukan pula pada Pendirian informan 1 berdasarkan hasil wawancara Februari 2019 :

“Konsisten dengan diri sendiri”

Sebagai seorang Mahasiswa Ilmu Komunikasi dan pernah menjabat juga sebagai ketua Himakom, tentunya pendirian informan menjadi suatu rujukan sehingga menampilkan diri Mahasiswa yang konsisten dengan pendirian, dapat di percaya oleh teman disekitarnya baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus karena Informan aktif juga dalam komunitas hobby yaitu *“Dance”* yang cukup terkenal di wilayah III Cirebon, bahkan pernah tampil juga di Mall Ibu Kota Jakarta tempat pusat Komunitas K-pop Indonesia. Informan konsisten dengan pendiriannya sesuai dengan apa yang dikatakannya. Pernyataan informan tersebut dapat ditemukan juga dari ungkapan informan 11 kaitannya dengan pendirian informan 1 sebagai berikut :

“memiliki pendirian yang sangat kuat”

Apa yang diungkapkan informan 1 sama dengan pernyataan dari Informan 11 bahwa informan 1 memiliki pendirian yang sangat kuat dapat dilihat dari postingan aktivitas keseharian informan 1 dapat berbagi waktu untuk kuliah dengan IPK yang memadai, untuk organisasi kampus

juga, latihan *hobby "dance"* maupun untuk keluarganya ada dalam postingan akun IG informan 1 .

Ungkapan informan 9 tentang pendiriannya dikatakan sebagai berikut :

"komitment dengan diri sendiri"

Kaitannya dengan identitas diri, informan 9 sebagai salah seorang Mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki pendirian bahwa informan 9 dapat dibedakan dari orang lain informan komitment dengan dirinya sendiri karena masing-masing memiliki berbagai macam cara mencapai tujuan atau merealisasikan keputusan yang dibuatnya tersebut. Hal tersebut memang dapat terjadi pada setiap orang masing-masing punya pendirian dalam mencapai tujuannya meskipun dilakukan dengan cara yang berbeda menjadi sesuatu hal yang wajar, maka ditemukan pula pernyataan tentang informan 9 berdasarkan pertanyaan Informas 4 bahwa informan 9 memiliki pendirian sebagai berikut :

"Konsisten selalu memegang perkataannya."

Informan 9 ditanggapi oleh informan 4 sebagai seorang yang konsisten dengan perkataannya. informan 4 dan 9 sama-sama menyukai fotografi, sehingga satu sama lain saling mengenal meskipun berbeda Fakultas, tetapi mereka khususnya informan 4 mengetahui pendirian informan 9 yang konsisten dengan perkataannya pada saat mereka dipertemukan dalam komunitas *hobby* yang sama, apa yang diucapkan informan 9 tersebut konsisten dengan perbuatannya.

Dengan demikian jelas bahwa informan sudah memiliki konsep diri atau pendirian seiring dengan perkembangan dirinya. Begitu juga dengan persepsi dari temannya. Mereka sudah dapat memilih, memahami apa yang menjadi pendiriannya, yaitu konsisten dalam berkata, teguh dalam pendiriannya, beda dari yang lain dalam mencapai tujuandan

merealisasikannya serta jujur, loyal untuk dapat dihormati orang lain, sesuai dengan prinsip dan tujuan akan membentuk identitas diri yang komitment akan sesuatu hal.

3.2 Punya Tujuan

Remaja bukan hanya memiliki pendirian, tetapi juga mereka memiliki tujuan dalam menjalani hidup mereka, seperti pernyataan berikut ini hasil wawancara dengan informan 6 pada bulan Februari 2019:

“tujuan hidup saya untuk menjadi yang lebih baik atau memperbaiki dari kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi, mencari motivasi yang menuju lebih baik dan untuk bekal hidup”

Tujuan hidup seseorang satu sama lain dapat memiliki kesamaan, seperti menjadi pribadi yang lebih baik dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi bahkan mencari motivasi untuk menuju hal yang lebih baik lagi untuk bekal hidup sesuai dengan yang di cita-citakan. Informan 6 merupakan salah seorang Mahasiswa dari program Studi Agroteknologi semester akhir yang sedang proses menyusun skripsi. Informan 6 dalam masa studi akhirnya dapat menyediakan waktu pula buat penulis dengan kesediaannya di wawancara menjadi salah satu informan dalam kajian. Sambil menjawab pertanyaan, informan menanyakan pula tentang *sharing* pengalamana penelitian dengan peneliti, sehingga dapat ditemukan dariungkapannya bahwa mencari motivasi untuk menuju yang lebih baik dalam hal ini yaitu *sharing* penelitian.

Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan informan 3 sebagai berikut :

“Tidak merugikan orang lain, menyakiti orang lain, tetapi dapat bermanfaat bagi orang lain”

Mahasiswa UGJ memiliki tujuan hidupnya yaitu dapat bermanfaat bagi orang lain. Bukan hanya itu saja tetapi tujuan

lainnya tidak merugikan orang lain maupun menyakiti orang lain. Informan 3 merupakan salah satu Mahasiswa dari Fakultas Pertanian yang cukup banyak dikenal temannya bukan hanya di kampus 1, tetapi juga di luar kampus. Keakrabannya di media sosial dalam berinteraksi dengan sesama *Followes* dapat di temukan di Akun informan, sehingga apa yang diungkapnya untuk tidak menyakiti dan merugikan orang lain dapat terlihat dengan komentarnya yang sopan, memberi *suport* dengan *emojis*serta terlihat juga darikesediaannya untuk menjadi informan dengan memberikan jawaban demi jawaban pertanyaan penulis secara baik seperti mengkonfirmasi dengan mengulang atau menegaskan kembali pertanyaan yang diajukan.

Kaitannya dengan tujuan hidup informan 4 berikut ungkapkan informan tentang tujuan hidupnya :

"Dapat bermanfaat bagi orang lain, terutama dengan ilmu yang diperoleh"

Jika kita lihat dari profil Instagram Informan 4, Informan merupakan salah satu mahasiswa "Aktivis" yang peduli dalam menyampaikan aspirasi Mahasiswa, peduli pula bagi yang lainnya untuk *sharing* Ilmu, sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain. Meskipun penulis mengenal pertama kali dari Media Sosial dengan informan informan 4. Informan 4 bersedia juga untuk berkontribusi dalam kajian sehingga dapat memberikan manfaat pula bagi orang lain sesuai dengan tujuan hidupnya.

Adapun tanggapan informan lainnya tentang tujuan hidup temannya salah satu diantaranya tanggapan informan 12 tentang informan 10 mengenai tujuan hidup informan 10 sebagai berikut :

"Tertata dengan rapih visi misi hidupnya"

Identitas diri informan 10 terlihat jelas dari ungkapan sendiri dan berdasarkan observasi pengalaman penulis. Tanggapan temen dekatnyajuga tidak jauh berbeda, bahwa informan 10 tujuan hidupnya tertata dengan rapih untuk mencapai apa yang di cita-citakannya.

Pada saat penulis menanyakan hal serupa kepada informan 10 tentang informan 12, informan 10 mengungkapkan sebagai berikut :

“yang saya tahu tujuan hidupnya dia ingin menjadi manusia bermanfaat bagi manusia lainnya”

Selama wawancara dengan informan 12, penulis tidak mengalami kesulitan. Jawaban demi jawaban dijelaskan dengan penuh kesabaran dan kooperatif menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga keinginannya menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya dapat terlihat selama penulis berinteraksi dengan informan.

Remaja akhir sudah memiliki tujuan yang positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan mereka dan memberikan tanggapan pula tentang temannya. Mereka sudah mempunyai tujuan hidup untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi agar dapat bermanfaat bagi orang lain, tidak merugikan orang lain atau pun menyakiti orang lain. Bermanfaat bagi orang lain terutama ilmu, mencari motivasi untuk melakukan sesuatu kearah yang lebih baik lagi sesuai dengan tujuan mereka dengan cara mereka pula.

3.3 Punya Keinginan

Remaja selain memiliki tujuan dalam hidupnya, tetapi juga mereka memiliki keinginan juga dalam hidupnya, seperti ungkapan informan 12 berikut hasil wawancara pada bulan Februari 2019:

“keinginan diri pribadi saya self branding, eye catching dan good looking”

Sebagai seorang Mahasiswi pada salah satu Program Studi di Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang kelak menjadi sosok “Pengajar” tentunya dapat menjadi teladan bagi yang lainnya. Oleh karena itu maka sewajarnya keinginan dari informan 12 untuk *self branding* karena sosoknya akan mudah

dikenal banyak orang, *eye catching* dan *good looking* pula karena seringnya tampil di depan publik.

Begitu juga dengan Informan 3 memiliki keinginan sebagai berikut berdasarkan hasil wawancara Februari 2019:

“ingin menjadi pribadi yang lebih baik tentunya”

Setiap orang tentunya memiliki keinginan untuk mencapai apa yang dicita-citakannya. Informan 3 kaitannya dengan identitas dirinya yaitu ingin menjadi pribadi yang lebih baik. Informan 3 dalam menjawab pertanyaan adanya konsisten antara jawaban yang satu dengan jawabannya lanjutan, sehingga upaya dalam mencapai keinginan dan tujuannya tidak hanya diucapkan saja tetapi juga berusaha untuk dilakukan juga.

Hal serupa ditemukan pula pada ungkapan informan 6 berdasarkan hasil wawancara Februari 2019 :

“tercapainya tujuan hidup dengan identitas diri saya”

Identitas diri yang kuat merupakan salah satu keinginan dari Mahasiswa dalam menjalani hidup mereka. Mereka berkeinginan untuk menunjukkan identitas dirinya sesuai dengan yang mereka inginkan dengan cara mereka sendiri. Informan 6 salah satunya yang akrab bukan hanya dengan teman seusianya, bahkan dengan senior, dengan orang-orang yang lebih tua usianya dapat berinteraksi dengan baik pula. Terlihat dari salah satu postingannya bahwa ungkapan dalam statusnya bahwa dia merasa banyak menemukan pengalaman dan wawasan dari kakak angkatannya. Hal tersebut ditemukan pula pada kajian bagian sebelumnya. Informan menunjukkan adanya keinginan untuk mencapai tujuan hidupnya dengan caranya sendiri.

Berikut tanggapan informan 12 tentang informan 10 :

“Sangat humble dan banyak membantu”

Identitas diri informan 10 melekat dengan pribadi yang baik terlebih *humble* dan banyak membantu baik kepada orang tua,

saudara seperti adiknya, teman dekat maupun pada orang lain yang dekat dengan lingkungannya.

Tidak jauh berbeda pula dengan tanggapan informan 11 tentang Informan 1 :

“memiliki pendirian yang sangat kuat”

Informan 11 dalam menanggapi Informan 1 jawaban konsisten ada korelasi antara tanggapan satu dengan tanggapan yang lainnya sehingga Informan 1 memiliki identitas diri yang kuat di mata Informan 11.

Tanggapan informan 4 tentang informan 9 tentang keinginannya :

“Ambisius”

Dengan demikian maka keinginan dari Informan dalam kaitannya dengan identitas dirinya yaitu ingin menguatkan identitas diri yang menjadi konsep diri yang mereka miliki untuk menjadi lebih baik lagi berdasarkan apa yang dia suka, *eye catching, good looking, humble*, ataupun banyak membantu sesama, sehingga berdasarkan penelitian terdahulu dijelaskan bahwa “identitasdibuat,tidak diberikan”(Mercer,Jonathan., 1995 : 229) sama halnya dengan identitas Mahasiswa dalam media sosial instagram bahwa identitas diri mereka dibuat tidak diberikan karena mereka sudah memiliki pendirian, tujuan, dan keinginan dalam menjalani hidupnya.

BAB IV AKTIVITAS DIRI MAHASISWA DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

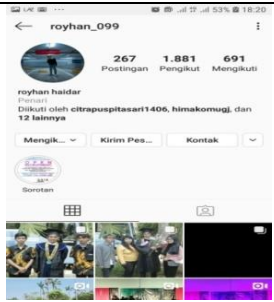

4.1 Display

Display merupakan aspek dari diri yang dapat ditunjukkan kepada publik. Kaitannya dengan aktualitas diri Mahasiswa dalam media sosial Instagram, mereka lakukan melalui beberapa hal berikut :


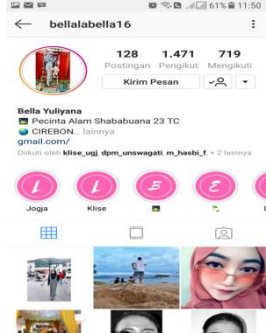
4.1.1 Tampilan Profile, Makna dan Identitas Diri


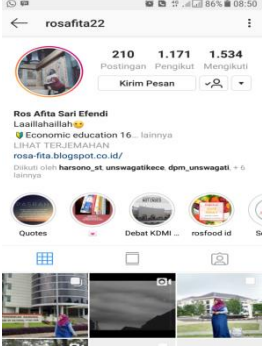
Banyak cara yang di lakukan Informan dalam menampilkan dirinya di media sosial instagram. Berikut pernyataan tentang tampilan Profile, makna dan identitas diri berdasarkan hasil wawancara pada bulan Februari 2019:

Tabel 4.1. Tampilan Profile, Makna dan Identitas Diri

No	Tampilan Profile Informan	Nama Akun	Program Studi	Makna dan Identitas Diri
1		Royhan_099	Ilmu Komunikasi	"untuk berestetik"
2		Shelmaseptiana	Ilmu Komunikasi	"Saya sangat menyukai dunia make up dan model jadi saya merasa tampilan profile saat ini sangat cocok dengan identitas diri saya"

3		Aikaamalia	Agribisnis	"cocok dengan identitas diri saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mudah dikenal orang"
4		_nanangaf	Akuntansi	"Agar mudah dikenal orang"
5		sarahfernandapn	Hukum	"Ciptakan <i>profile</i> yang menarik agar orang tertarik"
6		deny_hernawan03	Agroteknologi	"Tampilan <i>profile</i> menggunakan foto yang sederhana dan khas sehingga dapat di ingat oleh <i>followers</i> "

7		Rosichahyaningrum	Teknik Sipil	<p>“Suatu cermin bawasannya berdasarkan pototo profil dapat menampilkan karakteristik bagi pemilik akun otu sendiri”</p>
8		Johar yussuf mehraj	Teknik Sipil	<p>“Tampilan berlatar masjid, sebagai tanda kehidupan saya tak jauh dari masjid sekaligus sebagai identitas agama”</p>
9		Bellalabella16	Manajemen	<p>“Tampilan profil saya sebagian menggambarkan diri saya sendiri”</p>
10		sigitputrapratama_	Hukum	<p>“Tampilan profile menggunakan foto yg sederhana dan khas sehingga dapat di ingat oleh followers”</p>

11		M_Hasbi_F	FKIP/Pendi dikan Bahasa Indonesia	"Status profil saya yaitu sebagai seorang mahasiswa, untuk dapat mengetahui status saya pada orang lain"
12		rosafita22	FKIP/Pendi dikan Ekonomi	"Suatu cermin bawasannya berdasarkan foto profil dapat menampilkan karakteristik bagi pemilik akun sendiri"

Sumber : Akun Instagram Informan, 2019

Apabila kita lihat ungkapan Informan 1 tentang tampilan profile, Makna dan Identitas Diri sebagai berikut:

"untuk berestetik"

Maka ditanggapi Informan 11 tentang tampilan profile, makna dan identitas diri Informan 1 sebagai berikut :

"tampilan profilnya menurut saya sangat unik"

Dengan demikian Informan 1 pada tampilan profilnya memang memiliki estetika dalam pemilihan gambar foto di profil dan statusnya tertulis "Penari" yaitu salah satu andalan Grup *Dance* "K-Pop" yang bernama "BTS" yang sudah terkenal di wilayah tiga Cirebon dengan berbagai prestasi yang diraihnya sehingga hampir setiap bulan diundang

untuk tampil di beberapa Mall terkenal, Sekolah sebagai bintang tamu, dan event-event lainnya bahkan diundang sebagai juri dalam beberapa perlombaan Dance di Wilayah 3 Cirebon. Selain aktif Dance, Informan juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan bahkan sempat menjabat sebagai Ketua Himakom. Jika ditelusuri dalam keluarganya, Informan 1 sebagai Remaja yang mandiri pula karena sejak kecil sudah tinggal bersama neneknya meskipun keluarganya masih ada, sehingga informan 11 menganggap Informan 1 sebagai seorang pribadi yang unik.

Adapun tampilan profile, makna dan identitas diri Informan 9 sebagai berikut :

"Tampilan profil saya sebagian menggambarkan diri saya sendiri"

Ditanggapi Informan 4 tampilan profile, makna dan identitas diri Informan 9 sebagai berikut :

"Elegan, feed tertata dengan rapih"

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 4 bahwa Informan 9 sebagai salah satu Mahasiswi yang suka Karya fotografi dan keindahan alam. Kesukaannya pada Fotografi Informan 9 ikut serta aktivitas dalam kegiatan Kemahasiswaan yang bernama "Klise" yaitu kelompok Studi Mahasiswa yang gemar Fotografi. KSM "Klise" dalam beberapa *Event* nasional sering ikut serta bahkan pernah menjadi panitia nasional yang di selenggarakan di Fisip UGJ dengan Peserta hampir mencapai 800 Peserta dari beberapa Universitas, sehingga kemampuannya dalam Fotografi tidak diragukan lagi, terlebih lagi Informan 9 gemar juga dengan keindahan alam yang terlihat dari postingan Informan 9 berkunjung di beberapa lokasi dengan menampilkan pula keindahan alam, sehingga tidak salah apabila Informan 4 menilai profil di IG Informan 9 terlihat Elegan dengan *feed*

tertata rapih pula sebagai perpaduan dari dunia fotografi dan alam.

Tidak jauh berbeda pula dengan Informan 10 Tampilan Profile, Makna dan Identitas Diri Informan sebagai berikut :

“Tampilan profile menggunakan foto yg sederhana dan khas sehingga dapat di ingat oleh followers”

Tampilan profile, makna dan identitas diri Informan 10 ditanggapi Informan 12 sebagai berikut :

“Sangat menarik dan stylist”

“Stylist dari Informan 10 itu dilihat dari aspek penampilan dan perilakunya”

“dia sejuk bu, ramah, humble, dewasa, tanggungjawab, besar hati, sabar, penyanyang banget sama ortunya. Apalagi pas ortunya sakit rela lepas kerjaan demi berbhakti sm ortunya yg sdg sakit, sampai akhir hayat ortunya (bapak or ibunya) meninggal ad d sisi ka sigit”

“Klo di luar kampus, dia jg skrg sudah memiliki legalitas diri sbg speaker motivasi yg bersertifikat nasional maupun internasional. Juga Alumni FLS (financial Life skill) USAID Internasional, Founder 3Mmanagement (service event), owner Rumah sigit (jual beli barang bekas), juga owner convex jaket”

“Ka Sigit sangat ramah, cerdas, rajin dan Moodbooster naik turun juga bu. Tp klo lagi naik, mantap banget bu semangatnya sampai cmn tidur 2-3jam dlm sehari, aktif karate juga dengan sabuk hitam”

Informan 12 kenal dengan Informan 10 sejak tahun 2018 kenal akrab 14 januari 2019 sampe sekarang. Perkenalan mereka sehingga sampai seakarang menjadi teman akrab karena mereka pernah berada dalam satu kegiatan kampus (acara bukber, pemotongan qurban, MC untuk PPUM kampus) berdasarkan hasil wawancara dengan informan 12.

Masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnyayang memiliki ciri - ciri sebagai berikut :

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Semua periode dalam kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Periode remaja menjadi penting karena akibat yang langsung terhadap sikap dan perilaku sertaberdampak jangka panjang yang dibutuhkan dengan menyesuaikan mental dan pembentukan sikap serta nilai dan minat baru agar mereka dapat melewati masa tersebut secara positif.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Status seorang individu pada masa peralihan tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa yang membuat mereka menjadi serba salah, akan tetapi status remaja yang tidak jelas tersebut juga dapat menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal saat masa remaja. Pertama, meningginya emosi yang intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan kelompok. Ketiga, perubahan nilai-nilai sebagai konsekuensi perubahan minat dan pola tingkah laku. Keempat, bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masa remaja sering menjadi masa yang sulit bagi para remaja sendiri. Pertama, karena saat masih kanak-kanak sebagian besar masalah mereka diselesaikan oleh orang yang lebih tua sehingga mereka tidak berpengalaman untuk mengatasinya. Kedua, sebagian

besar remaja sudah merasa mandiri dan menolak bantuan dari orang lain untuk menyelesaikan masalah mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Identitas bagi remaja merupakan hal yang sangat penting. Remaja menyesuaikan diri dengan standar kelompok sangatlah penting dengan ditunjukkan dalam hal berpakaian, berbicara, dan berperilaku yang lambat laun para remaja akan mulai mendambakan identitas diri dan tidak lagi puas dengan menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal. (Asmani., Ma'Mur., Jamal, 2012 : 43)

Mahasiswa berada dalam periode yang penting karena berakibat langsung terhadap sikap dan perilaku serta berdampak jangka panjang dalam menyesuaikan mental dan pembentukan sikap serta nilai dan minat baru agar mereka dapat melewati masa tersebut secara positif khususnya dalam situasi globalisasi saat sekarang dengan bermunculan media teknologi komunikasi yang menawarkan berbagai fasilitas untuk memudahkan pengguna dalam berinteraksi satu sama lain. Mahasiswa juga berada dalam periode peralihan untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya khususnya dalam media sosial instagram/

Tampilan profile dibuat sedemikian rupa dengan harapan *Followers* penasaran dan di *following* akunya. Tampilan profile juga menggunakan foto yang sederhana dan khas, sehingga dapat di ingat oleh *Followers* sebagai tanda kehidupannya yang tidak jauh dari tampilan profile, bukan hanya itu saja, berdasarkan foto profile dapat pula menampilkan karakteristik bagi pemilik akun tersebut. Dengan demikian maka identitas diri remaja dalam media sosial instagram salah satu diantaranya muncul dalam tampilan profile mereka.

4.1.2 Status Profile dan Makna Status Profile

Sebagian besar pemilik akun instagram memposting apa yang sedang dipikirkannya maupun apa saja yang mereka rasakan dengan mempostingnya di status instagram.

Berikut hasil wawancara dengan Informan 1 pada Februari 2019 tentang Status Profile dan Makna Status Profile :

“Eksplorasi kegiatan biasa”

Status Profile dan Makna Profile Informan 1 yang ditampilkan tidak jauh berbeda dengan aktivitas keseharian Informan yang meliputi akitivitasnya di organisasi, komunitas *hobby K-Pop*, keluarga dan lingkungan lainnya dapat di temukan di Akun Instagram Informan tersebut.

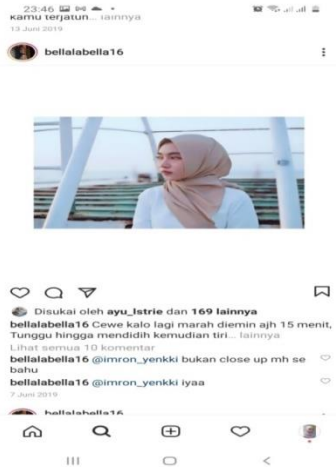
Adapun ungkapan Informan 9 tentang Status Profile dan Makna Status Profile :

“Menggambar kan suasana hati maupun kondisi yang di alami saya”

Dengan demikian status profile dan makna profile Informan 1 dan Informan 9 tidak jauh berbeda yang meliputi aktivitas keseharian Informan dan suasana hati yang dialami Informan. Dari ungkapan Informan tersebut juga, maka ungkapan lainnya dijelaskan oleh teman dekat Informan Informan 4 tentang Informan 9 tentang status profile dan makna status profile sebagai berikut :

“Karya fotografi, keindahan alam”

Oleh karena itu maka status profile dan makna status profil Informan 9 merupakan suasana hati maupun kondisi yang dialaminya tetapi memiliki nilai fotografi khususnya mengekspose keindahan alam. Berikut salah satu contoh postingan Informan 9 :



Gambar 4.1. Status yang di Posting Informan 9

Terlihat Gambar 4.1. Informan 9 menuangkan suasana hati apa yang dirasakan ataupun bahkan yang dipikirkannya dalam menjalani kehidupan dengan dituangkan dalam postingannya terlihat pemilihan warna yang serasi antara *background* dan warna pakaian yang didominasi warna putih, dan tidak terlihat pucat karena warna kerudung yang digunakan, mendapat *like* sebanyak 169 dari *followers* dan sebanyak 10 komentar.

Adapun ungkapan Informan 11 tentang status profile dan makna status profile :

“Profile sebagai jati diri saya ditampilkan agar orang lain mengetahui dan melihat profile saya.”

Profile ditampilkan bagi Informan 11 yaitu foto gambar Informan 11 dengan alasan agar dapat dengan mudah diketahui dan dilihat oleh *Followers* sabagai jati dirinya.

Lain halnya pula dengan ungkapan Informan 7 tentang status profile dan makna status profile sebagai berikut :

“Bagi saya sangat berharga karena foto itu salah satu bagian foto terbaik dari yang baik untuk menjadikan foto profil.”

Foto yang diposting pada tampilan profile 7 merupakan foto terbaik dari yang baik yang sangat berharga bagi Informan, sehingga dijadikan foto profile oleh Informan 7. Adapun Informan 6 mengungkapkan tentang *status profile* dan makna *status profile* sebagai berikut:

“Menjelaskan identitas saya.”

Beragam ungkapan yang disampaikan Informan. Status yang diposting pada akun mereka salah satu diantaranya berupa eksplorasi kegiatan biasa, menggambarkan suasana hati maupun kondisi yang di alami mereka, ataupun menunjukkan keindahan alam yang mereka temukan, seperti salah satu postingan berikut :



Gambar 4.2. Status yang di Posting Informan 8

Sama halnya dengan informan 8 menuangkan postingannya di instagram berupa gambar fose Informan 8

yang berada di sebelah kanan dengan latar belakang salah satu bagian dari Masjid Tiban Malang. Informan 8 pada postingannya juga menuliskan kata-kata bijak tentang apa yang dipikirkan atau dirasakannya dengan mendapat *like* sebanyak 95 dari *followers* Informan 8 dan 26 komentar.

Dengan demikian makna *Profile* menggambarkan suasana hati maupun kondisi yang di alami mereka. Bukan hanya itu saja, tetapi juga merupakan salah satu bagian dari foto terbaik, sehingga dijadikan foto profilnya. *Profile* dapat menggambarkan pula karakter mereka seperti Informan 9 dikenal temannya yang suka dengan alam dan fotografi. Pada postingan Informan 9 terlihat artistik dengan pemilihan background yang senada dengan pakaian model yaitu nuansa putih dan terlihat alami dengan gambar perempuan yang menunjukkan sedang marah tampak melihat kamera foto. Begitu juga dengan Informan 8 yang dikenal sebagai salah satu pengurus mesjid di kampus Universitas Swadaya Gunung Jati.

Selain itu juga berdasarkan pernyataan di antara mereka, foto *profile* dibuat seumum mungkin dengan nuansa apa adanya. *Status profile* atau *snagram* Informan, biasa diisi dengan konten aktivitas sehari-hari, apa saja yang mereka pikirkan atau rasakan dan informasi terkait *all of knowledge* sebagai *share public*. Status profile juga merupakan salah satu yang bersifat pribadi, memotivasi orang-orang maupun bagi dirinya sendiri, *share* informasi yang dimiliki, penting untuk *share* pemikiran, meskipun masih ada yang berpendapat bahwa status profile tidak ada maknanya, hanya iseng serta mengeksplor *natural face*.

4.1.3 Makna tayangan "Instant Story"

Makna tayangan "Instant Story" dapat menimbulkan ide tertentu, berikut pernyataan Informan hasil wawancara dengan Informan 5 pada Februari 2019 :

"Betul ada. Agar bisa lebih baik ketika diupdate di instant story karena menciptakan konten itu sangat perlu."

"karena ada rasa keinginan dan penasaran"

Tayangan "Instant Story" dapat menciptakan rasa penasaran bagi yang melihatnya untuk mengetahui aktivitas kehidupan informan sehingga dapat mengetahui lebih banyak lagi tentang identitas dirinya.

Hal serupa diungkapkan pula Informan 7 tentang Makna tayangan "Instant Story" sebagai berikut :

"Ya, karena terkadang memberikan hal yang positif."

Dari tayangan "Instant Story" dapat melihat suatu peristiwa atau kejadian yang terkini dan betul terjadi, sehingga dapat memberikan hal yang positif bagi yang melihatnya. Misalnya saja pada pemilik Akun memposting "Instant Story"nya tentang kegiatan perkuliahannya di kampus, maka bagi yang melihatnya dapat dimaknai beragam makna, mulai dari aktivitas yang dilakukan selama perkuliahan, fasilitas ruangan dan prasarana maupun diketahui pula teman terdekat atau Dosen Pengajar Informan tersebut yang pada akhirnya dapat menimbulkan ide tertentu pula bagi yang melihatnya seperti yang diungkap Informan 8 tentang makna tayangan "Instant Story" sebagai berikut :

"menambah ide dengan melihatnya."

"Instant Story" berisikan posting tentang salah satu aktivitas Informan sehingga dapat menimbulkan ide tertentu pula bagi Followers kaitannya dengan pencarian identitas diri maupun penilaian identitas diri dari Informan tersebut.

Ungkapan Informan 9 ditanggapi Informan 4 tentang Informan 9 tentang Makna tayangan "Instant Story" sebagai berikut :

"Iya. Terlihat dari postingannya, sangat jelas bahwa dia pencinta keindahan alam"

Dengan demikian postingan "*Instant Story*" Informan 9 tentang makna tayangan "*Instant Story*" dari informan 4 bahwa Informan 9 pencinta keindahan alam.

Tanggapan Informan 12 tentang informan 10 mengenai Makna tayangan "*Instant Story*"nya sebagai berikut :

"Iyaa karna sesuai dengan kepribadiannya dan Bisnis"

Oleh karena itu maka tayangan "*instant story*" menunjukkan identitas diri Pemilik Akun. Seperti Informan 9 yang Pencinta alam, Informan 10 kepribadian yang *humble* dan aktif berbisnis juga.

Tayangan "*Instant Story*" tentu saja dapat memberikan *stimulus*, karena mendapatkan informasi yang lebih jika kegiatan positif, mengetahui apa yang tadinya tidak tahu, ada rasa keinginan dan penasaran, memicu timbulnya semangat, motivasi untuk menjadi orang yang sukses atau menjadikan lebih baik lagi dalam menggapai hal tertentu dan dapat menimbulkan persepsi tentang identitas dirinya maupun orang lain sebagai sesama Pengguna Instagram.



Gambar 4.3. Update Status Informan 10

Gambar 4.3 terlihat bahwa Informan 10 yaitu Sigit Pratama menunjukkan sikap kesetiakawannya kepada sahabatnya dengan mengantarkan dan menemani temannya yang akan pergi ke luar kota dengan menggunakan jasa Kereta Api. Terlihat juga do'a yang baik di tujukan kepada temannya sehingga dapat memotivasi temannya maupun yang melihat postingan *update* status Informan 10 untuk selalu saling mendo'akan dan menjalin pertemanan yang baik.

Sehingga selain berdasarkan hasil wawancara dengan Informan, dari postingan *update* status Informan dapat menemukan identitas diri mereka berdasarkan karakter yang mereka miliki pula. Salah satu diantaranya bahwa Informan memiliki karakter yang setia dengan kawannya.

4.1.4 Tujuan Mengunggah Foto dan *Caption* di Instagram

Seseorang mengunggah foto dan *caption* di Instagram memiliki tujuan. Berikut ungkapan Informan 5 tentang Tujuan Mengunggah Foto dan *Caption* di Instagram hasil wawancara pada Februari 2019:

“Agar orang lain mengetahui makna dan tujuan saya dalam mengupload foto dan caption di instagram.”

Seseorang dalam memposting atau mengunggah foto pasti memiliki tujuan meskipun dapat berbeda-beda, salah satu diantaranya untuk memberitahukan kepada orang lain akan aktivitas dan kegiatan tersebut. Ada pula Informan lainnya yang menjelaskan bahwa Tujuan Mengunggah Foto dan *Caption* di Instagram bagi Informan 6 sebagai berikut :

“Untuk menunjukkan eksistensi diri dan menyampaikan sebuah pesan melalui sebuah foto.”

Foto memiliki banyak makna, bahkan melalui foto atau gambar dapat menjelaskan lebih banyak lagi dibandingkan

dengan kata-kata. Tujuan Mengunggah Foto dan *Caption* di Instagram bagi Informan 1 sebagai berikut :

“agar orang mengetahui moment penting seperti mengunjungi tempat dan aktivitas sehari-sehari”

Tujuan seseorang memposting Foto di media instagram lainnya yaitu agar orang mengetahui moment penting dan aktivitas sehari-seharipemilik Akun. Bagi Informan 2 tujuan mengunggah foto dan *caption* di Instagram sebagai berikut :

“berbagi informasi.”

Sedangkan bagi Informan 7 tujuan mengunggah Foto dan *Caption* di Instagram sebagai berikut :

“untuk mengabadikan moment dengan caption dapat berupa humor, sesuai foto pose, menunjukkan eksistensi diri dan menyampaikan sebuah pesan melalui sebuah foto dan sebagai kenangan.”

Sama halnya bagi Informan 10 tujuan mengunggah foto dan *caption* di Instagram sebagai berikut :

“mengunjungi tempat dan aktivitas sehari-hari”

Tujuan mereka mengunggah foto untuk menunjukkan eksistensi diri tentang aktivitas kesehariannya serta menyampaikan sebuah pesan melalui sebuah foto. Melalui unggahan foto dapat berbagi informasi dan mudah di kenal eksistensi dirinya.

Adapun *caption* yang dituliskan menyesuaikan dengan foto seperti kalimat-kalimat bijak atau kalimat-kaliamt lucu, menjelaskan perasaan saat tersebut, sosial dan bisnis, terkadang tentang hidup, cinta, rindu, alam, menjelaskan *mood* yang sedang di alami, maupun tentang persahabatan, bahkan nilai kehidupan, serta semangat dan perjuangan. Tema atau isi kata-

kata dalam *caption* foto Informan ditulis untuk menjelaskan isi foto, keseharian dan kondisi saat tersebut, sebagai kata-kata motivasi diri sendiri, menjelaskan perasaan saat tersebut, sosial dan bisnis, terkadang tentang hidup, cinta, rindu, alam, dan humor, menjelaskan *mood* yang sedang di alami, maupun tentang persahabatan, bahkan nilai kehidupan, serta semangat dan perjuangan yang terlihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4. Update Status Informan 7

Gambar 4.4. merupakan salah satu postingan dari Informan 7 yang merupakan salah satu gambar keseharian Informan sebagai salah satu mahasiswa Fakultas Teknik program studi Teknik Sipil dengan *caption* “have a nice day” dengan ditambahkan emoji senyum. Terlihat bahwa informan ingin menunjukkan eksistensi dirinya sebagai Mahasiswa teknik civil dengan sapaan berupa harapan bahwa kesehariannya indah dalam menajalani kehidupannya.

4.1.5 Foto yang sering di Unggah Informan

Untuk menampilkan diri di Instagram banyak sekali foto yang diposting oleh Pengguna Instagram. Begitu juga dengan

Informan, berikut pernyataan Informan 2 hasil wawancara pada Februari 2019 Foto yang sering di unggah Informan :

“Informasi tentang make up dan ootd.”

Sebagai seorang Mahasiswa dan memiliki Followers yang banyak, maka banyak diantara mereka digunakan pula untuk bisnis. Salah satu diantaranya adalah Informan 2. Instagram digunakan Informan 2 untuk mendapatkan penghasilan tambahan biaya kuliah seperti *endorse* kosmetik, pakaian property dan masih banyak lagi.

Adapun Informan 3 mengungkapkan bahwa Foto yang sering di Unggah Informan sebagai berikut :

“Diri sendiri, teman-teman, feeds, life style dan kegiatan sehari-hari terlebih lagi untuk share ilmu agama”



Gambar 4.5. Foto yang sering diunggah Informan 3

Sama halnya dengan Informan 3 bahwa foto yang sering diunggah Informan 6 sebagai berikut :

“Kegiatan sehari-hari, agar ketika orang lain melihat akun instagram saya bisa termotivasi dan memanfaatkan instagram dengan baik.”

Informan 3 dan Informan 6 foto yang sering diunggah merupakan foto kegiatan sehari-hari mereka baik di dalam kampus maupun di luar kampus yang dapat memberikan motivasi dan nilai manfaat bagi sesama pengguna Instagram.

Informan 12 mengungkapkan bahwa foto yang sering diunggah Informan sebagai berikut :

“Foto kegiatan dan kenangan, karena IG merupakan aplikasi yang menampung feed foto yang bisa dilihat oleh orang lain.”

Dengan demikian maka tujuan mengunggah foto tidak jauh dengan *share* informasi, aktivitas keseharian maupun saling motivasi bahkan dapat dijadikan kenangan karena aplikasi yang ada di instagram dapat menampung feed foto seperti halnya album foto kenangan. Sama halnya dengan apa yang diungkapkan (Putri, 2016 : 82) “bagaimana sebuah album pribadi berbentuk foto virtual, mereka dapat memposting foto apapun yang diinginkan mereka setiap saat serta menuliskan caption pada foto apa saja, sehingga dapat dijadikan tempat untuk memproduksi realitas yang termediasi (*mediated reality*) melalui foto sebagai citra visualnya.”

Adapun foto yang sering diunggah Informan 9 berdasarkan wawancara dengan Informan sebagai berikut :

“Foto dirisaya dan foto hasil jepretan saya”

Ditanggapi oleh Informan 4 tentang Foto yang sering di Unggah Informan 9 sebagai berikut :

“Foto tentang dirinya”

Beragam foto Informan yang sering diunggah, seperti foto keseharian yang bagus menurut Informan, foto pribadi dan

kawan kawannya yang dianggap penting dan berharga bagi pengguna instagram. Foto hasil karya, foto usaha, foto-foto kegiatan (organisasi, *travelling*, ngopi), dan *selfie*, serta pemandangan atau wisata dan makanan, atau hanya sekedar koleksi dan sekaligus berbagi pengalaman.

Foto lainnya yaitu yang memiliki cerita dan kualitas yang bagus juga sering kali mereka *up load* di Instagram, sehingga Instagrammerupakan aplikasi yang menampung foto yang dapat dilihat oleh oranglain dan sebagian besar merupakan foto hasil karya Informan sendiri.



Gambar 4.5. Unggahan Foto Informan 2

Tampilan *profile* Mahasiswa pengguna instagram di Universitas Swadaya Gunung Jati menunjukkan identitas diri yang berkarakter, yaitu tidak jauh berbeda dengan identitas dirinya sebagai Mahasiswa dengan karakter diri yang positif, dan dikenal eksistensinya di dunia maya serta menjadi lebih percaya diri di media sosial instagram. Selain menampilkan

profile, mereka *display* pula *Status Profile* berupa unggahan foto yang memiliki maknatertentu dari *Status Profile* mereka meliputi suasana hati dan kondisi yang dialami sebagai aktivitas keseharian, berbagi informasi dan motivasi dengan sesama pengguna.

Adapun foto yang sering di unggah diantaranya foto yang memiliki cerita dan kualitas yang bagus tentang foto pribadi dan kawan kawannya yang dianggap penting dan berharga, foto hasil karya, foto usaha, foto-foto kegiatan (organisasi, travelling, ngopi), dan *selfie*, atau dapat pula berupa pemandangan serta obyek wisata dan makanan. Tayangan *instant story* tentu saja dapat pula memberikan *stimulus* dalam pembentuk identitas diri para pemilik akun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mercer, Jonathan, 1995 : 229) bahwa "identitas dibuat, tidak diberikan", terjadi pula dalam kajian ini. *Display* ditampilkan di media sosial instagram melalui profile foto, *status profile*, *instant story*, dan foto yang sering diunggah dapat menunjukkan identitas dirinya yang berkarakter sebagai mahasiswa dalam berbagai aktivitas baik dalam kampus maupun luar kampus. Tujuan mengunggah foto untuk menunjukkan eksistensi kesehariannya mereka dalam lingkungannya dengan *caption* yang ditulisnya untuk menyampaikan pesan melalui foto serta agar orang lain mengetahui makna dan tujuan dalam mengupload foto. Foto yang sering diunggah juga diharapkan dapat memotivasi pengguna akun lainnya serta dapat memanfaatkan media sosial instagram dengan baik.

4.2 Agent

Untuk melengkapi aktualisasi dalam proses identitas diri remaja pengguna Instagram pada Mahasiswa UGJ ada beberapa aktivitas Informan kaitannya dengan penggunaan fasilitas instagram, seperti :

4.2.1 Penggunaan Fasilitas Instagram

a. Penggunaan Kamera Instagram

Berikut hasil wawancara dengan Informan 3 pada Februari 2019 Penggunaan Kamera Instagram :

"Sering, untuk upload instant story."

Kamera instagram dibuat tentunya untuk dapat di gunakan oleh Pemilik Akun salah satu diantaranya untuk Instant story maupun siaran langsung, sehingga dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Sama halnya dengan Informan 10 bahwa penggunaan Kamera Instagram :

"Iya sering ketika mau posting kegiatan."

Kamera Instagram sering digunakan Informan untuk beragam aktivitas diantaranya digunakan Informan untuk *snappgram, upload instastory, boomerang* dan aktivitas lainnya sesuai dengan kebutuhan mereka.

b. Aktivitas Filter Foto sebelum Upload

Untuk memposting foto di Instagram dilakukan filterisasi, berikut hasil wawancara dengan Informan 2 pada Februari 2019 :

"iya, untuk memper indah foto."

Banyak diantara masyarakat yang kurang yakin kalau postingan foto untuk instagram tidak dilakukan filterisasi karena sudah sewajarnya setiap orang ingin terlihat cantik, indah, tampan jika dilihat oleh orang lain. Begitu juga di Instagram yang dapat dilihat oleh semua orang di seluruh dunia, maka membutuhkan filter foto. Seperti juga dengan ungkapan Informan 3 Aktivitas Filter Foto sebelum upload sebagai berikut :

"Iya, agar mempercantik foto tersebut dan lebih enak dilihat."

Bagi Informan 5 aktivitas filter foto sebelum *upload* tidak jauh berbeda pula dengan Informan lainnya yaitu sebagai berikut:

"Iya, untuk mempertajam suasana."

Adapun bagi Informan 7 Aktivitas Filter Foto sebelum Upload yaitu sebagai berikut:

"Iya karna agar lebih cerah ataupun memberi efek baru."

Aktivitas filter foto dilakukan Informan untuk memperindah foto, mempercantik foto, supaya lebih enak dilihat, agar tampilan foto di instagram lebih kelihatan menarik dan rapih, unik, mempertajam suasana, menghasilkan gambar yang bagus, foto yang *diexpose* memiliki kualitas terbaik, lebih cerah ataupun memberi efek baru.

c. Penggunaan Fasilitas "Arroba"

Informan ada yang tidak menggunakan fasilitas arroba ada juga yang menggunakan arroba "@" supaya mereka dapat menyinggung pengguna lainnya dalam judul foto juga pada bagian komentar. Para Pengguna dapat menyinggung pengguna lainnya dengan memasukkan akun instagram dari pengguna yang lainnya atau sebagai respon untuk diketahui oleh pengguna yang memberi komentar dari postingan Pengguna.

d. Penggunaan Label Foto pada Akun Instagram

Label foto merupakan keterangan dari gambar foto yang ditampilkan. Label foto dibuat sedemikian rupa dengan beberapa motif dari yang membuatnya.

Berikut hasil wawancara dengan Informan 5 pada Februari 2019 :

"Iya, supaya tidak ada yang mengambil foto/video secara sembarangan tanpa izin pemilik."

Informan yang menggunakan label Foto mereka beralasan supaya orang lain mudah mengetahuinya dan mencarinya, serta biar jelas terlihat dan tidak ada yang mengambil foto tanpa ijin dari Pemilik akun.

e. Share Kegiatan Sosial dalam akun Instagram

Mahasiswa tidak terlepas dari berbagai kegiatannya baik luar kampus maupun dalam kampus. Berikut hasil wawancara dengan Informan 1 pada Februari 2019 tentang share kegiatan sosial dalam akun Instagram :

"Saat bersama kawan kawan."

Mahasiswa dalam posting foto selain di kampus, ada juga kegiatan Mahasiswa bersama kawannya dalam kegiatan sosial. Hal tersebut terjadi karena Mahasiswa memiliki organisasi kampus yang banyak juga aktivitasnya dalam kegiatan sosial, seperti kegiatan rutin tahunan Universitas melakukan kegiatan kemah bakti sosial setiap fakultasnya. Ormawa perhimpunan Mahasiswa juga melakukan hal yang sama seperti santunan kepada yatim piatu, panti jompo maupun pengabdian ke alam berupa mangrove, bersih-bersih lingkungan maupun disertakan pada kegiatan KKN.

Hasil wawancara dengan Informan 5 pada Februari 2019 tentang *share* kegiatan sosial dalam akun Instagram :

"iya, untuk isi aktivitas di snapgram."

Kegiatan sosial merupakan salah satu kegiatan yang Informan 5 share juga dalam snapgram dengan

harapan dapat diketahui pula aktivitas hariannya yang beragam.

Hasil wawancara dengan Informan 12 pada Februari 2019 tentang share kegiatan sosial dalam akun Instagram :

“Sering. Karna sebagai kenangan dan pengalaman.”

Kegiatan sosial merupakan bentuk peduli kepada sesama dan belum tentu dapat dilakukan kapan saja maupun dimana saja, sehingga Informan 12 mendokumentasikannya dalam media instagram sebagai salah satu share pengalaman dan kenangan.

Tanggapan Informan 10 tentang Informan 12 tentangshare kegiatan sosial dalam akun Instagram :

“Posisi pengguna cukup mendominasi pada kelompoknya”

Tanggapan Informan 4 tentang Informan 9share kegiatan sosial dalam akun Instagram :

“Berperan aktif dalam suatu komunitas atau kelompok”

Dengan demikian baik Informan 12 maupun Informan 9 cukup berperan dalam kelompoknya, terlebih lagi dalam aktivitas ekstrakurikuler dalam dunia kampus.

Tanggapan Informan 11 tentang Informan 1 :

“Terbuka dengan baik”

Share kegiatan sosial dalam akun Instagram mereka lakukan saat bersama kawan kawan mereka, untuk isi aktivitas di snapgram, berbagi informasi kebaikan dan untuk saling memotivasi bahkan kenangan dan pengalaman serta mereka juga aktif dalam

kehidupan kampus di luar proses belajar mengajar selama perkuliahan.

f. Publikasi Organisasi dalam Instagram

Mahasiswa tidak terlepas dari aktivitasnya dalam berorganisasi pula, baik luar kampus maupun dalam kampus. Berikut hasil wawancara dengan Informan pada Februari 2019, bahwa publikasi organisasi dalam Instagram bagi Informan 7 sebagai berikut :

“Iya, agar ada semangat.”

Mereka merasa bangga dan dapat menyemangati apabila mereka dapat ikut serta dalam kegiatan organisasi yang mereka minati sebagai salah satu bentuk identitas diri mereka.

Bukan hanya itu saja bagi Informan 10 publikasi organisasi dalam Instagram yaitu sebagai berikut :

“Iya. Karena orang supaya mengenal organisasi saya”

Hal tersebut senada dengan tanggapan Informan 10 tentang Informan 12 bahwa publikasi organisasi dalam Instagram :

“dapat menjelaskan identitas dirinya. karena kegiatan sosial tersebut bisa mendukung karakter kepribadiannya.”

Publikasi Organisasi dalam Instagram memiliki beragam tujuan, salah satu diantaranya yaitu untuk menambah semangat, lebih mudah diketahui oleh orang lain tentang aktivitas organisasinya, sehingga dapat menjelaskan identitas dirinya dan menunjukkan karakter mereka.

Publikasi Organisasi dalam Instagram ternyata bukan hanya menunjukkan karakter kepribadiannya tetapi juga dapat menimbulkan kesan empati juga seperti

tanggapan Informan 12 tentang publikasi organisasi dalam Instagram:

"Iyaa karena memunculkan kesan empati padanya"

Senada dengan tanggapan Informan 11 tentang Informan 1 bahwa publikasi organisasi dalam Instagram :

"Iya betul Sekali.seperti mencerminkan dirinya."

Publikasi organisasi informan 1 dapat mencerminkan identitas dirinya yaitu sebagai salah satu mahasiswa yang aktif di dalam maupun di luar kampus.

Tanggapan Informan 4 tentang Informan 9 Publikasi Organisasi dalam Instagram :

"Iya. Terlihat dari postingan nya, sangat jelas bahwa dia pencinta keindahan alam."

Publikasi Organisasi dalam Instagram sering dilakukan karena bagian terpenting bagi Informan sebagai informasi kepada teman-temannya di instagram, memberi tahu kepada *Followers* bahwa Informan mempunyai organisasi, sehingga dikenal oleh *Followers*, masyarakat dunia *online* mengenal organisasinya, bahkan sangat bermanfaat supaya orang lain tertarik bergabung dengan kelompoknya, eksistensi diri kepada *Followers*, sebagai motivasi, kenangan dan pengalaman, bahkan wujud apresiasi melalui memposting di instagrami.

Dengan demikian fitur yang ada di Instagram dapat memfasilitasi pemilik akun untuk mengkontruksi dirinya di dunia virtual, mereka dapat menunjukkan identitas dirinya dengan eksistensi

diri mereka. Melalui media sosial Instagram, mereka bebas memilih untuk menunjukkan identitas dirinya.

4.3 Percakapan (*Conversations*)

Instagram menjadi media favorit untuk berinteraksi dengan individu lainnya yang memudahkan manusia untuk mengekspresikan perasaan, keinginan dan lain sebagainya. Pengguna berkomunikasi dengan pengguna lainnya.

Berikut hasil wawancara dengan Informan 1 pada Februari 2019 :

"Mengirim pesan kepada kerabat yang saya tak punya kontak nya."

Instagram memiliki banyak manfaat salah satu diantaranya yaitu dapat berkomunikasi dengan seseorang yang jaraknya jauh maupun kehilangan kontak salah satu diantaranya bahkan dengan kerabat lama yang kehilangan kontak maupun dengan teman lama yang belum mendapatkan kontak personal seperti ungkapan Informan 2 memanfaatkan fasilitas percakapan (*conversations*) :

"untuk kepentingan menghubungi orang-orang tertentu yang tidak memiliki kontak pribadi."

Bukan hanya itu saja, Informan 7 dan 8 dapat memanfaatkannya untuk hal lain seperti menjalin silaturahmi, kolaborasi dan lainnya melalui fasilitas yang ada seperti yang diungkapkannya sebagai berikut :

"Dengan direct message atau Untuk menyapa, kolaborasi, kerjasama, dan menjalin silaturahmi yang lebih baik. melalui kolom komentar, biasanya soal pribadi dan soal hal-hal yang disukai."

Fasilitas Percakapan (*Conversations*) bagi Informan 8 sebagai berikut :

"Untuk menyapa, kolaborasi, kerjasama, dan menjalin silaturahmi yang lebih baik."

Oleh karena itu maka dapat kita cermati fasilitas percakapan (*conversations*) dimanfaatkan Informan 9 dengan Informan lainnya sebagai berikut :

"Untuk berkomunikasi"

Ditanggapi Informan 4 tentang Informan 9 memanfaatkan fasilitas Percakapan (*Conversations*) dilakukan sebagai berikut:

"Cukup ramah"

Informan 9 melakukan percakapan di media sosial cukup ramah. Mereka dapat berkomunikasi dengan saling memberi komentar, mention maupun dalam bentuk emoji yang tidak jauh berbeda dengan tanggapan Informan 10 tentang informan 12:

"dia berkomunikasi sewajarnya."

Begitu juga dengan tanggapan Informan 12 tentang informan 10 sebagai berikut :

"Sangat akrab dan humble"

Penggunaan *Direct Message* di Instagram sebagai wujud apresiasi, mengirim pesan kepada kerabat, teman lama yang belum punya kontak serta kepentingan menghubungi orang-orang tertentu yang tidak memiliki kontak pribadi, bahkan kenalan sama seseorang untuk menjadi teman baru, saling koment *instastory*, jampi ke orangnya untuk lebih privasi, menghubungi pacar, bisnis dan pribadi, sekedar chat dan berbagi info dengan sahabat, berkomunikasi dengan teman/orang lain, hal penting untuk meminta kontak *WhatsApp* atau sekedar berkomentar serta mengklarifikasikan sebuah hal.

Salah satu fungsi dari media sosial tentunya melakukan percakapan, mereka dapat melakukan percakapan dengan *Direct*

Massage (DM), memberikan komentar pada postingan mereka dan saling merespon serta memberikat emoticon sesuai dengan kata hati mereka. Berikut hasil wawancara dengan Informan pada Februari 2019 :

Adapun komentar yang sering diberikan Informan 1 sebagai berikut :

"Komentar seperti pujian, sebuah ekpresi ketidakpercayaan dan klarifikasi."

Mereka melakukan percakapan dengan kondisi yang harmonis meskipun dapat berbeda persepsi, bahkan saling memberi motivasi. Seperti yang dilakukan Informan 3 sebagai berikut :

"sanjungan mengenai foto."

Informan 3 melakukan hal yang sama dengan Informan 1 yang lebih respon secara afektif. Informan 5 lebih memaknainya pada hal berikut :

"Kabar dan share pengalaman."

Dengan postingan di Intagram maka komentar pun kaitannya dengan informasi dan Pengalaman yang tidak jauh berbeda pula dengan ungkapan Informan 9 :

"Komen bagi saya bentuk apresiasi, pertanyaan maupun kritikan"

Komentar dari *Followers* bermacam-macam seperti pujian, sebuah ekpresi ketidakpercayaan dan klarifikasi, semangat dan dukungan, sanjungan mengenai foto atau pertanyaan dari postingan foto, mengapresiasi atas minat Informan, kenalan atau sekedar menyapa.

4.4 Berbagi (*Sharing*)

Media sosial juga membantu seseorang untuk mengetahui berbagai peristiwa dunia dengan mudah dan lebih cepat. Berikut hasil wawancara dengan Informan :

Berbagi (*Sharing*)Informan 7 sebagai berikut :

"Dapet informasi atau wawasan."

Aktivitas di media sosial tentunya ingin berbagi dan sharing mengenai apa saja yang dilihat, dipikirkan maupun dirasakan sehingga akan bertambah pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Berbagi (*Sharing*) yang dilakukan Informan 9 sebagai berikut :

"menyapa, komentar kepada rekan dan keluarga."

Pemilik Akun dalam media sosial dapat aktif dalam merespon sesama pengguna, dapat juga tidak aktif, bahkan dalam postingan foto juga. Informan 9 memanfaatkannya untuk saling menyapa, komentar kepada rekan maupun keluarga sehingga ditanggapi informan 4 sebagai serang yang ramah dalam percakapan dengan rekan maupun keluarga Informan 9.

Percakapan banyak pula digunakan untuk sharing seperti yang dilakukan Informan 12 sebagai berikut :

"Informasi seputar organisasi, edukasi, informasi umum."

Informan 12 memnfaatkan percakapan lebih kepada sharing informasi, edukasi dan pengetahuan umum, sehingga didapatkan pula percakapan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Oleh karen aitu maka tanggapan Informan 12 tentang Informan 10 dalam melakukan percakapan sebagai berikut :

"Mudah dan easy going."

Hanya berupa share dan sharing sebagian besar dilakukan Mahasiswa UGJ dalam percakapan melalui media sosial instagram. Adapun tanggapan Informan 10 tentang Informan 12 pada percakapannya di media sosial instagram sebagai berikut :

“dia melakukan pertukaran dengan menggunakan fitur yang ada di IG tersebut dengan baik.”

Terlihat dalam postingan salah satu Informan dalam Gambar 4.6. bahwa media sosial banyak digunakan oleh remaja dalam hal ini Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati yang berada di Cirebon untuk saling memberikan motivasi kaitanya sebagai mahasiswa, informasi seputar organisasi, edukasi, informasi umum sehingga bertambah wawasan mereka. Mereka melakukannya dengan direct langsung kepada penerima pesan maupun melalui postingan mereka.



Gambar 4.6. Unggahan Foto Informan 12

Oleh karena itu sesuai dengan penelitian terdahulu (Abraham, Firda, 2014 : 171) bahwa Media online (media sosial) dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya yaitu

menjadikan tempat bertemunya individu yang memiliki minat yang sama, menambah pengetahuan dan menambah relasi.

4.5 Kehadiran (*Presence*)

Interaksi di media sosial tentunya karena adanya saling *Followers* dengan sesama pengguna. Adapun kehadiran *followers* bagi mereka, berikut pernyataan Informan pada Februari 2019:

Kehadiran (*Presence*) bagi Informan 1 sebagai berikut :

"Kehadiran followers untuk meriahkan jagat instagram pribadi."

Tanpa *Followers* aktivitas di Instagram pasif karena tidak ada interaksi maupun dinamika yang terjadi. Oleh karena itu media sosial instagram dapat menghidupkan suasana Pemilik Akun.

Bahkan Informan 9 memaknai kehadiran (*presence*) *followers* sebagai berikut :

"follower menunjukkan nilai popularitas seseorang."

Dengan demikian maka kehadiran *Followers* bagi Informan dapat meramaikan akun instagramnya bahkan dapat menunjukkan nilai eksistensi diri seseorang, sehingga media sosial Instagram memberikan motivasi terhadap sesama penggunanya untuk saling merespon satu sama lain serta menunjukkan nilai popularitas seseorang.

Hasil penelitian sebelumnya James E, Cameron., (2007 : 239-262) menjelaskan bahwa identitas sosial dapat direpresentasikan dalam tiga faktor : sentralitas, pengaruh *ingroup*, dan ikatan *ingroup*. Adapun *Followers* bagi Informan dapat meramaikan akun Instagramnya, sehingga dalam kajian ini Individu atau Pemilik Akun tidak dipengaruhi *ingroup* tetapi justru Pemilik akun yang mempengaruhi *ingroup* karena menunjukkan popularitas seseorang. *Ingroup* ingin mengetahui banyak tentang aktivitas pemilik akun.

4.6 Hubungan (Relationship)

Pengguna Akun dengan *Followers* tentunya mereka ada interaksi dan relationship yang tercipta. Seberapa akrab kedekatan *followers* mereka, berikut pernyataannya berdasarkan hasil wawancara Februari 2019.

Hubungan (Relationship) Informan 9 dengan *Followers* sebagai berikut :

“follower rata-rata adalah orang yang dekat dengan saya.”

Begitu juga dengan tanggapan pada Informan 9 dari informan 4 bahwa Informan 9 sebagai berikut :

“Hanya aktif dengan orang-orang yang dikenalnya”

Dengan demikian Informan 9 ramah dan dengan *followers* nya merupakan orang dekat Informan dan aktif dengan orang-orang yang dikenalnya di luar media sosial sekaligus yang menjadi *Followersnya* juga di Instagram.

Berbeda dengan Informan 10 bahwa hubungan (relationship) Informan 10 dengan *Followers* sebagai berikut :

“Baik, kita bisa berbagi moment satu sama lain.”

Ditanggapi Informan 12 tentang hubungan (relationship) Informan dengan *Followers*, hasil wawancara dengan Informan 12 sebagai berikut :

“Sangat akrab”

Kedekatan *follower* dengan pemilik akun merupakan teman dekat di antara mereka, mereka sudah saling mengenal, membuat motivasi tersendiri sebagai pengguna sosial media sehingga mereka nyaman untuk berinteraksi di antara mereka sebagai pengguna sosial media instagram.

4.7 Reputasi (*Reputation*)

Reputasi merupakan isi dan posisi sosial seseorang dalam kelompoknya yang beragam berdasarkan persepsi masing-masing.

Berikut hasil wawancara dengan Informan pada Februari 2019. Posisi sosial seseorang dalam kelompoknya Informan 12 sebagai berikut :

"Bebas berekspresi"

Adapun posisi sosial seseorang dalam kelompoknya Informan 2 sebagai berikut :

"Saya berkeinginan dengan menggunakan instagram sebagai media penyalur dan pengembang bakat dan minat saya kedepannya saya dapat mendapatkan manfaat yg lebih lagi dan dapat menginspirasi orang banyak"

Informan 2 berharap bahwa Instagram dapat dijadikan media penyalur untuk mengembangkan bakat dan minat ke depannya sehingga informan berharap mendapatkan manfaat dan dapat menginspirasi bagi orang banyak.

Posisi sosial seseorang dalam kelompoknya Informan 4 sebagai berikut :

"Lebih peka terhadap lingkungan baik lingkungan sendiri maupun terhadap bangsa ini"

Informan 4 berharap bahwa posisi sosialnya lebih peka terhadap lingkungan maupun bangsa sebagai generasi penerus.

Penilaian pada Informan 1, hasil wawancara dengan Informan 11, posisi sosial Informan 1 dalam kelompoknya :

"Tentangayahidupnya"

Informan 1 memiliki gaya hidup yang dinamis, mulai dari seni, Mahasiswa, prestasi maupun keaktifan dalam organisasi baik organisasi program studi maupun universitas.

Tanggapan pada Informan 9 dari informan 4 bahwa posisi social Informan dalam kelompoknya sebagai berikut “

“Profesional fotografi”

Dengan demikian maka pengguna mengetahui isi dan posisi sosial dan gaya hidup pengguna lainnya dari tampilan mereka di Instagram dapat bermanfaat dan menginspirasi bagi orang lain. Mereka dapat bebas berekspresi, saling melihat eksistensi, popularitas, keterbukaan, identitas diri, bahkan sebagai ajang silaturahmi di antara mereka.

4.8 Kelompok (Groups)

Pengguna Instagram berada dalam suatu atau kelompok. Berikut hasil wawancara dengan Informan pada Februari 2019 :

Ungkapan Informan 1 tentang Komunitasnya berada dalam suatu kelompok. Sebagai berikut :

“Iya kelompok hoby.”

Informan 1 dikenal sebagai salah satu grup *dance K-Pop* di wilayah 3 Cirebon dengan beragam prestasi juga.

Adapun komunitas Informan 9 berada dalam suatu atau kelompok sebagai berikut :

“Di followers saya memiliki banyak kesamaan seperti fotografi, travelling dan music.”

Ditanggapi Informan 4 bahwa komunitas Informan 9 berada dalam suatu atau kelompok sebagai berikut :

“Seseorang yang berkecimpung di dunia fotografi”

Jelas bahwa meskipun berbeda program studi dan lokasi kampus, Informan 4 mengenal betul Informan 9 yaitu sebagai salah satu Mahasiswa yang aktif dalam fotografi selain senang dengan musik dan *travelling*.

Komunitas Informan 3 berada dalam suatu atau kelompok sebagai berikut :

“Tentu ada, karena adanya sebuah komunitas yang sama yang kami ikuti, maka kita tentu memiliki kesamaan.”

Informan 1, 9 dan 3 berada dalam suatu komunitas masing-masing dengan *Followersnya* khususnya komunitas *hobby*.

Informan 4 menemukan banyak manfaat berada dalam suatu Komunitas seperti ungkapannya sebagai berikut :

“Banyak dari situ lah saya terus belajar dari teman-teman yang sudah berpengalaman sebelumnya.”

Mereka memiliki kesamaan dalam suatu komunitas dengan alasan bahwa mereka terus belajar dari teman-teman yang sudah berpengalaman sebelumnya, seperti *hobby* fotografi, musik, olah raga dan sebagian besar orang-orang yang suka *travelking* juga. Hal tersebut diketahui karena ada beberapa postingan orang tersebut yang mencerminkan *hobby* yang sama, mereka dapat *sharing* mengenai hal tersebut, meskipun ada sebagian Informan mengatakan tidak mengetahuinya karena *followersnya* random.

Melalui penggunaan instagram dapat bebas menunjukkan eksistensinya dalam media sosial instagram sebagai media penyalur dan pengembang bakat dan minat, serta dapat menginspirasi orang banyak, tidak ketergantungan, serta ingin menjadi pribadi yang disenangi banyak orang, dapat teman sebanyak-banyaknya dan berharap mampu menempatkan diri dengan sebaik-baiknya. Mereka dapat menjadi lebih selektif dalam memposting foto untuk memberikan info positif dan bermanfaat.

Mereka merasa lebih percaya diri dan berguna dengan *disply* yang ditampilkan di media instagram, agent dalam menunjukkan karakter mereka yang aktif, sehingga realitas ditampilkan sebagai bentuk aktualisasi dalam dirinya terdapat pada postingan yang mencirikan akan sesuatu hal tersebut. Instagram sebagai salah satu sarana yang digunakan remaja dalam mencari jati diri mereka. Mereka juga memanfaatkan berbagai

fasilitas yang dimiliki Instagram, mereka dapat juga mengonstruksi identitas dirinya sebagai wadah aktualisasi diri dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ada di media sosial Instagram tersebut, oleh karena itu Instagram merupakan salah satu media sosial yang digunakan remaja dalam mencari jati diri serta dalam membentuk identitas dirinya melalui dunia maya.

Bagi Mahasiswa Instagram berfungsi juga untuk posting aktivitas mereka sebagai referensi informasi ter *up date* maupun untuk mengetahui kegiatan di antara *followers*, serta sebagai media komunikasi dalam membentuk silaturahmi atau pertemanan lewat sistem *online*. Selain itu juga Instagram digunakan untuk berbagi cerita, hiburan, menambah teman di sosial media, dan marketing produk sebagai salah satu sumber penghasilan lewat *chat and news*.

Banyak motivasi Mahasiswa dalam menggunakan Instagram salah satunya yaitu untuk menunjukkan popularitas diri dan menjaga tali silaturahmi melalui *online*. Selain itu juga untuk akses informasi, hiburan, dan dapat menjadikan sebuah media berkreasi dan berinovasi, serta dapat mempermudah menjalin hubungan dengan sesama pengguna Instagram, bahkan lebih produktif dalam menggunakan akun Instagram, *share moment*, karena sekarang Instagram merupakan media sosial yang sedang *trend* di kalangan masyarakat baik di dalam negeri maupun di luar negeri, sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman.

Informan berpendapat juga bahwa Instagram merupakan media komunikasi yang murah dan mudah untuk melihat *feed back*, untuk bertukar informasi, serta ajang promosi pula seperti karya foto bagi Mahasiswa yang aktif di Kelompok Seni Fotografi dan hal yang sama bagi Mahasiswa Teknik Sipil untuk membagi informasi ketekniksipil. Selain mencari info ter *update*, ada pula untuk meng *upload* kegiatan seharian, mengetahui informasi terkini, mengetahui kegiatan yang dilakukan teman ataupun orang lain, sehingga tidak ketinggalan informasi atau berita yang penting.

Mahasiswa menggunakan Instagram untuk posting pengalaman maupun moment tertentu, berbagi informasi kepada *followers* mengenai *make up* dan media sebagai sarana *sharing* yang mayoritas berupa kesenangan mencari informasi yang bermanfaat serta mencari informasi dengan melihat moment teman. Selain mencari informasi (berita) *online*, mencari hiburan, keliling dunia *via online*, dapat pula melihat *update* teman dan melihat akun-akun *make up* artist, untuk bertukar informasi, *posting foto/video* dan berkomunikasi di dunia maya, bahkan untuk melihat *story* serta meng *upload* foto diri sendiri dan info yang penting, menggali informasi teman, pekerjaan, lingkungan, berita terkini serta untuk menyerap motivasi diri dari *upload*-an prestasi akademik maupun non akademik.

Dengan demikian manfaat yang didapat dengan menggunakan instagram salah satunya dapat mengakses informasi, mengetahui berita luar, mengenal banyak relasi, memperluas informasi, dapat mengembangkan minat dan bakatnya seperti dunia *make up* dan permodelan, dapat memberikan jalan untuk berbisnis, menambah wawasan dan pergaulan di sosial media, mendapat informasi teman, pemasaran yang efektif dan efisien, pengetahuan baru, hiburan, mengetahui berita terkini lebih cepat, dapat berhubungan dengan teman dan keluarga secara jarak jauh, mendapatkan motivasi diri dan segala informasi melalui foto maupun video.

Aktualisasi diri yang diharapkan melalui penggunaan instagram yaitu bebas berekspresi dan lebih efektif. Sebagai media penyalur dan pengembang bakat dan minat, dapat menginspirasi orang banyak, tidak ketergantungan, serta ingin menjadi pribadi yang disenangi banyak orang, dapat teman sebanyak-banyaknya dan berharap mampu menempatkan diri dengan sebaik-baiknya, bahkan menjadi lebih selektif dalam memposting foto untuk memberikan info-info positif dan bermanfaat. Melalui media Instagram, mereka merasa lebih percaya diri, sehingga aktualisasi dalam dirinya terdapat pada postingan yang mencirikan akan sesuatu hal tersebut.

Aktivitas diri Mahasiswa dalam media sosial Instagram di Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon menggunakan semua fasilitas Instagram, sehingga media sosial instagram dapat memberikan fasilitas bagi penggunanya untuk mengkontruksi dirinya di dunia maya. Percakapan (*conversations*) mereka lakukan dengan menggunakan *Direct Massagese* sebagai wujud apresiasi, mengirim pesan kepada kerabat, teman lama yang belum punya kontak serta kepentingan menghubungi orang-orang tertentu yang tidak memiliki kontak pribadi, bahkan kenalan sama seseorang untuk menjadi teman baru, saling koment *instastory*, Jaringan pribadi (*japri*) ke orangnya untuk lebih privasi, menghubungi pacar, bisnis dan pribadi, sekedar *chat* dan berbagi info dengan sahabat, berkomunikasi dengan teman/orang lain, hal penting untuk meminta kontak *WhatsApp* atau sekedar berkomentar serta mengklarifikasikan sebuah hal. memberikan komentar pada postingan mereka dan saling merespon serta memberikat *emoji* sesuai dengan kata hati mereka.

Selain percakapan mereka juga *agent* dalam berbagi (*sharing*) seputar organisasi, edukasi, informasi umumsehingga bertambah wawasan mereka bersama dengan kehadiran (*presence*) *Followers* bagi mereka dapat meramaikan akun Instagramnya bahkan dapat menunjukkan nilai popularitas seseorang, sehingga media sosial Instagram memberikan motivasi terhadap sesama penggunanya. Hubungan (*relationship*) atau kedekatan *followers* dengan pemilik akun merupakan teman dekat di antara mereka, mereka sudah saling mengenal, membuat motivasi tersendiri sebagai pengguna media sosial sehingga mereka nyaman untuk berinteraksi di antara mereka yang pada akhirnya reputasi (*reputation*) pengguna mengetahui isi dan posisi sosial pengguna lainnya dari tampilan mereka di Instagram. Mereka dapat saling melihat eksistensi, popularitas, keterbukaan, identitas diri, bahkan sebagai ajang silaturahmi di antara mereka, begitu juga dengan yang namanya kelompok (*groups*) keanggotaan, mereka memiliki kesamaan dengan alasan bahwa mereka terus belajar dari teman-teman yang sudah berpengalaman sebelumnya, seperti *hobby* fotografi, musik, olah raga dan sebagian besar orang-orang yang suka *travelking*

juga, hal tersebut diketahui karena ada beberapa postingan orang tersebut yang mencerminkan *hobby* yang sama, mereka dapat *sharing* mengenai hal tersebut, meskipun ada sebagian Informan mengatakan tidak mengetahuinya karena *followersnya* random.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, maka kaitannya dengan *agent* diri fitur yang ada di Instagram dapat memfasilitasi pemilik akun untuk mengkontruksi dirinya di dunia virtual dengan menunjukkan karakternya. Mereka menunjukkan eksistensi dirinya mereka dalam kegiatan luar kampus maupun dalam kampus dengan penuh percaya diri. Begitu juga dengan *share* kegiatan sosial untuk menunjukkan eksistensi diri dan untuk mengisi status yang menjelaskan identitas diri mereka. Aktualisasi reputasi diharapkan Informan dapat menginspirasi orang banyak, *Followers* melihat Pemilik akun sebagai orang yang produktif, lebih peka terhadap lingkungan sendiri maupun terhadap bangsa. Mereka dapat saling melihat eksistensi, popularitas, keterbukaan, identitas diri, bahkan sebagai ajang silaturahmi di antara mereka.

Dengan demikian pada kajian ini sama halnya terjadi pada penelitian terdahulu yang dilakukan Astari, Dewi dan Nugroho, Catur (2018 : 1) bahwa media sosial instagram salah satunya adalah sebagai alat pemenuhan kepuasan dan pengaktualisasian diri. Begitu juga dengan penelitian Abraham (2014 : 171) bahwa Media *online* dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya yaitu menjadikan tempat bertemunya individu yang memiliki minat yang sama, menambah pengetahuan dan menambah relasi berdasarkan hasil wawancara dengan Informan terjadi pula pada kajian ini.

Ada salah satu perbedaan yang terjadi dari penelitian terdahulu, yaitu mengenai kehadiran *Followers*. Hasil penelitian sebelumnya James E, Cameron., (2007 : 239-262) menjelaskan bahwa identitas sosial dapat direpresentasikan dalam tiga faktor : sentralitas, pengaruh *ingroup*, dan ikatan *ingroup*. Adapun *Followers* bagi Informan dapat meramaikan akun Instagramnya, sehingga dalam kajian ini Individu atau Pemilik Akun tidak dipengaruhi *ingroup* tetapi justru Pemilik akun yang mempengaruhi *ingrup* karena Pemilik Akun dapat menunjukkan





popolaritas seseorang dengan diikuti Akun Instagramnya oleh *Followers*. *Ingrup* dalam hal ini *Followers* ingin mengetahui banyak tentang aktivitas pemilik akun.

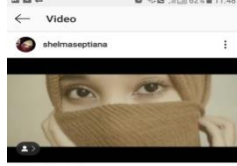







Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian sebelumnya James E, Cameron., (2007 : 239-262) yang menjelaskan identitas sosial dapat direpresentasikan dalam tiga faktor : sentralitas, pengaruh ingroup, dan ikatan ingroup. Pada kajian ini menunjukkan bahwa identitas diri mereka masuk dalam ikatan *ingroup* dikarenakan kelompok mereka memiliki kesamaan dalam suatu komunitas mereka salah satunya yaitu komunitas *hobby*. Dipertegas lagi berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Redmond dkk, (2019, 3:2, 143-175) bahwa konseptualisasi kita sendiri dan orang lain sebagai individu yang unik yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh kelompoknya kaitannya dengan identitas diri dan sosial mereka.







4.9 Realitas





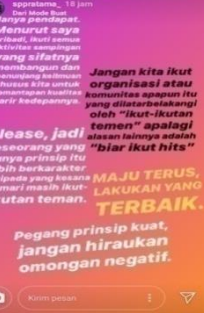

Kaitannya dengan realitas, Pengguna Instagram daapt melakukan suatu aktivitas tindakan yang sesuai dengan isi pikiran atau hati para pengguna serta berbeda dengan elemen yang berasal dari luar melakukan suatu tindakan bermedia sosial terjadi dengan pengguna lainnya.

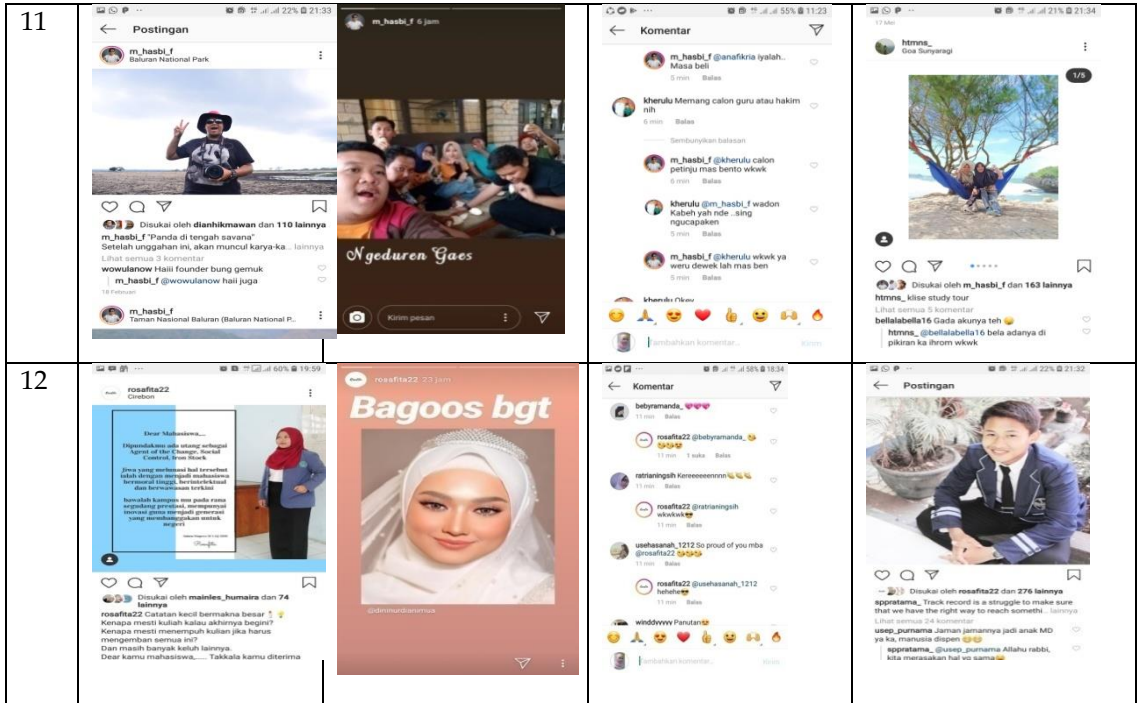
Tabel 4.2. Tindakan yang dilakukan dari dalam Pikiran atau Hati Pengguna Akun

No	Dari Dalam Pikiran/Hati Pengguna Akun			
	Update Postingan	Update Instant Story	Komentar, Mentions dan Followers	Emoji pada
1				

<p>2</p>	 <p>1.285 layangan - Disukai oleh nindyasugren dan shelmaseptiana Hai temen temen, masih bingung mau pake hijab apa karena stok hijab itu itu aja. Nih aku rekomendasikan hijab dari @gurchaseo_, gabrong bahannya super enak banget! Jadi kalo ada yg ngapain ngabuburit tinggal langsung aku pake aja ga perlu bingung bingung lagi! 😊 Buat yg pengen keliatan cantik paa bukker depan pacar atau calon mertua juga cocok banget biar bisa jadin kesan pertama yg baik, mangat gengs! Langsung aja cek di @gurchaseo_</p> <p>Lihat semua 8 komentar 2 hari yang lalu</p>	 <p>shelmaseptiana 6 jam</p> <p>Kirim pesan</p>	 <p>Komentar</p> <p>shelmaseptiana @mutiagasitna jangan sih! 40 min · Balas</p> <p>rm.mrd Subhanallah tetehhh 😍 40 min · Balas</p> <p>shelmaseptiana @rm.mrd 40 min · Balas</p> <p>rathdewi07 Subhanallah 😍 40 min · Balas</p> <p>shelmaseptiana @rathdewi07 40 min · 1 balas · Balas</p> <p>diniaputri... Cantik bgitttt 😍 40 min · Balas</p> <p>shelmaseptiana @notdinotttt 40 min · Balas</p> <p>Tambahkan komentar...</p>	 <p>glawhyasanti Paris Van Java - Resort Lifestyle Place</p> <p>Lihat semua 792 foto</p>
<p>3</p>	 <p>Disukai oleh tiaraalmas dan 222 lainnya aikaamalia Assalamu'alaikum. 🤲 Lihat semua 10 komentar m_lqbaal16 Ukhtii... aikaamalia khwan sukron alahi wasalam 4 Agustus 2018</p>	 <p>#story 54 min</p> <p>Kirim pesan</p>	 <p>Komentar</p> <p>tevidy @susugastina24 aaaaah makaci! 🥰 10 min · Balas</p> <p>_surjanaasah Makin cute aja pong! 🤗 Sembungkan balasan</p> <p>tevidy @_surjanaasah aah cingng juga udah femem ya sekarang uhi Kangen 🥰 10 min · Balas</p> <p>_surjanaasah @tevidy hahaha 🤗 iya kangeem ihh 10 min · Balas</p> <p>aikaamalia Cantikkkku 🤗 Balas aikaamalia...</p> <p>Tambahkan komentar...</p>	 <p>tevidy</p> <p>Disukai oleh aikaamalia dan 87 lainnya Lihat semua 4 komentar kiki suwan1270 Bolehkan kamu komen 🤗</p>

<p>5</p>	 <p>sarahfermandapn Graze City Mall</p> <p>1.302 suka sarahfermandapn Slide and slide Lihat semua 11 komentar 3 Hari · Lihat Terapanhan</p>	 <p>sarahfermandapn 20:26</p> <p>Masih 58kg. Bln turun lagi.... ada yg sama bb nya sm aku?</p> <p>Kirim pesan</p>	<p>Komentar</p> <p>yolandaagustin_s Alhamdulillah... Semoga lancar sampai hari H cantik 🥰 5 min · Balas</p> <p>Lihat balasan sebelumnya (1)</p> <p>yolandaagustin_s @sarahfermandapn Sama2 sar jni mah olan hehe gmn kabarnya baik? 🤔 5 min · Balas</p> <p>sarahfermandapn @yolandaagustin_s tyaa neng esayang. Baik.. olan gmn? Kmana aja atuh meni meni jolida? 🤔 5 min · Balas</p> <p>yolandaagustin_s @sarahfermandapn hehe syukur alhamdulillah kalau baik mah aku ada aja cantik 🥰 5 min · Balas</p> <p>Tambahkan komentar... Komen</p>	 <p>ichahhmas Babun Tapa Yogyakarta</p> <p>Disukai oleh sarahfermandapn dan 43 lainnya ichahhmas Bukan di rumah 🤔 Lihat 1 komentar</p>
<p>8</p>	 <p>Lyusufmehraj Koba Cirebon</p> <p>Disukai oleh akbar_muhammad19 dan 114 lainnya Lyusufmehraj Ada atau tidak ada nya kamu sekarang hidup ini harus terus berjalan... Lihat semua 6 komentar Lyusufmehraj @shintaqadiah yg mana? Komen</p>	 <p>Just info 47 min</p> <p>Kirim pesan</p>	<p>Komentar</p> <p>akbar_muhammad19 Jangnlah engkau tergesa gesa mencela seseorang karena dosanya. Sebab barangkali dosanya telah diampuni. Dan jangnlah engkau merasa aman akan dirimu karena suatu dosa kecil. Sebab, barangkali engkau akan diadzab karena dosa kecilmu itu... 12 min</p> <p>Lyusufmehraj Kena 'aaaaaaaazab kau nanti 12 min · Balas</p> <p>akbar_muhammad19 @Lyusufmehraj ampun pa kyai! 12 min · Balas</p> <p>Tambahkan komentar... Komen</p>	 <p>akbar_muhammad19 Puncak Gunung Ciremai</p> <p>Disukai oleh Lyusufmehraj dan 40 lainnya akbar_muhammad19 Rabbana maa kholoqta hadza bathila... lainnya 1 Komentar</p> <p>akbar_muhammad19</p> <p>tori. Keis... man</p>

<p>9</p>	 <p>bellalabella16 • Mengikuti</p> <p>133 suka</p> <p>bellalabella16 Kalo pagi sukanya kopi atau teh? Aku sih sukanya dia hehe</p> <p>#telaga #telagabucinem #telagabiru #kaduella #kuningan #ff #jawabarat #hjab #hjabers</p>	 <p>bellalabella16 • 6 jam</p> <p>Rombongan study tour kls</p> <p>Kirim pesan</p>	<p>Komentar</p> <p>hmn_kise study tour 31 min</p> <p>bellalabella16 Gada suknya teh 21 min 1 suka Balas</p> <p>hromjavaniscot @bellalabella16 bela adanya di hati isau 31 min 1 suka Balas</p> <p>bellalabella16 @hromjavaniscot coba sini ku belah hatinya 31 min 1 suka Balas</p> <p>hmn @bellalabella16 bela adanya di pikiran ka ihrom wkwk 21 min 1 suka Balas</p> <p>Tambahkan komentar...</p>	<p>Postingan</p>  <p>m_hasbi_f Pantai Kejawanen</p> <p>Disukai oleh bellalabella16 dan 110 lainnya</p> <p>m_hasbi_f Tiduran di atas lazy bag dan Menikmati kelapa muda di bibir pantai, dengan hampar... lainnya</p> <p>110 suka</p> <p>1 Februari</p> <p>m_hasbi_f Asal jalan aja</p>
<p>10</p>	 <p>sigiputrapratama_ • Mengikuti</p> <p>ur exciting new store will be ready for you soon... it'll be worth the disruption, We promise!</p> <p>Disukai oleh mainies_humaira dan 180 lainnya</p> <p>sigiputrapratama_Lahir dengan kelebihanya masing-masing</p> <p>1 komentar</p> <p>sigiputrapratama_ @nka oktavia @mhammadicor @gratamalahi ya contohnya kelebihan perut @ @erikacid tengkyu soo much my twins</p> <p>sigiputrapratama_ • Mengikuti Kawasan Sentra Trusmi Cirebon</p>	 <p>sigiputrapratama_ • 10 jam</p> <p>Dai Made Buat Hange pndogap.</p> <p>Menurut saya arifandi, kurti semua aktivitas kewiraan yang sifatnya membangun dan membangun ketahanan ekonomi kita untuk mempersiapkan kualitas karir kedepannya.</p> <p>Jangan kita ikut organisasi atau arifandi, kurti semua aktivitas kewiraan yang sifatnya membangun dan membangun ketahanan ekonomi kita untuk mempersiapkan kualitas karir kedepannya.</p> <p>Menurut saya arifandi, kurti semua aktivitas kewiraan yang sifatnya membangun dan membangun ketahanan ekonomi kita untuk mempersiapkan kualitas karir kedepannya.</p> <p>Please, jadilah seseorang yang lebih berkarakter daripada yang kesana kemari masih ikut-ikutan teman.</p> <p>Jangan kita ikut organisasi atau arifandi, kurti semua aktivitas kewiraan yang sifatnya membangun dan membangun ketahanan ekonomi kita untuk mempersiapkan kualitas karir kedepannya.</p> <p>MAJU TERUS. LAKUKAN YANG TERBAIK.</p> <p>Pegang prinsip kuat, jangan hiraukan omongan negatif.</p> <p>Kirim pesan</p>	<p>Komentar</p> <p>rosafat22 Make it journey happy in my life 63 min</p> <p>spratama_Candid banget nih fotonya 63 min Balas</p> <p>Dalas spratama_ 63 min Balas</p> <p>rosafat22 @sigiputrapratama_ hehehe tp itu asli candid yaa wkwk 63 min 1 suka Balas</p> <p>suyanto_98 Mantul 63 min Balas</p> <p>rosafat22 @suyanto_jpr O aja ya Khan wkwkw 63 min Balas</p> <p>Tambahkan komentar...</p>	 <p>nurfalaharida</p> <p>Disukai oleh sigiputrapratama_ dan 21 lainnya</p> <p>nurfalaharida Kuli Semuanya ya negeribadi ikutan ah... @nurfalaharida @negeribadi Hayu dantes di Cirebon Pak Di Badrig</p>



Sumber : Akun Instagram Informan, 2019

Berdasarkan pada Tabel 4.2. bahwa Mahasiswa pengguna Instagram di Universitas Swadaya Gunung Jati beragam dalam *update* postingan sesuai dengan isi hati atau pikiran dari pengguna instagram seperti, Motivasi bagi diri sendiri dan orang lain, rekomendasi produk fashion, ucapan salam, perenungan diri, konsep diri, percakapan ringan, bercanda dengan situasi yang terjadi. Adapun *instant story* yang mereka lakukan sesuai dengan isi hati dan pikirannya, aktivitas *hobby* dan profesi, bertemu dengan teman, kegiatan kampus, evaluasi diri, tanya jawab, motivasi dan konsep diri, penilaian diri.

Informan 12 aktif dalam berinteraksi dengan *Followers* seperti menerima komentar diungkapkan sebagai berikut :

“melalui like to like, komenan dengan orang tertentu saja”

Bentuk *likes* dan komentar merupakan salah satu sarana untuk Pemilik Akun berinteraksi satu sama lain, saling suport, ataupun hanya sebatas tegur sapa.

Informan 10 aktif aktif juga berinteraksi dengan *Followers* seperti menerima komentar diungkapkan sebagai berikut :

“Berkomunikasi dengan memberikan love atau men dm langsung ke penerima pesannya”

Informan 10 dan 12 aktif berinteraksi dengan *followers* dalam bentuk percakapan, komentar maupun melakukan *mention* di media sosial instagram yang masing-masing mereka posting di Akun mereka.

Tanggapan pada Informan12aktif dalam berinteraksi dengan *Followers*. Hasil wawancara dengan Informan 10 diungkapkan sebagai berikut :

“Sering merespon dan berpartisipasi.”







Dengan demikian maka selain *update* postingan dan status, mereka juga suka memberikan komentar kepada Pengguna lainnya dalam bentuk Motivasi, keinginan atau harapan, bercanda, dan pujian meskipun ada juga yang pasif memberikan komentar pada sesama pengguna Instagram. Adapun ada diantara Informan yaitu Mahasiswa Eksakta program Studi Pertanian dan Teknik pasif dalam memberikan komentar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Informan mengungkapkan alasannya karena sedang menyelesaikan tugas akhir pembuatan skripsi.

Selain itu juga mereka sering kali memberikan *emoji* yang mayoritas mereka berikan dalam bentuk *likes* (❤️). Respon bentuk *emoji* lainnya pada *followers* yang diterima, seperti emoji wajah tersenyum dengan mata hati (😊) menunjukkan sesuatu yang sangat dia suka atau digunakan Informan ketika senang atau tertarik dengan penampilan atau gaya seseorang, *Emoji* hati merah pekat (❤️) sebagai bentuk ekspresi cinta atau suka untuk mempertegas kesan suka dari sebuah kalimat. *Emoji* hati biru (💙) menggambarkan perasaan cinta memberikan kesan ketenangan, kebijaksanaan, kepercayaan, dan kesetiaan.

Ada juga Informan yang memberikan emoji wajah tertawa sampai menangis (😂) memiliki arti tertawa geli yang cukup lama sampai mengeluarkan air mata yang biasanya dipakai untuk mengekspresikan sesuatu yang lucu dan menyenangkan. *Emoji* wajah menyeringai (😏) menampilkan mata yang terbuka lebar, mulut tersenyum, gigi atas terlihat jelas mewakili perasaan positif seperti, rasa senang, puas, atau dukungan semangat yang disebut sebagai senyum ramah, tertawabahagia.




Emoji wajah dengan gigi lebar (😬) melambangkan perasaan canggung, malu, dan grogi (awkward). *Emoji* (😭) wajah menangis

memiliki arti kesedihan, merasa tersakiti, atau kecewa yang dapat dikatakan lebih ringan mengingat hanya salah satu mata yang meneteskan air mata. <https://emoticon.id/kategori/objek/>

Tepuk Tangan () ingin menunjukkan sesuatu dengan baik untuk menyampaikan rasa bangga pada *Followers*. Muka Tenang () untuk menunjukkan perasaan percaya diri, riang, dan sesuatu yang luar biasa. Wajah tersenyum dan berkeringat, mata yang lebih lebar tersebut menggambarkan perasaan yang lebih bahagia () sesuatu yang sangat lucu, sehingga menyebabkan kamu berkeringat karena tertawa yang terbahak-bahak. Emoji *Content Smile* () Informan memuji *Followers* pada tulisan yang menyentuh hati. Senyuman yang sempurna, dengan rona merah di kedua pipi, juga masuk dalam salah satu emoji yang paling banyak digunakan di dunia. *Blow a kiss* () untuk menunjukkan kasih sayang kepada lawan bicara. () emoji muka khawatir sebenarnya menunjukkan ekspresi yang mengkhawatirkan saat kamu mendengar kabar buruk. <https://androbuntu.com/2017/10/03/arti-emoji/>

Dengan demikian maka emoji yang mereka buat menunjukkan bentuk keakraban dan perhatian mereka kepada *Followers* secara positif. *Mentions Fitur* sedikit digunakan oleh Informan dan hanya untuk menyebut *Followers* yang sudah komentar di kolom komentar dari postingan pemilik akun.

Tabel 4.3. Tindakan yang dilakukan dari dalam Pikiran atau Hati Pengguna Akun

No	Dari Dalam Pikiran/Hati Pengguna Akun		
	Update Postingan	Update Instant Story	Komentar, Mentions dan Emoji pada Followers
4	 <p>nanangabdul_</p> <p>MELAKSANAKAN TUGAS DAN MENDAMPINGNYA BEBAS DARI INTERVENSI</p> <p>1.596 tayangan</p> <p>nanangabdul_ RRU telah disahkan, Selamat berhura-hara wahai pelaku korupsi. Turut berduka cita untuk gpk atas hilangnya independensi. Rest In Peace Komisi Pemberantasan Korupsi. Welcome to Komisi Pendukung Korupsi. By : @nanangabdul_ Sound by : @sebelahmata_erk</p> <p>#reformasidikorupsi #pemakamankp #kitakpk #tembokruntuh1990 #bangsamahasiswa</p>	 <p>19 min</p> <p>Kirim pesan</p>	<p>Jarang dengan alasan tertentu</p>  <p>Postingan</p> <p>loeueryn_</p> <p>Disukai oleh nanangabdul_ dan 38 lainnya</p> <p>loeueryn_ Senyum dikit biar manis wkwk</p> <p>12 November</p> <p>loeueryn_</p>

<p>6</p>			<p>Jarang dengan alasan tertentu</p>	
<p>7</p>			<p>Jarang</p>	

Sumber : Akun Instagram Informan, 2019

Meskipun banyaknya informan yang aktif memberikan komentar, *mentions* dan emoji pada *Followers*. Ditemukan pula beberapa Informan yang pasif dalam memberikan respon kepada *Followers* untuk memberikan komentar, *mentions* dan emoji seperti Informan 4, 6 dan 7. Mereka mengikuti *Followers* tetapi pasif dalam memberikan komentar hanya memberikan emoji saja.

Tindakan yang dilakukan Informan 4 dari dalam Pikiran atau Hati Pengguna Akun sebagai berikut :

"untuk saat ini kayaknya belum ada bu, maaf"

Informan 4 pasif dalam memberikan komentar kepada *Followers* karena aktivitas informan yang belum dapat meluangkan waktu berinteraksi melalui media sosial instagram.





Tindakan yang dilakukan Informan 6 dari dalam Pikiran atau Hati Pengguna Akun sebagai berikut :




"Hehe maaf ya bu, iya bu gak ada sekarang tu bu lagi sibuk2nya skripsi jadi jarang buka medsos bu"

Dengan demikian Informan yang pasif dalam memberikan komentar karena memiliki alasan sendiri seperti sedang sibuk skripsi, sehingga hanya dapat dapat memberikan emoji saja kepada pengikutnya.





Tabel 4.6. Tindakan yang dilakukan pada Sesama Pengguna Akun

No	Kepada Pengguna Akun	Aktif/Tidak aktif memberikan Respon	
	<i>Komentar dan Emoji pada Followers</i>	Memberikan Respon	Mengomentari <i>Emoji</i> yang diterima dari <i>Followers</i>
1		Aktif merespon komentar	Tidak dapat merespon dan adanya perbedaan dengan kolom komentar yang ada di Facebook

2	 <p>shelmaseptiana</p> <p>1.136 suka Lihat semua 31 komentar ridkizid milea?</p>	 <p>Komentar</p> <p>pipit.ftriyani_11 Gang itu</p> <p>demauldah @pipit.ftriyani_11 kangen y'nek pd ayo dmn</p> <p>shelmaseptiana @pipit.ftriyani_11 ayo main lagi kesini? teeeeh</p> <p>dian_rsd Cantik</p> <p>shelmaseptiana @dian_rsd kaka</p> <p>zidaan_</p>	Aktif merespon komentar dari komentar <i>followers</i>	Tidak dapat merespon dan adanya perbedaan dengan kolom komentar yang ada di Facebook
3	 <p>akaamalia</p> <p>Disukai oleh dhikamugrahaa dan 382 lainnya</p> <p>akaamalia be better</p> <p>rianaumada Gak pernah gak cantik</p> <p>akaamalia</p> <p>akaamalia @rianaumada cussu reusi Be bonax</p>	 <p>Komentar</p> <p>akaamalia @shorzyyaaa kepo dah kmpo</p> <p>diorzaldy_ kalo aku ibadah terus tapi lupa nkt</p> <p>akaamalia @diorzaldy_ ibadah di pubg ya dlo</p> <p>diorzaldy_ @akaamalia wkwkwkw</p> <p>mahastewa.bisnisyyuk Bisnis yu kak</p> <p>akaamalia @mahastewa.bisnisyyuk seperti sy kenal</p>	Aktif merespon komentar dari komentar <i>followers</i>	Tidak dapat merespon dan adanya perbedaan dengan kolom komentar yang ada di Facebook

4		Off	Off	Tidak dapat merespon dan adanya perbedaan dengan kolom komentar yang ada di Facebook
5			Aktif merespon komentar meskipun hanya dalam bentuk icon	Tidak dapat merespon dan adanya perbedaan dengan kolom komentar yang ada di Facebook

<p>6</p>			<p>Aktif merespon dan menegaskan kembali aktivitas yang di posting pemilik akun</p>	<p>Tidak dapat merespon dan adanya perbedaan dengan kolom komentar yang ada di Facebook</p>
<p>7</p>			<p>Aktif merespon dan menegaskan kembali aktivitas yang di posting pemilik akun</p>	<p>Tidak dapat merespon dan adanya perbedaan dengan kolom komentar yang ada di Facebook</p>

8			Aktif merespon dan menegaskan kembali aktivitas yang di posting pemilik akun	Tidak dapat merespon dan adanya perbedaan dengan kolom komentar yang ada di Facebook
9			Aktif merespon dan menegaskan kembali aktivitas yang di posting pemilik akun	Tidak dapat merespon dan adanya perbedaan dengan kolom komentar yang ada di Facebook

<p>10</p>	 <p>sigiputrapratama_ • Mengikuti Lapangan Gasbu</p> <p>1,719</p> <p>Di sukai oleh rosefaiza22 dan 230 lainnya</p> <p>sigiputrapratama_ Di tahun 2014. Di sepanjang momen ini gue bisa sepenuhnya merasakan bagaimana sukanya orang tua bakanya sangat keras hanya untuk kebaikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Bagi yg masih memiliki orang tua, sayangilah mereka, buat mereka bangga telah melahirkanmu dan membesarkanmu. Foto ini</p>	 <p>Komentar</p> <p>apratama_ Era pembabatan setelah survive di hutan gunung wayang kahuru moment ketika gue mimpi lagu dengan anak" terus dapat semangat hidup kembali members 4 @gofungate Desember 2014 @gofungate 11 min • Telah diuraikan</p> <p>novianto_aka86 Widya Castrina Darna Sidra !! 11 min • Balas</p> <p>apratama_ @novianto_aka86 Mama !! 11 min • 1 suka • Balas</p> <p>radiazhr Mantapppppff Kerennnnn 11 min • Balas</p> <p>apratama_ @radiazhr SEMANGAT TERUSS 11 min • 1 suka • Balas</p> <p>Tambahkan komentar...</p>	<p>Aktif merespon dan menegaskan kembali aktivitas yang di posting pemilik akun</p>	<p>Tidak dapat merespon dan adanya perbedaan dengan kolom komentar yang ada di Facebook</p>
<p>11</p>	 <p>m_hasbi_f • Mengikuti Cirebon</p> <p>Di sukai oleh Hemei_ dan 119 lainnya</p> <p>m_hasbi_f Kemsin telah terjadi sepeka di hidup saya. Tg mungkin tidak semua orang... lainnya</p> <p>1000 komentar</p> <p>kherulu Memang calon guru atau hakim nih</p> <p>m_hasbi_f @kherulu wkwk ya wewu dewek lah mas ben</p>	 <p>Komentar</p> <p>m_hasbi_f @anafekia iyalah. Masa bel 5 min • Balas</p> <p>kherulu Memang calon guru atau hakim nih 5 min • Balas</p> <p>Gemburuyikan balasan</p> <p>m_hasbi_f @kherulu calon petirju mas bento wkwk 5 min • Balas</p> <p>kherulu @m_hasbi_f wadon kabeh yah nre... sang ngucapaken 5 min • Balas</p> <p>m_hasbi_f @kherulu wkwk ya wewu dewek lah mas ben 5 min • Balas</p> <p>kherulu @m_hasbi_f 5 min • Balas</p> <p>Tambahkan komentar...</p>	<p>Aktif merespon dan menegaskan kembali aktivitas yang di posting pemilik akun</p>	<p>Tidak dapat merespon dan adanya perbedaan dengan kolom komentar yang ada di Facebook</p>

12			<p>Aktif merespon komentar meskipun hanya dalam kata-kata singkat dan bentuk <i>emoticon</i></p>	<p>Tidak dapat merespon dan adanya perbedaan dengan kolom komentar yang ada di Facebook</p>
----	---	---	--	---

Sumber : Akun Instagram Informan, 2019

Berdasarkan Tabel 4.6. bahwa Mereka merespon komentar dari *Followers* mulai dari kata dan *emoji* yang sederhana, menjelaskan lebih lanjut pertanyaan dari *Followers*, akan tetapi ada juga yang tidak merespon, bahkan menjadi tempat berbincang di antara sesama *Followers* serta meminta untuk saling follow diantara mereka. *Emoticon* yang mereka terima sebagian besar dalam bentuk Love (❤️). Respon bentuk non verbal *emojilainnya* dari *followers* yang diterima emoji wajah tersenyum dengan mata hati (😍) menunjukkan sesuatu yang sangat dia suka atau digunakan Informan ketika senang atau tertarik dengan penampilan atau gaya seseorang, tertawa senyum dengan mulut terbuka (😁) memiliki arti senyum bahagia, bersemangat, mengekspresikan rasa senang yang natural. Mata yang lebih lebar tersebut menggambarkan perasaan yang lebih bahagia (😄) sesuatu yang sangat lucu, sehingga menyebabkan kamu berkeringat karena tertawa yang terbahak-bahak. Emoji tersenyum malu dihiasi hati (😘) memiliki arti merasa dicintai, diperhatikan, atau jatuh cinta. Secara spesifik, emoji ini berkaitan dengan emosi cinta dan kerap digunakan saat berkomunikasi dengan pasangan. Emoji mencium dengan hembusan hati (😘) untuk menunjukkan kasih sayang kepada lawan bicara. Emoji wajah dengan gigi lebar (😁) melambangkan perasaan canggung, malu, dan grogi (awkward). Di sebagian platform, emoji ini menunjukkan gigi yang terbuka lebar dan mata agak melotot sebagai ekspresi orang yang terkejut (shock). Emoji wajah tertawa sampai terguling (😜) menggambarkan tertawa yang histeris merasa amat lucu terhadap sesuatu. Muka Tenang (😏) untuk menunjukkan perasaan percaya diri, riang, dan sesuatu yang luar biasa.

Emoji memberi Jempol (👍) diartikan bahwa Followers suka dengan sesuatu yang disampaikan oleh lawan chatting atau berharap dia dapat melakukan yang terbaik. Emoji tersenyum Puas (😌) merupakan emoji yang mengekspresikan sesuatu yang sudah menyentuh hati, senyum yang sempurna untuk menjawab rasa kesenangan secara rendah hati. <https://jalantikus.com/tips/arti-semua-emoji/>

Adapun fasilitas emoji non verbal Emoji dua hati (❤️) umumnya diartikan sebagai perasaan cinta yang sama, atau dalam bahasa sehari-hari sering disebut “sehati”. Makna lain yang juga umum digunakan ialah istilah “love is in the air” yang berarti perasaan cinta yang begitu kuat dan seolah keluar dari dalam diri seseorang, terbang ke udara. Ada juga Informan yang memberikan emoji pada kolom komentar Followers dengan emoji api (🔥) biasa digunakan untuk berbagai ekspresi metaforis yang terkait dengan bahasa gaul "menarik" dan menyala "sangat baik". <https://emojipedia.org/smiling-face-with-open-mouth-and-cold-sweat/>

Tindakan yang dilakukan pada Sesama Pengguna Akun menurut tanggapan Informan 12 tentang Informan 10 :

“Sangat banyak, aktif dan berpartisipasi dan sangat akrab”

Informan 10 dikenal sebagai sosok Mahasiswa yang ramah, sehingga tanggapan dari Informan 12 tentang Informan 10 aktif berpartisipasi dalam menanggapi postingan atau komentar dari Followers.

Tindakan yang dilakukan pada Sesama Pengguna Akun menurut Informan 11 tentang Informan 1 sebagai berikut :

“Dengan pertukaran like atau Saling follow.”

Followers dari Informan 1 beragam terlebih lebih lagi dari Fans kelompok K-Pop nya yang selalu mengikuti postingan aktivitas Informan di instagram dan informasi tentang tampil manggung, meriahkan suatu lomba dan bintang tamu selain aktivitas Informan bersama taman kampusnya.

Tindakan yang dilakukan pada Sesama Pengguna Akun menurut Informan 4 tentang Informan 9 sebagai berikut :

“Hanya aktif dengan orang-orang yang dikenalnya”

Informan 9 lebih selektif dalam memilih Followers dan Following seperti apa yang diungkapkan Informan sendiri maupun ungkapan Informan 4 yang menyatakan hanya aktif dengan orang yang dikenalnya.

Demikian bentuk-bentuk emoji yang diberikan pada *followers* dan mereka tidak dapat merespon dari apa yang mereka terima tersebut karena fasilitas layanan dengan kolom komentar berbeda. Kepada *followers* tidak dapat mereka merespon dari apa yang mereka terima tersebut dalam bentuk *emoticon* karena fasilitas layanan dari Instagram itu sendiri belum memadai.

4.10 Hierarki Identitas Diri Mahasiswa dalam Media Sosial Instagram di Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon

Masyarakat sudah banyak menggunakan media sosial instagram dalam pencarian informasi yang salah satunya yaitu dalam pencarian informasi tentang identitas diri pengguna, bahkan media sosial digunakan sebagai pemberi identitas pribadi khalayak dapat juga dijadikan sebagai sarana untuk mengidentifikasi diri dengan nilai lain pada media, serta dapat pula sebagai tempat pencarian identitas diri dengan meningkatkan pemahaman atas dirinya sendiri, melalui gaya foto serta *caption* yang ditampilkannya untuk menunjukkan karakter pemilik akun serta menjelaskan sosok atau jari diri yang ingin ditampilkannya kepada sesama Pengguna.

Hasil riset LendEDU dengan melibatkan sebanyak 16.867 mahasiswa yang disurvei dalam satu tahun dimulai awal Juni 2016 hingga Maret 2017. LendEDU mempublikasikan hasil surveinya dengan menyebutkan bahwa para penggunanya memiliki tujuan yang berbeda-beda, akan tetapi bagi kaum milenial atau generasi yang pertama kali berkenalan dengan media sosial digunakan sebagai pembentuk citra diri, sehingga media sosial merupakan media yang memiliki kemampuan untuk menciptakan pesona yang baru sama sekali.

Wacana tersebut pernah dipelajari oleh psikologis Hazel Markus dan Paula Nurius pada 1987 bahwa mereka membagi ke-

diri-an manusia dibagi menjadi dua yaitu “*now self*” (diri sekarang) dan “*possible self*” (kemungkinan diri) yaitu apa yang disajikan seseorang di media sosial terutama Instagram seringkali jenis pertunjukan “*possible self*”, sehingga apabila memposting cukup banyak foto yang ‘*artsy*’ dan lucu kemudian berhasil mengumpulkan banyak ‘*likes*’, maka bukan masalah lagi pencapaian di kehidupan nyata mereka, sehingga popularitas di media sosial dapat menentukan statusnya pada hierarki sosial.

Seseorang banyak memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan adanya beberapa alternatif pengetahuannya yang bermanfaat bagi pembentukan identitas diri mereka dengan menggali banyak pengetahuan dari berbagai sumber dan media. Wawasan mereka tentang dirinya sangat luas, sehingga remaja dapat menguasai informasi dengan segala kelebihan dan kelemahannya masing-masing bagi kepentingan dirinya sendiri.

Kemampuan remaja dalam mengeksplorasi dapat dilihat juga dari seberapa jauh mereka mengarahkan seluruh aktivitasnya dalam menggali informasi yang diperlukan bagi pembentukan identitas dirinya. Apapun kegiatan yang dilakukannya mereka juga dapat mengetahui arah informasi yang diinginkan, bersifat perluasan jenis pengetahuan keberbagai arah, sehingga remaja benar-benar menguasai jenis dan macam pengetahuan yang luas bahkan beragam.

Tingkat eksplorasi berikutnya juga dengan membandingkan antara alternatif pembentuk identitas dirinya dengan melihat kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga suatu alternatif yang dipilih tersebut atas dasar pertimbangan yang lengkap dan matang. Berbagai alternatif pilihan yang ada, remaja mengetahui bahwa mereka memang harus memilih alternatif tersebut. Adapun suasana emosi (*emotional tone*) yang menunjukkan rasa senang, bersemangat dan bangga, pada saat menggali informasi yang dibutuhkan untuk menyusun identitas dirinya, remaja tergugah perasaannya ketika membicarakan atau berdiskusi tentang berbagai masalah yang dihadapinya.

Menurut Josselson (dalam Desmita, 2002), bahwa “proses pencarian identitas diri merupakan proses seorang remaja dalam mengembangkan suatu identitas personal yang unik, yang berbeda dan terpisah dari orang lain disebut dengan individu untuk mengkontruksi dirinya di Instagram. Pujian merupakan salah satu hal yang menjadi tujuan mereka dalam mengunggah sebuah konten. Informan secara umum, menyadari bahwa setiap orang memiliki cara pandang, dan penilaian yang berbeda-beda atas konten yang mereka unggah dalam media sosial Instagram dan untuk mengatasi kondisi tersebut, sehingga Informan membuka diri bagi siapa saja yang ingin memberikan kritik dan komentar agar dirinya dapat memperbaiki apa saja dalam dirinya yang tidak diterima oleh orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara pula, pengalaman informan dalam membentuk identitas diri mereka dalam media sosial Instagram merupakan representasi dari apa yang informan alami dalam kehidupan sehari-hari serta berdasarkan karakteristik remaja yang secara umum remaja memiliki kondisi dalam proses pencarian identitas diri, remaja yang sering meluapkan emosinya serta seringkali mengungkapkan segala keluh kesahnya kepada khalayak media sosial, akan tetapi remaja juga seringkali bersifat kritis dan dapat menentukan tindakannya dalam bermedia sosial terutama dalam mengontruksi identitas dirinya dalam media sosial Instagram. Pada saat mengkontruksi identitas diri di media sosial instagram, remaja juga memiliki pemikiran jauh kedepan, remaja juga secara kritis berusaha untuk memahami bagaimana gambaran diri yang mereka dalam media sosial Instagram, memikirkan kondisi lingkungannya, kemudian juga berusaha menyesuaikan dirinya untuk diterima dan mendapatkan penilaian yang baik dari lingkungannya juga.

4.10.1 Dukungan yang Diterima




Seberapa banyak individu mendapatkan dukungan untuk identitas yang mereka klaim maupun yang diterima dengan adanya penggunaan instagram beragam, seperti :

- a. *Followers* (pengikut) pengguna instagram. Semakin banyaknya *followers* yang dimiliki oleh Pemilik akun,

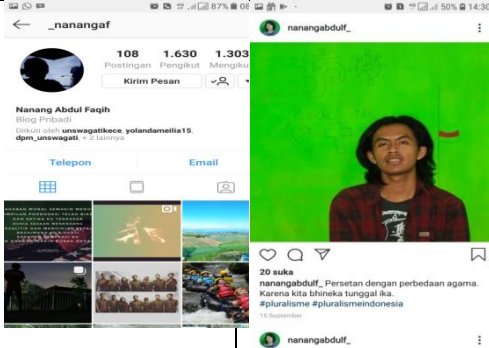


maka akan semakin banyak dukungan yang diperoleh serta rasa percaya dirinya akan eksistensi diri, bahkan pengguna satu mengikuti atau berteman dengan pengguna lain yang menggunakan instagram.

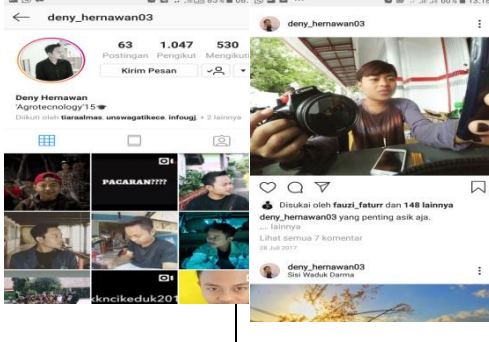
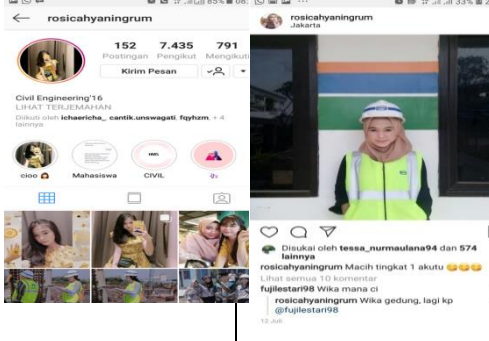
- b. *Likes* merupakan icon yang dapat diperoleh pengguna karena *followers* menyukai gambar ataupun foto ada di instagram dengan cara menekan tombol *likes* dibagian bawah *caption* yang bersebelahan dengan komentar. Keduadengan *double tap* (mengetuk dua kali) pada foto yang disukai.
- c. Komentar dengan menyampaikan pemikirannya melalui kata-kata. Pengguna bebas memberikan komentar apapun terhadap foto, baik saran, pujian atau kritikan.
- d. *Mentions* Fitur untuk menambah pengguna lain dengan cara menambah tanda arroba (@) dan memasukan akun instagram dari pengguna tersebut.

Tabel 4.7. Dukungan yang Diterima dari *Followers*

No	<i>Followers</i> (pengikut)	Komentar, <i>Fitur</i> , dan <i>Like</i>	<i>Mentions</i> dari <i>Followers</i>	Banyaknya <i>Followers</i> , <i>Like</i> , Komentar, dan <i>Mentions</i> <i>Fitur</i>
1		 <p>Disukai oleh koo.m_ dan 377 lainnya royhan_099 colorful</p> <p>Lihat semua 3 komentar</p> <p>grefirza Oh ini yg kmren pd naryain mirip orang jepang katanya 🤔</p> <p>royhan_099 @grefirza jadi japanese dong gre haha</p> <p>21 Oktober · Like Terapanan</p>	 <p>Disukai oleh royhan_099 dan 499 lainnya gege_inst Semoga Sarjana nya Tepat Waktu wkwk, Bareng Terus ya kawan , entah suatu sa. lainnya</p> <p>Lihat semua 13 komentar</p> <p>nikoywandikaramadhan Rajarrahomo @gege_inst @bintanghandraillahi @hayasraymar @royhan_099</p> <p>royhan_099 @bintangchandraillahi kangen</p>	1 / 377 / 9 komentar posotif / 1 untuk menjawab komentar

<p>2</p>			<p>7.956 / 1.396 / 78 komentar positif / 1 untuk menjawab komentar</p>	
<p>3</p>				<p>6.581 / 273 / 13 komentar positif / 1 untuk menjawab komentar</p>

<p>4</p>	 <p>Screenshot of Instagram profile for @nanangabdul_. The profile shows 108 posts, 1.630 followers, and 1.303 media. The bio identifies the user as Nanang Abdul Faqih, a private blog owner. A recent post features a green background with a photo of a man and has 20 likes. The caption of the post reads: "nanangabdul_ Persetan dengan perbedaan agama. Karena kita bhineka tunggal ika. #pluralisme #pluralismeindonesia".</p>	<p>Pasif di mention oleh Followers diduga karena pasif memberikan komentar pada Followers seperti yang sudah di tampilkan sebelumnya</p>	<p>1.630 / 20 / 0 / 2</p>
<p>5</p>	 <p>Screenshot of Instagram profile for @sarahfermandapn. The profile shows 231 posts, 22,3RB followers, and 1.695 media. The bio identifies the user as Sarah Fernanda Putri Noviani. A recent post shows a wedding scene with 217 likes. The caption of the post reads: "sarahfermandapn ❤️ 1 hari semoga 18 komentar yolandaagustin_8_Alihamdullah.. Semoga lancar sampai hari H cantik 😍 sarahfermandapn @yolandaagustin_8_lysia neng sayang. Ibaak.. olan gmn? Kmna aja atuh meri meri joleder 😂".</p>	 <p>Screenshot of an Instagram post from @sarahfermandapn. The post shows 11 comments. One comment from @nengganoo reads: "Paling depon kaya gamand". Another comment from @nengganoo reads: "Minggane @sarahfermandapn demu alah sat cb @ dooni".</p>	<p>22,3RB / 1.302 / 11 komentar positif / 1 untuk menjawab komentar</p>

<p>6</p>		<p>Pasif di <i>mention</i> oleh <i>Followers</i> diduga karena pasif memberikan komentar pada <i>Followers</i> seperti yang sudah di tampilkan sebelumnya</p>	<p>1.047 / 148 / 7 komentar positif /</p>
<p>7</p>		<p>Pasif di <i>mention</i> oleh <i>Followers</i> diduga karena pasif memberikan komentar pada <i>Followers</i> seperti yang sudah di tampilkan sebelumnya</p>	<p>7.435 / 574 / 10 komentar positif / 1 untuk menjawab komentar</p>

8		2.338 / 114 / 6 komentar positif / 1 untuk menjawab komentar
9		1.388 / 215 / 8 komentar positif / 1 untuk menjawab komentar

<p>10</p>		<p>1.471 / 142 / 5 komentar klarifikasi / 1 untuk menjawab komentar</p>
<p>11</p>		<p>892 / 119 / 17 positif / 1 untuk menjawab komentar</p>

12		1.171 / 117 / 6 positif / 1 untuk menjawab komentar
----	--	--

Sumber : Akun Instagram Informan, 2019

Informan dalam kajian ini yaitu mulai Mei 2018 memiliki *Followers* paling sedikit 892 dan paling banyak 22,3 Ribu *Followers* sehingga aktivitas mereka di Instagram dapat banyak diketahui dan direspon oleh orang lain. *Likes* dari *Followers* paling sedikit 22 *likes* dan paling banyak 1396 *likes* dan di kolom komentar mulai dari ditutupnya kolom komentar sampai 78 komentar positif; klarifikasi kepada *followers* serta Pengguna akun tidak semuanya menggunakan *mentionfitur*.

Likes bagi Pemilik Akun memiliki makna yang berbeda-beda seperti yang diungkapkan 10 seperti berikut :

“Makna likes adalah sebagai tanda bahwa seseorang telah melihat foto saya. Iya dapat karena itu menunjukkan eksistensi diri saya.”

Bagi Informan 10 *likes* dapat mengevaluasi apakah postingan Informan di Instagram sudah dilihat atau belum oleh *Followers* juga dapat menunjukkan eksistensi seseorang khususnya dalam media sosial Instagram dapat ditemukan bagaimana respon *Followers* pada Pemilik Akun salah satunya yaitu dengan melihat jumlah *likes* yang diberikan *Followers*.

Likes bagi Informan 12 tidak jauh berbeda pula maknanya dengan Informan 10. Berikut ungkapan Informan 12:

“Iya, likes berarti mereka melihat postingan saya secara tidak langsung mereka memberikan respon kepada postingan yang saya unggah dan juga silaturahmi dari kejauhan.”

Informan 12 dapat melihat postingannya sudah dilihat dan direspon oleh *Followers*. Selain itu juga sebagai salah satu sarana untuk bersilaturahmi karena berinteraksi secara langsung terkendala ruang dan waktu, maka melalui *likes* dapat menunjukkan bentuk perhatian Informan kepada yang lainnya.

Tanggapan Informan 4 tentang informan 9 tentang makna *like* sebagai berikut :

“Iya. Karena karya nya yang luar biasa dalam dunia fotografi”

Ungkapan dari Informan 4 tentang tanggapannya pada Informan 9 dapat menjelaskan bahwa Informan 4 telah mengetahui banyak khususnya potensi Informan 9 di bidang fotografi dan menyukai hasil karya Informan 9 yang di posting di Instagram, maka tidak ragu-ragu untuk memberikan *likes* buat karya fotografi Informan 9.

Tanggapan Informan 10 tentang informan 12 kaitannya dengan *likes* sebagai berikut :

"Karena suka akan cerita makna dalam foto tersebut."

Informan 10 emberikan *likes* pada Informan 12 dikarenakan suka tentang cerita dalam foto yang diposting Informan 12. Apabila kita lihat di Akun Informan 12 postingannya sebagian besar yaitu tentang dunia kampus, sehingga Informan 12 memeberikan *likes* kepada Informan 12 karena postingan tentang kehidupan kampus.

Tanggapan Informan 12 tentang informan 10 kaitannyadengan *likes*sebagai berikut :

"Suka, sebagai suport"

Likes sangat berguna bagi Informan, karena menurut Informana semakin banyak "*like*" semakin kita disukai oleh *followers*. *Likes* berarti respon yang baik, semakin banyak "*likes*" berarti semakin banyak orang yang suka dengan postingan kita, sebagai penambah motivasi, orang lain menyukainya, sebagai tanda bahwa seseorang telah melihat fotonya, karena itu juga menunjukkan eksistensi dirinya. *Likes*" dari *Followers* dapat menimbulkan ide, karena semakin banyak "*likes*" kita jadi tertantang membuat postingan foto yang jauh lebih bagus dari sebelumnya. *Likes* tersebut menggambarkan foto yang disukai *followers* sebab komenar tertentu sering menimbulkan inspirasi baru terhadap ide tentang *upload* foto selanjutnya.

Makna "komentar" dari *Followers* bagi Informan 3 sebagai berikut :

" Iya, followers kadang memberikan kritik dan saran melalui kolom komentar sehingga saya dapat memperbaiki kekurangan yang ada."

Bagi Informan 3 kolom komentar sangat bermanfaat untuk mendapatkan *feedback* dari *Followers* sehingga dapat menjadi rujukan tentang postingan Informan di Instagram untuk menampilkannya lebih representatif lagi.

Begitu juga dengan makna "komentar" dari *Followers* bagi Informan 7 sebagai berikut :

"ya karena ide-ide saya masih terbatas kadang ngambil ide dari koment."

Dibandingkan dengan *Likes*, Informan lebih banyak menerima manfaat dari komentar yang diberikan oleh *Followers* dengan alasan yang beragam salah satu diantaranya yaitu dapat menimbulkan ide tertentu bagi postingan berikutnya maupun untuk aktivitas lainnya.

Makna "komentar" dari *Followers* bagi Informan 8 sebagai berikut :

"Koment dapat merubah diri saya lebih baik selagi koment tersebut positif untuk membangun."

Makna "komentar" dari Informan 8 dapat merubah dan membangun komentar tersebut menjadi suatu hal yang positif.

Berikut makna "komentar" dari *Followers* bagi Informan 10 sebagai berikut :

"Komen bagi saya bentuk apresiasi, pertanyaan maupun kritikan."

Bagi Informan 10 merupakan bentuk apresiasi, pertanyaan maupun kritikan.

Makna "komentar" dari *Followers* bagi Informan 11 sebagai berikut :

"Iya, karena dari koment tersebut kita akan mendapatkan ide-ide baru."

Dari komentar dapat menimbulkan ide tertentu, karena ide memang dapat diperoleh dari orang lain seperti yang diungkapkan Informan 11 "komentar" dari *Followers* akan mendapatkan ide-ide baru.

Tanggapan pada Informan 9 dari informan 4, hasil wawancara dengan Informan 4 bahwa komentar yang di dapatkan berupa :

"Pujian"

Menurut Informan 11, "komentar" yang di berikan pada informan 4 bersifat pujian.

Tanggapan pada Informan 10, hasil wawancara dengan Informan 12 hasil wawancara dengan Informan 4 bahwa komentar yang di dapatkan berupa :

"Tentang yang diposting"

Menurut Informan 10, "komentar" yang didapat oleh informan 12 berisikan tentunya tentang apa yang dipostingnya.

Tanggapan pada Informan 12, hasil wawancara dengan Informan 10 sebagai berikut :

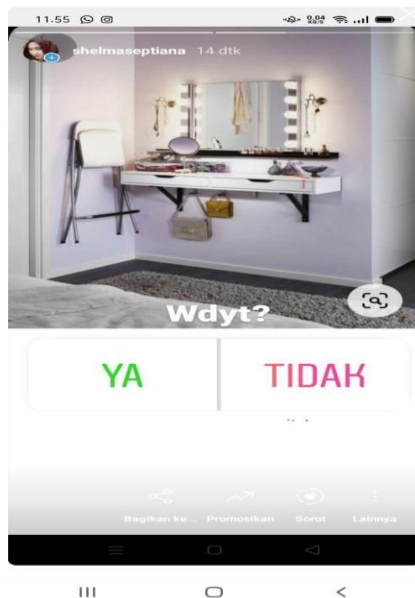
"Komentar memuji."

Komentaryang didapat oleh informan 10 menurut Informan 12 sama dengan Informan 9 yaitu bersifat pujian.

Komentar dapat menjadi referensi bagi identitas diri *Followers* kadang memberikan kritik dan saran melalui kolom komentar, sehingga dapat memperbaiki kekurangan yang ada, meskipun kadang mengganggu kadang sangat dibutuhkan. Karena ada komunikasi, berupa opini, saran dan kritik, sehingga sangat menjadi evaluasi untuk dapat membangun kepercayaan dirinya dan membenahi diri mereka seperti ada kepedulian atau *curiosity* terhadap postingan instagramnya.

Mention Fitur dari *Followers* diberikan kepada Informan. sehingga *Followers* ingin mendapatkan respon dari pemilik akun dan diketahui aktivitasnya sebagai bentuk pengakuan pada Informan akan eksistensi dirinya. *Mentions* yang didapatkan dari *Followers* seperti Informan yang *hobby* dancer mendapatkan *mention* dari *Followers* sesama *dancer*, *mention* dokumentasi dalam aktivitas perkuliahan yang berlokasi di Laboratorium, *mentions* ucapan selamat atas gelar yang diperoleh di UGJ, memotivasi dan saling mengingatkan serta ucapan terima kasih kepada sesama pemilik Akun sebagai bentuk kepedulian di antara mereka.

Berdasarkan observasi ditemukan pula bahwa Mahasiswa mendapat bentuk dukungan dari “Polling” yang diposting di “*instants story*” mereka juga sebagai aktualisasi dari identitas diri mereka seperti yang diposting Informan 12 dan 2 berikut ini :



Gambar 4.7. Unggahan Polling di Instans Story Informan 2

Pada Gambar 4.7 menunjukkan bahwa Informan 2 menanyakan dukungan persetujuan atau tidaknya kaitannya dengan postingan Informan di “*instant story*” nya tentang apa yang dikirkan atau dirasakan Informan mengenai suasana ruangan dengan nuansa putih tersebut.

Begitu juga dengan postingan “*instant story*” Informan 12 sebagai berikut :



Gambar 4.8. Unggahan Polling di Instans Story Informan 12

Informan 12 menanyakan dukungan persetujuan kepada *Followers* yang melihat *instants story* dari Informan 12 tentang suka tidaknya pada “bunga ros” yang diposting Informan 12. Apabila kita telusuri nama Informan 12 sama dengan nama bunga yang di posting Informan, sehingga Informan 12 dalam postingan tersebut menunjukkan identitas dirinya yang tidak jauh berbeda dengan gambar yang di postingnya.

Berdasarkan hasil postingannya tersebut, Informan 2 dan Informan 12 nampak menyukai keindahan dan adanya keinginan untuk diketahui oleh orang lain yaitu *Followers* mereka sendiri. Pada akhirnya dari postingan dan dukungan

persetujuan dapat menunjukkan identitas dirinya juga berdasarkan apa yang dipikirkan dan dirasakannya.

4.10.2 Komitmen Diri terhadap Identitas

Followers seringkali memberikan identitas diri sesuai dengan identitas diri Informan karena mereka mempunyai pemikiran pribadi dan mereka juga mengenal secara langsung, sedangkan *Followers* memberikan identitas diri yang tidak sesuai dengan identitas diri tidak terjadi karena Informan merepresentasikan identitas dirinya sendiri, menjadi diri yang sebelumnya, tetap konsisten pada jati diri sendiri, bahkan Informan mengatakan :

Komitment Diri terhadap Identitas Informan 2 sebagai berikut :

“Ya” Karena sampai dengan saat ini saya terus mencoba untuk melakukan apa saja yang memang pada dasarnya saya sukai, dan saya akan berusaha untuk komitmen dengan jalan yang saya pilih”

Informan 2 komitmen dengan apa yang disukanya sebagai wujud identitas dirinya dengan caranya sendiri pula melakukannya.

Komitment Diri terhadap Identitas Informan 7 sebagai berikut :

“you know my name not story life, tetap konsisten. “

Informan 7 lebih mennekan lagi bahwa yang lebih tahu tentang kehidupannya yaitu dirinya sendiri, begitu juga dengan identitas dirinya. Komitment Diri terhadap Identitas Informan 8 sebagai berikut :

“Iya, sebab saya bukan orang lain”

Sama halnya dengan Informan lain bahwa yang mengetahui dirinya adalah Informan 8 sendiri. Komitmen Diri terhadap Identitas Informan 9 sebagai berikut :

“Tetap konsisten karena mau seperti apa citra kita di instagram, akan tetap ada pro kontra nya. Jadi lebih baik konsisten.”

Informan 9 mengungkapkan hal yang sama tetap konsisten dirinya meskipun ada pro dan kontra. Komitmen diri terhadap Identitas Informan 10 sebagai berikut :

“Tetap konsisten.” Karena mau seperti apa citra kita di instagram, akan tetap ada pro kontra nya. Jadi lebih baik konsisten.”

Konsistensi menunjukkan identitas diri, hal tersebut ditemukan juga dari ungkapan Informan 12 bahwa Informan 12 tetap menjaga konsistensinya.

Komitmen Diri terhadap Identitas Informan pada Informan 12 dari informan 10:

“komitmen ini terbentuk atas situasi dan kondisi tertentu saja.”

Informan 10 menanggapi konsistensi Informan 12 bahwa Informan 12 komitmen juga yang terbentuk karena situasi dan kondisi yang dihadapinya untuk bersikap konsisten.

Tanggapan Informan 9, hasil wawancara dengan Informan 4

“Ya. Selalu memegang perkataan yang telah terucap”

Begitu juga Informan 4 menanggapi Informan 9 tetap konsisten dengan apa yang diucapkannya Informan 9.

Persepsi pada Informan 10, hasil wawancara dengan Informan 12 tentang konsistensinya sebagai berikut :

"Iya. Selalu sharing ilmu."

Komitmen diri terhadap identitas yang diterima dan atau diberikan oleh kelompok, Informan komitmen dengan diri sendiri, memilah mana yang lebih baik, sehingga kelompok memperteguh identitas diri remaja pengguna instagram. Diri akan mengasosiasikan dirinya dengan orang-orang yang menurutnya mirip dengannya, dan akan melabeli mereka sebagai "dalam kelompok", sedangkan orang-orang yang bukan anggota kelompoknya akan diberi label sebagai orang-orang "di luar kelompok". Menurut Abrams dan Hogg (1988) "sambil menciptakan rasa memiliki, kategorisasi diri dan perbandingan diri dapat juga menciptakan konsep "lain" yang akan digunakan dalam meningkatkan proses pembentukan identitas kelompok.

Gagasan "lain" atau "di luar kelompok" ini juga digunakan oleh kelompok untuk mempertahankan keberadaannya dengan menciptakan ketegangan untuk memberikan rasa keunikan kepada para pengikutnya." Turner dkk (1987) "mengklaim bahwa hubungan antar kelompok dan perbandingan antara mereka dan yang lain sebagai kelompok luar adalah sumber utama untuk pembentukan identitas."

Dengan demikian pada kajian ini Informan tetap komitmen akan konsep dirinya tentang identitas diri mereka meskipun kelompok dapat menentukan atau membentuk maupun meningkatkan identitas diri yang diinginkan oleh Pemilik Akun.

4.10.3 Penghargaan

a. Penghargaan Ekstrinsik

Pada dasarnya setiap orang menginginkan penghargaan, diakui keberadaannya oleh lingkungan,

begitu juga dengan Informan mereka mendapatkan penghargaan dari sesama pengguna instagram dengan pengakuannya akan identitas dalam organisasi seperti *hobby*, pendidikan formal, dengan mematuhi aturan-aturan yang ada di organisasi tersebut, seperti yang dinyatakan Informan berikut : Hal ini seperti dinyatakan informan 3 sebagai berikut :

Komitment diri terhadap Identitas Informan 3 kaitannya dengan penghargaan ekstrinsik sebagai berikut :

“tentu saja, biasanya seseorang yang memiliki hobby dan identitas diri yang sama akan lebih dihargai dan diakui.”

Informan 3 meyakini bahwa dengan komitmen dengan Identitas dirinya, maka orang lain akan lebih menghargai dan mengakui diri mereka. Begitu juga komitmen Diri terhadap Identitas Informan 7 kaitannya dengan penghargaan ekstrinsik sebagai berikut :

“mendapat pengakuan akan identitas hobby dan ketertarikan.”

Informan 3 dan Informan 7 mengungkapkan hal yang sama bahwa mendapatkan pengakuan akan identitas *hobby* dan ketertarikannya, sehingga mereka mengakui keberadaannya sebagai seseorang yang memiliki identitas diri yang dikenal dalam suatu komunitas *hobbypula*.

Komitment diri terhadap Identitas Informan 2 sebagai berikut :

“identitas keorganisasian”

Informan 2 mengungkapkan hal yang sama bahwa mendapatkan pengakuan akan organisasi. Komitmen Diri terhadap Identitas Informan 8 sebagai berikut :

"Ya jika norma yang mereka berikan benar dan sesuai aturan yang berlaku."

Informan 8 mengungkapkan jika norma yang mereka berikan benar dan sesuai aturan yang berlaku. Komitmen Diri terhadap identitas diri Informan 9 sebagai berikut :

"Ya diakui. Identitas diri dari almamater."

Seperti halnya dengan tanggapan Informan 4 tentang Informan 9, hasil wawancara dengan Informan 4 sebagai berikut :

"Seseorang yang berkecimpung di dunia fotografi"

Mahasiswa tentunya tidak terlepas dari kegiatan di luar perkuliahan karena banyak sekali sarana untuk mengembangkan *hobby* mereka seperti Informan 9 masuk dalam komunitas KSM Fotografi "Klise.

Komitmen Diri terhadap Identitas Informan 1 sebagai berikut :

"Sangat tinggi, diakui oleh luar kelompok maupun dalam kelompok, memiliki identitas diri yang sama dengan mereka sebagai Pencinta Seni/Hobby dengan banyaknya Fans yang Follows"

Tanggapan Informan 11 tentang Informan 1 mengungkapkan bahwa penghargaan ekstrinsik informan 1 sebagai berikut :

"Tentang gaya hidup dan hobynya."

Selain itu juga mereka diakui keberadaannya oleh lingkungan karena kesamaan *hobby*, organisasi, atau satu almamater meskipun berbeda program studi dengan sesama Informan.

Ungkapan Informan 10 tentang penghargaan ekstrinsik sebagai berikut :

“Follower melihat saya sebagai orang yang produktif”

Tanggapan Informan 12 pada Informan 10 mengungkapkan hal yang sama pula :

“Dia merupakan penggiat wirausaha.”

Informan 10 merupakan salah satu Mahasiswa yang aktif diberbagai bidang, mulai darim aktif dalam kampus, organisasi profesi juga dikenal aktif di bidang Bisnis pula sehingga dikenal sebagai Mahasiswa yang produktif.

Adapun Informan 10 menanggapi Informan 12 mengungkapkan sebagai berikut :

“Aktif diberbagai sosmed.”

Informan 12 senang dalam menggunakan sosial media sebagai bentuk aktualisasi dirinya salah satu di antaranya yaitu Instagram.

Komitment Diri terhadap Identitas Informan 8 dalam mematuhi aturan ataupun norma yang berlaku dalam organisasi sebagai berikut :

“Iya jika norma yang mereka berikan benar dan sesuai aturan yang berlaku.”

Tidak jauh berbeda dengan Informan 8, Informan 1 juga mengungkapkan hal yang sama :

“Ya karena untuk mencapai tujuan yang sama kita mesti mengikuti aturan atau norma yang ada.”

Begitu juga dengan Informan 11 mengungkapkan hal yang sama :

“Ya tunduk. Karena itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari setiap tindakan yang kita lakukan.”

Setelah mendapatkan pengakuan akan identitasnya, ada beberapa aktivitas yang dilakukan di media sosial untuk penguatan identitas diri Informan, yaitu dengan diskusi dan membaca, mengikuti akun-akun yang memiliki *hobby* yang sama, mencari tahu lebih dalam lagi tentang minat, tidak memilah teman, perkuat personal *branding*, mencari hal-hal baru terkait dengan minat dan ketertarikan Informan, *upgrade skill*, posting foto dan video, mencari hal positif dari akun instagram artis, *sharing*, diskusi dengan melakukan hal - hal yang positif, *Selfie*, membuat video dan sebagainya, bahkan ada informan mengatakan melakukan advokasi organisasi, melakukan kebiasaan hidup sehat berolahraga, *traveling*, *snapgram* dan *feed IG*, melakukan latihan pengasahan bakat yang di miliki, sedangkan identitas diri Informan dalam suatu kelompok Instagram, seperti kelompok kelas, kelompok kerja di organisasi, kelompok kerja di perkuliahan seperti KKN, kelompok *hobby* dan ada juga Informan yang *independent*.

Proses pencapaian identitas tergantung pada keadaan masyarakat tempat tinggal mereka. Masyarakat mengenalnya sebagai individu yang telah menjadi dirinya sendiri dengan caranya sendiri, sehingga individu tidak lagi mengidentifikasi dirinya dengan anggota tubuh, penampilan dan orang tuanya.(Erickson, dalam Safina 2003).

Komunitas mendukung perkembangan tersebut, memberi orientasi kepada mereka menuju rencana hidup yang lengkap dengan urutan hirarkis dari peran-peran individu lain yang tampil disekitar individu tersebut, sehingga seorang anak dapat membangun harapan akan seperti apa jika ia besar dan bagaimana ia sewaktu kecil. (Erickson, dalam Safina, 2003).

Dengan demikian penghargaan ekstrinsik memperkuat identitas diri Informan sesuai dengan yang menjadi konsep diri mereka masing-masing sesuai dengan apa yang diharapkannya dengan cara mereka sendiri.

b. Penghargaan Instrinsik

Penghargaan instrinsik yang mereka peroleh berupa imbalan yang diterima informan, seperti penguatan konsep diri akan identitasnya, termasuk rasa kompetensi saat menunjukkan perilaku tertentu sebagai bentuk aktualisasi identitas dirinya, semakin banyak penghargaan ekstrinsik dan instrinsik yang terkait dengan identitas tertentu, semakin tinggi hierarki identitas yang menonjol." (McCall dan Simons, 1978 : 40).

Adapun penghargaan Instrinsik yang didapatkan Informan 6 sebagai berikut :

"Identitas diri sendiri karena saya sendiri"

Informan 6 lebih percaya diri dengan identitas dirinya karena yang membentuk identitas dirinya yaitu dirinya sendiri bukan dari orang lain. Ungkapan Informan 9 tentang identitas dirinya sebagai berikut :

"Tetap konsisten"

Informan 9 menunjukkan identitas dirinya sebagai bentuk aktualisasi diri Informan 9 sebagai seorang yang konsisten.

Sama halnya dengan Informan 10 mengungkapkan sebagai berikut :

“Bekerja di kantor. Melakukan advokasi organisasi. Melakukan kebiasaan hidup sehat berolahraga.”

Informan 10 merupakan salah seorang Mahasiswa yang produktif mulai dari perkuliahan, organisasi, kantor, maupun olah raga tidak ketinggalan pula bahkan masuk dalam salah satu organisasi bela diri. Begitu juga dengan Informan 11 mengungkapkan hal yang sama pula :

“Saya tetap konsisten pada jati diri saya sendiri”

Dengan demikian Mahasiswa dalam meraih penghargaan instrinsik yaitu berupa kepercayaan dirinya akan identitas diri mereka masing-masing secara konsisten di aktualisasikannya selain sebagai mahasiswa dengan kehidupannya dalam organisasi. Seperti Informan 1 dikenal sebagai seorang Mahasiswa yang aktif juga dalam dunia *hobby*. Informan 2 lebih menunjukkan aktualisasi dirinya dalam bidang kosmetik dan modeling. Informan 10 aktif dalam bisnis juga. Informan 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11 dan 12 lebih menunjukkan aktivitasnya dalam kehidupan kampus dan selfie mereka yang lebih menunjukkan eksistensinya di media Instagram.

4.11 Model Identitas Diri Mahasiswa dalam Media Sosial Instagram di Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon

Identitas diri Mahasiswa dalam media sosial instagram diperkenalkan dan diperoleh dengan menciptakannya sendiri, karena identitas dengan sendirinya diketahui *followers*. Informan lebih mengetahui atas dirinya kemana bakat dan minat serta kemampuannya yang dapat membentuk identitas diri sendiri. Identitas diri diciptakan oleh diri sendiri bukan dari orang lain, meskipun dapat pula dikenalkan oleh teman-temannya kepada *followers*.

Identitas diri merupakan kesadaran akan dirinya sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian serta merupakan semua aspek konsep diri sebagai suatu kesatuan yang utuh. (Stuart dan Sundeen, 1991) Identitas diri juga merupakan komponen dari konsep diri individu untuk memelihara pendirian yang konsisten dan karenanya memungkinkan seseorang untuk menempati posisi yang stabil di lingkungannya. (Rawlins, 1993).

Kemandirian timbul dari perasaan berharga, kemampuan dan penguasaan diri yang mandiri serta dapat mengatur dan menerima dirinya. (Keliat, 1992) Harga diri yang tinggi merupakan hasil dari pemenuhan kebutuhan peran dan sejalan dengan ideal diri seseorang. (Stuart dan Laraia, 2005)

Identitas diri dicapai melalui proses eksplorasi terhadap alternatif yang ada di sekitarnya dan tingkat komitmen yang dimiliki terdapat *alternatif* yang telah dipilih atas dasar hasil eksplorasinya, keberhasilan dalam memecahkan masalah yang berujung pada pencapaian struktur identitas baru di akhir remaja merupakan suatu capaian remaja dapat menemukan identitasnya yang sesuai *Achioment Identity*. (Purwadi, 2004).

Proses pembentukan jati diri remaja juga berperan pada pencapaian diri atas statusnya. Pembentukan identitas diri merupakan tugas utama dalam perkembangan kepribadian yang diharapkan tercapai pada akhir masa remaja yaitu pada umur 18-21 tahun. Meskipun tugas pembentukan identitas tersebut telah mempunyai akar-akarnya pada masa anak-anak, namun pada

masa remaja ia menerima dimensi-dimensi baru berhadapan dengan perubahan-perubahan fisik, kognitif, dan relasional. (Grotevant & Cooper dalam Desmita, 2005).

Sudah menjadi sesuatu hal yang biasa bagi Mahasiswa dalam mengunggah berbagai macam kegiatan, foto pribadi, keluhan, dan video singkat yang disampaikan ke publik melalui akun media sosial Instagramnya dalam membentuk identitas diri mereka. Berikut beberapa kutipan dari Informan :

Bentukan identitas diri Informan 3 yaitu sebagai berikut :

"Menciptakannya sendiri, karena identitas saya dengan sendirinya diketahui followers."

Informan 3 menciptakan identitas dirinya dengan sendirinya yang diketahui oleh *followers* mereka sebagai aktualisasi dan eksistensinya di media Instagram.

Informan 4 mengungkapkan bentuk identitas dirinya sebagai berikut :

"Tentu saya menciptakan identitas diri sendiri. Karena kita lah yang lebih tau atas diri kita sendiri kemana bakat dan minat serta kemampuan kita yang akan membentuk identitas diri."

Bentukan identitas diri tentunya diciptakan oleh diri sendiri karena bakat dan minat serta kemampuan dapat menentukan identitas dirinya yang diciptakan sendiri dengan caranya sendiri pula.

Informan 5 mengungkapkan hal yang sama pula sebagai berikut :

"saya menciptakan sendiri identitas saya."

Seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya bahwa Mahasiswa dalam kajian sebagai Informan sudah memiliki pendirian, sehingga kaitannya dengan identitas diri menunjukkan hal yang sama.

Tanggapan Informan 10 tentang Informan 12 tentang bentuk identitas diri sebagai berikut :

"Identitas diri yang positif."

Informan 12 memiliki identitas diri yang positif di mata Informan 12 karena aktivitasnya yang banyak baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

Begitu juga dengan ungkapan Informan 12 tentang Informan 10 sebagai berikut :

"Iya. Selalu sharing ilmu."

Informan 10 sangat familiar di mata followersnya terlebih lagi kaitannya dengan sharing ilmu.

Lain halnya dengan Informan 9, berikut ungkapan Informan 4 tentang Informan 9

"Ramah, baik."

Identitas membuat suatu gambaran mengenai seseorang yang salah satu diantaranya berupa penampilan fisik, bahasa yang digunakan, penilaian yang diberikan oleh *followers* serta faktor persepsi lainnya berupa aktivitas yang dilakukan semuanya untuk mengkonstruksi identitas dirinya. Hal tersebut diperkuat dalam (Ayun., Q.,P., 2015 : 3) bahwa pada perspektif komunikasi, identitas tidak dihasilkan dengan sendirinya, tetapi dihasilkan melalui proses komunikasi dengan yang lain. Hasil penelitian lainnya bahwa orang-orang di sekitar lingkungan siswa Karo, dapat dengan mudah dipengaruhi pola pemikiran dan sikap siswa untuk melakukan perubahan sedikit demi sedikit dan tanpa disadari., (Lestari., Puji., 88 : 2018) Begitu juga dengan penelitian lainnya bahwa pembangunan identitas etnis karo di Yogyakarta meliputi budaya, bahasa, adat, tradisi, ekonomi dan simbol. (Lestari., Puji., dan Fatonah., Siti, 822 : 2018)

Prinsip utama di dalam identitas muncul ketika sebuah pesan berubah di antara dua orang, serta identitas dapat dinegosiasikan, diperkuat, dan dirubah dalam suatu proses komunikasi. Ada pun tujuan dari identitas yaitu menjadikan dan membangun sebuah komunikasi.

Mereka dapat berinteraksi secara harmonis dengan sesama Pengguna dengan postingan di media sosial intagram tentang identitas dirinya dalam bentuk *display*, *agent*, dan realisasinya sehingga mereka mendapatkan dukungan dalam bentuk komunikasi non verbal seperti memberikan *emoji like*, *love*, dan lain-lain serta saling mendukung dengan memberikan komentar pada postingan masing-masing. Proses identitas diri mereka berdasarkan konsep diri Informan dalam media sosial instagram menambah penemuan identitas diri mereka.

Komitment pada konsep diri mengenai identitas diri dan penghargaan dari sesama Pengguna Instagram identitas diri mereka diciptakan oleh dirinya, yang pada akhirnya Identitas diri Mahasiswa UGJ dalam Media Sosial Instagram yang semula teori dari Deswita, 2017 meliputi punya tujuan, punya pendirian, dan punya keinginan pada saat menggunakan media sosial instagram mereka berkarakter yang aktif dan memiliki eksistensi diri di dunia maya yang pada akhirnya identitas diri Mahasiswa setelah mendapat dukungan, komitment dan penghargaan meliputi punya tujuan, punya pendirian, punya keinginan bertambah punya percaya diri, berkarakter sebagai mahasiswa yang aktif, dikenal eksistensi dirinya sebagai mahasiswa di dunia maya.

Remaja pengguna media sosial Instagram secara aktif melakukan tindakan mengkontruksi diri mereka, berdasarkan yang mereka inginkan tampilkan sebagai identitas diri Mahasiswa yang meliputi punya tujuan, pendirian, keinginan, berkarakter sebagai mahasiswa yang aktif, dikenal eksistensi dirinya sebagai mahasiswa di dunia maya, dan percaya diri. Informan sudah memiliki pendiriannya seperti konsisten dalam berkata. Keinginan mereka kaitannya dengan identitas dirinya yaitu ingin menampilkan identitas dirinya berdasarkan konsep dirinya untuk menjadi lebih baik lagi dengan berdasarkan apa yang dia suka.

Mereka juga sudah mempunyai tujuan hidup untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan melakukan berbagai aktivitas yang positif. Selain itu juga mereka berkarakter sebagai Mahasiswa yang aktif dan dikenal eksistensi diri sebagai mahasiswa di dunia maya. Mereka menunjukkan eksistensi diri dalam media sosial instagram serta percaya diri dengan postingan dalam berbagai fasilitas yang ada dalam media sosial instagram.

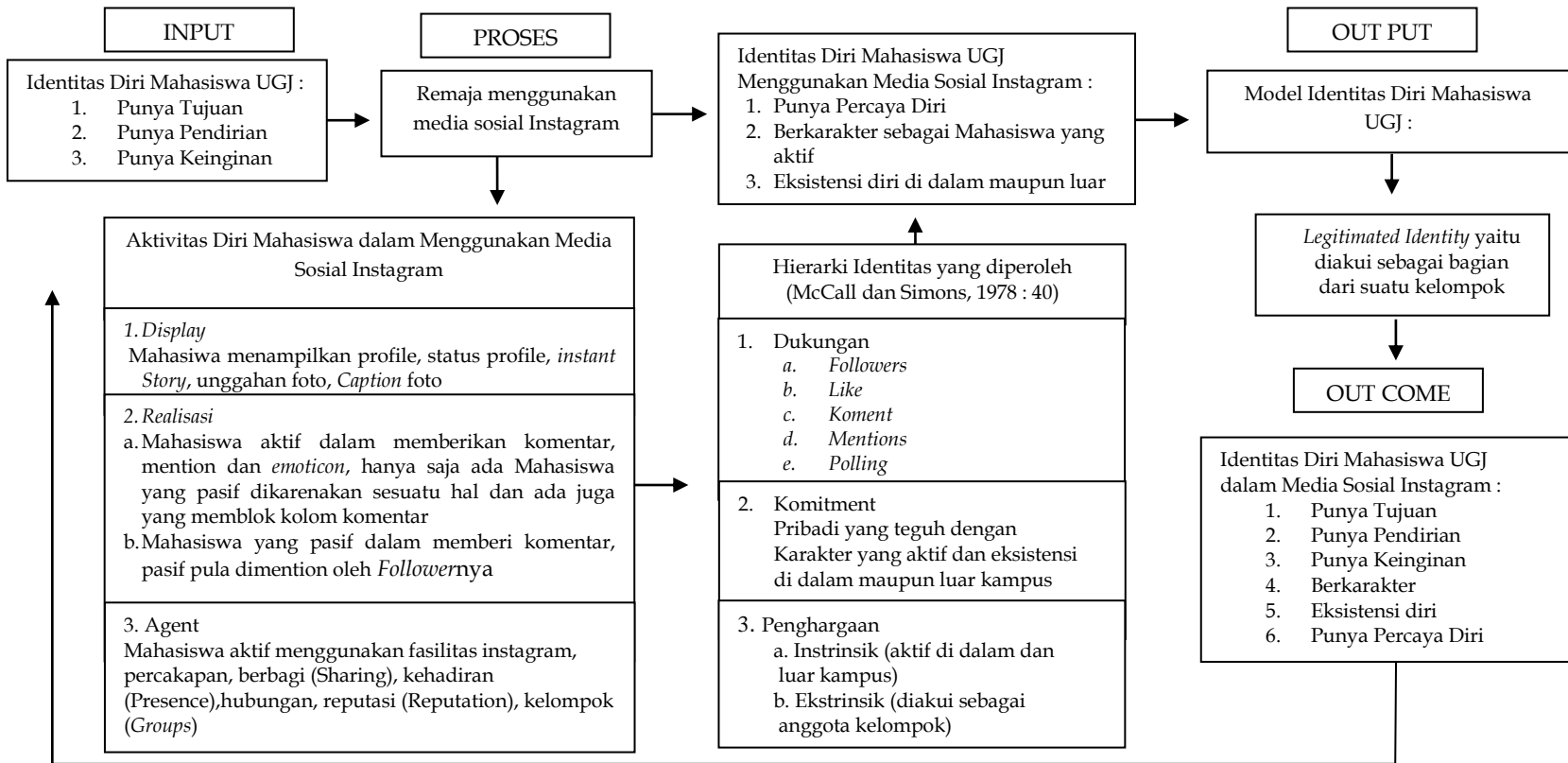
Adapun yang membedakan hasil penelitian dengan penelitian lainnya, bahwa dalam penelitian identitas diri Mahasiswa dalam media sosial instagram di Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon identitas dirinya lebih dominan pada konsep diri yang mereka miliki dibandingkan bantuan orang lain seperti penelitian terdahulu Patricia L. Obst, Katherine M. White, Kenneth I. Mavor, Rosland M. Baker dalam Jurnal Psychology (2011, Vol.2, No.5, 426-432) bahwa dimensi identifikasi sosial pada hubungan antara anggota kelompok dan perilaku antar kelompok, luar kelompok, dan harga diri serta penelitian Cameron., E., James E (2007, 3:3, 239-262) bahwa identitas sosial dapat direpresentasikan dalam tiga faktor : sentralitas, pengaruh *ingroup*, dan ikatan *ingroup*, sedangkan dalam penelitian ini mereka komitmen dengan identitas diri mereka yang mereka tampilkan di instagram begitu juga penghargaan dari *Followers* yang pada akhirnya informan menjadi lebih percaya diri akan identitas diri yang mereka jadikan sebagai konsep diri.

Remaja dalam hal ini Mahasiswa mengikuti perkembangan zaman dengan berinteraksi secara *online*, mereka dalam pencarian identitas dirinya salah satunya melalui instagram mendapat dukungan positif pada konsep dirinya tentang identitas diri yang mereka ciptakan, sehingga selain identitas diri remaja secara umum menurut (Deswita, 2017 : 190) ditemukan juga dalam menggunakan instagram identitas diri mereka memiliki percaya diri serta memiliki karakter sebagai mahasiswa yang yang aktif dan eksistensi dirinya sebagai mahasiswa di dunia maya.

Model identitas diri yang di kemukakan Burke hanya berupa *input* dan *out put* dan kumpulan makna merupakan standar identitas karena adanya perbedaan persepsi yang dapat

menghasilkan *out put* perilaku apabila memiliki kesamaan makna dan sebagai sistem control maka proses identitas diatur untuk mempertahankan *input*. Sementara dalam penelitian ini meliputi *input*, proses, *out put*, dan *out come* yang sama bersifat circular, persepsi dari lingkungan hanya dijadikan referensi karena mereka lebih fokus pada konsepdiri, begitu juga dengan konsep identitas sebagai sistem kontrol *cybernetic*, Burke menjelaskan bahwa dinamika sistem mencakup ; standar identitas merupakan seperangkat input dari orang lain yang merespons. Perbandingan *input* dengan pembanding atau kriteria untuk menilai apakah identitas diverifikasi atau tidak dan untuk mengarahkan perilaku awal dalam suatu peran yang pada gilirannya, menjadi pembanding atau dasar untuk mencocokkan *input* dengan *out put* yang tercapai.

Melalui media sosial Instagram sebagai salah satu media untuk berinteraksi dengan pengguna lainnya baik secara verbal maupun secara non verbal, makna muncul dari interaksi yang terjadi dalam media sosial Instagram tersebut. Instagram juga memiliki fitur dengan berbagai fasilitas bagi penggunanya untuk berinteraksi dengan sesama pengguna dalam bentuk foto, memberi atau diberi *likes*, mendapatkan komentar atau memberi komentar, memposting video atau melihat video, maupun pesan yang disampaikan dalam bentuk *direct message*. Segala aktivitas tersebut dimaknai sesama pengguna Instagram tersebut setelah adanya interaksi dengan pengguna lainnya. Pengguna Instagram menunggah foto atau video ke dalam akun yang miliknya merupakan salah bentuk interaksi dari pengguna lain baik berupa komentar, maupun *likes* yang kemudian dimaknai sesama pengguna sebagai salah satu bentuk perhatian, simpati, *empahaty*, ataupun ketertarikan pengguna lain terhadap apa yang telah di unggah oleh dirinya, apalagi remaja dalam kondisi tahap pencarian jati diri akan menganggap interaksi yang diterima dalam media sosial miliknya menjadi suatu bentuk penerimaan masyarakat terhadap dirinya, kemudian dapat memotivasi remaja tersebut dalam mengkontruksi dirinya untuk mendapatkan perhatian, menarik simpati, serta mendapatkan penilaian yang diharapkan dari sesama pengguna di media sosial.



Gambar 4.1. Model Identitas Diri Mahasiswa dalam Media Sosial Instagram di Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon

BAB V PENUTUP

Identitas diri Mahasiswa dalam media sosial Instagram di Universitas Swadaya Gunung jati Kota Cirebon, bahwa identitas diri remaja mempunyai prinsip menjadi pribadi yang teguh dan berpenderian serta ingin dihormati dan menghormati. Tujuan mereka menjadi pribadi yang lebih baik lagi bermanfaat bagi orang lain, dengan identitas diri *Self branding, eyecatching, good looking*, menjadi pribadi yang teguh dan berpenderian, serta menjadi seseorang yang mempunyai nilai dan keterampilan agar kelak bisa berguna di masyarakat. Identitas diri yang dikonstruksi di media sosial Instagram bahwa ada temuan mahasiswa pengguna instagram memiliki karakter diri aktif dan dikenal eksistensinya sebagai mahasiswa di dunia maya dan percaya diri.

Aktivitas diri Mahasiswa dalam media sosial instagram mencakup *display*, realisasi dan *agent*. Melalui media Instagram, mereka merasa lebih percaya diri, sehingga aktualisasi dalam dirinya terdapat pada *display* postingan baik profil, *instant story*, status profil, maupun foto yang sering diunggah dapat mencirikan identitas diri mereka dengan percaya diri. Aktualisasi diri mahasiswa dalam media sosial instagram menunjukkan karakternya sebagai mahasiswa dalam kesehariannya. Instagram memiliki fitur yang mampu memfasilitasi penggunaanya dalam mengkontruksi dirinya di dunia virtual. Penggunaan *Direct Message* di Instagram sebagai wujud apresiasi, mengirim pesan kepada kerabat, teman lama yang belum punya kontaknya serta kepentingan menghubungi orang-orang tertentu yang tidak memiliki kontak pribadi, bahkan kenalan sama seseorang untuk menjadi teman baru. Komentar dari *Followers* bermacam-macam menjadi rujukan bagi Pengguna dalam pencarian identitas dirinya. Realitas mereka tunjukkan sebagai bentuk eksistensi dirinya sebagai Mahasiswa merupakan tingkatan tentang diri yang dipercaya berasal dari dalam individu (*Individually realized*) atau dari luar individu (*collectively realized*) mendorong pengguna Instagram untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan isi

hati pengguna Instagram yaitu mereka ada yang aktif merespon komentar ada juga yang tidak karena alasan tertentu seperti sedang sibuk skripsi, sehingga mereka hanya memberikan emoji *like* tanpa komentar. Berbeda dengan elemen yang berasal dari luar, untuk melakukan suatu tindakan bermedia sosial, pengguna terpengaruh oleh interaksi yang sebelumnya terjadi dengan pengguna lain dengan mempertimbangkan berbagai hal yang akan terjadi dalam lingkungannya kecenderungannya Informan yang jarang memberikan komentar di kolom komentar jarang pula di “mention” oleh *Followers* mereka.

Hierarki identitas diri Mahasiswa dalam media sosial Instagram pada Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon, dukungan sangat berguna seperti dalam bentuk komunikasi non verbal dan komentar *Followers*. *Likes* sebagai salah satu bentuk dukungan rasa suka dan *Followers* telah melihat postingan pemilik Akun. Melakukan penilaian dan pertimbangan dari respon *Followers* jarang karena *Followers* seringkali memberikan identitas diri sesuai dengan identitas diri yang mereka buat sendiri dalam tampilan *upload* di instagram. Komentar sebagai referensi bagi identitas diri, dan *mention* sebagai sarana menambah identitas dirinya lebih dikenal dan temuan lainnya *polling* dalam *instant story* seringkali digunakan untuk mendapat dukungan. Komitmen diri terhadap identitas yang diterima dan atau diberikan oleh kelompok pengguna instagram dari identitas diri mereka yang sudah menjadi konsep diri mereka. Pengguna diakui identitas dalam organisasi, komunitas *hobby*, dan akademisi. Pengguna juga tunduk pada norma-norma mereka dan menerima supremasi selama normanya tidak melanggar hak dan hukum yang berlaku di Indonesia.

Model Identitas diri Mahasiswa dalam media sosial Instagram di Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon yang terjadi yaitu diperkenalkan berdasarkan konsep diri yang mereka miliki melalui tahapan proses identitas diri remaja kemudian di konstruksi pada media sosial instagram. Mereka menampilkan diri dalam bentuk *display*, *agent* dan realitasnya dari profile, *status profile*, *instant story*, foto yang sering diunggah, tujuan posting dan

caption foto serta publikasi kegiatan sosial sebagai diri mereka kemudian mereka mendapatkan dukungan. Tingkat komitmen dan penghargaan dari lingkungannya yang pada akhirnya bentuk outputnya yaitu identitas diri mereka dalam media sosial instagram berkarakter sebagai Mahasiswa yang aktif, eksistensi dirinya di kenal di media sosial instagram dan percaya diri yang dapat ditemukan di profil instagram, *up date status* dan *instant story* dan postingan aktivitas mereka komunitasnya yaitu dengan diakuinya sebagai bagian dari kelompok mereka, sehingga *outcome* nya bahwa model identitas diri dalam media sosial *online* diakui sebagai bagian dari kelompoknya dibentuk dari presentasi diri pada proses komunikasi, sehingga muncul rasa percaya dirinya, karakternya, dan eksistensi di media sosial instagram.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Firda Zulivia., (2017)., Pemanfaatan Media Online Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat (<http://jurnal-p2kp.id/index.php/jp2kp/article/view/17>, diakses pada tanggal 27 Juni April 2018).
- Ali, Mohammad., (2004)., *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Astari, Dewa Ayu Cistaning, Nugroho, Catur., (2018)., Motivasi Pembelian Impulsif Online Shopping Pada Instagram., Cirebon : Jurnal Signal Edisi Juni-Juli, 6 (1), hal : 1
- Ayun., Q. P., (2015)., Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas., Jurnal Channel., 3 (2), hal : 1-16
- Ardianto, Elvinaro., (2010)., *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif.*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Atmoko Dwi, Bambang., (2012)., *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel.*, Jakarta : Media Kita
- Asmani., Ma'Mur., Jamal., (2012)., *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah.*, Jogjakarta : Bukubiru
- Barker, Chris., (2004)., *Cultural Studies, Teori Dan Praktik.*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Berger, P., & Luckmann, T. (1966)., *The Social Construction of Reality: Treatise in the Sociology of Knowledge.* New York. New York: Double Day & Company.

- Bungin, Burhan., (2008)., *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Burke, Peter., J and Stets., Jan E., (2009)., *Identity Theory.*, New York : Oxford University Press
- Castells, Manuel., (2010)., *The Power of Identity*. West Sussex : Blackwell Publishing.
- Cameron., E., James E., (2004)., A Three Factor Model of Social Identity., *Jurnal Self and Identity.*, Vol 3 (3), hal : 239-262
- Chaplin, J.P. 2004., *Kamus Lengkap Psikologi.*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Cinoglu, Huseyin and Arıkan, Yusuf., (2012)., Self, identity and identity formation: From the perspectives of three major theories., *International Journal of Human Sciences*. 9 (2), halaman : 1114-1131
- Craig, R and Muller, H., (2007)., *Theorizing Communication Readings Across Traditions.*, USA : SAGE Publications, Inc
- Creswell., 1998., *Qualitative Inquiry: Choosing Among Five Traditions*. USA: Sage Publications Inc
- Deaux, Social Identity., (2001) ., *Encyclopedia of Women and Gender*, 1(2), Hal : 1
- Desmita., (2017)., *Psikologi Perkembangan.*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Erikson., (1989)., *Identitas dan Siklus Hidup Manusia.*, Jakarta: Gramedia

- Eryanto, (2004)., *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Isi Media*., Yogyakarta : LKIS
- Freese., Lee and Burke, Peter J., (1994)., *Persons, Identities, and Social Interaction*., in *Advances in Group Processes*, eds. Barry Markovsky, K. Heimer, and Jody O'Brien., Greenwich, CT: JAI.
- Gudykunst, William B dan Bella Mody., (2002)., *Handbook of International and Intercultural Communication 2nd Edition*, United States of Amerika, Sage.
- Hasbiansyah., (2008). , *Pendekatan Fenomenologi : Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*., Unisba : Mediator vol 9, no. 1 (Juni)
- Hogg, M. A. and Hardie E. A., (1993)., *Prototypicality, Conformity and Depersonalized Attraction : A Self-Categorization Analysis of Group cohesiveness*., *British Journal of Social Psychology* 31:41-56.
- Hurlock, Elizabeth B., (2007)., *Perkembangan Anak*., Edisi VI, *Terjemahan Weitasari Tjandrasa*., Jakarta : Erlangga.
- Indrawati, (2018)., *Metode peneltian Kualitatif ; Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Informasi dan Komunikasi*., Bandung : Refika Aditama
- Junaedi, Fajar., (2011)., *Komunikassi 2.0 : Teoritisasi dan Implikasi*., Yogyakarta : Aspikom, Buku Litera, dan Perhumas
- Hendrarti, Dwi Windyastuti Budi., (2010)., *Konsep Dasar dan Isu Penelitian Kualitatif*., *Makalah pada Pelatihan Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori & Praktek)*., Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Surabaya, 9-11 Februari 2010.

- Kartono, (2003) . *Hygiene Mental.*, Bandung : Mandar Maju
- Kuswarno, Engkus., (2008)., *Etnografi Komunikasi.*, Bandung : Widya Padjajaran.
- _____, (2009)., *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya.*, Bandung : Widya padjajaran
- Kietzmann, J. H. (2011). Social Media? Get Serious! Understanding the Functional Building Block of Social Media. *Business Horizon*, 54 (3), Hal : 241-251.
- Jahja, Y. (2011)., *Psikologi Perkembangan.*, Jakarta: Kencana
- Jenkins, Richard.,(2008)., *Social Identity.*, 3rd ed. London & New York: Routledge Taylor and Francis Group
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss., (2009)., *Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika
- Lister, Martin., dkk., (2009)., *New Media : A Critical Introduction, Second Edition.*, London and Newyork : Routledge, Taylor & Francis Group
- Lesmana., 2012. Sejarah Adobe Flash CS 6.http://en.wikipedia.org/wiki/Adobe_Flash_Professional. (diakses pada 10 Juli 2018)
- Lestari., Puji., 2018., The changing communication behavioral on student of karo ethnic in Yogyakarta., *International Journal of Sciences and Research.*, Vol : 74 (8/1)

- Iestari., Puji., dan Fatonah., Siti., 2018., The changing identity of karo ethnic in special region of yogyakarta., Yogya International Conference on communication
- Marcia, J.E., et.al., (1993)., *Ego Identity : A Handbook for Psychological Research.*, New York : Springer-Verlag.
- Model Pendidikan Karakter di Unswagati., 2011., Cirebon : UNSWAGATI Cirebon
- Mercer, J., (1995)., Anarchy and identity. International Organization, 49 (2), Hal : 229-252. doi:10.1017/S0020818300028381
- Model Pendidikan Karakter di Unswagati., 2011., Cirebon : UNSWAGATI Cirebon
- Morissan, dkk., (2009)., *Teori Komunikasi Massa.*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Morissan., (2011)., *Manajemen Media: Strategi Mengelola Radio dan Televisi.*, Jakarta: Prenada Media
- Nasrullah, Rulli., (2013)., *Teori dan Riset Media Baru.*, Jakarta: UIN Press
- Narwing, Arman dan Ilham, Nur., (2014)., Identitas Diri remaja Pengguna Game Online : Point Blank” (Studi Fenomenologi pada Remaja Kota Masamba) pada Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) Yogyakarta, 21 Juni 2014 ISSN : 1907 5022
- Noer, Nurdin M., (2007)., *Menua Cirebon.*, Cirebon : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon

- Nasrullah, (2017)., *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*., Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Nurfalah, Farida dan Kurniawati, Indah., 2015., Character Education Communication Model Nation to Form the Integrity of Self in Students. *Asian Journal of Humanities and Social Sciences (AJHSS)* Vol 3 (1), Hal : 151
- Obst, Patricia L., White., Katherine M., Mavor, Kenneth I., Baker., Rosland M., (2011)., Social Identification Dimensions as Mediators of the Effect of Prototypicality on Intergroup Behaviours., *Psychology*, Vol 2, (5) : 426-432
- Panuju ,Panut dan Ida Umami., (2005)., *Psikologi Remaja* ., Yogyakarta: Tiara Wacana
- Pasaribu, O.A., (2016)., Konstruksi Identitas Diri Remaja Pengguna Media Instagram Di Kota Medan. (<https://www.e-jurnal.com/2016/04/konstruksi-identitas-diri-remaja.html>, diakses 12 Desember 2019\8)
- Puntoadi, Dannis., (2011)., *Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media*., Jakarta : PT. Gramedia.
- Peter J. Burke and Jan E. Stets., (2009)., *Identity Teory*., Oxford University Press, Inc : Published by Oxford University Press, Inc.
- Putri R., Evania., (2016)., Foto Diri, Representasi Identitas dan Masyarakat Tontonan di Media Sosial Instagram., *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol 3 (1)
- Purwadi., (2004)., *Humanitas : Indonesian Psychological Journal*, Vol 1 (1), hal : 43

- Prabowo, Agung, Arofah, Kurnia., (2017)., *Media Sosial Instagram sebagai Sarana Sosialisasi Kebijakan Penyiaran Digital.*, Jurnal ASPIKOM, 3 (2), hal : 256
- Rakhmat, Jalaluddin., (1999)., *Metode penelitian komunikasi, Bandung : Remaja Rosdakarya*
- Redmond, Nario dan Michelle., (2004)., *The Social and Personal Identities Scale : A Measure of the Differential Importance Ascribed to Social and Personal Self-Categorizations.*, Vol 143 -175
- Rumini, Sri dan Siti Sundari.,(2004)., *Perkembangan Anak dan Remaja Cet. ke-1.*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Salbino, Sherief.,(2014)., *Buku Pintar Gadget Android Untuk Pemula.*, Jakarta: Kunci Komunikasi
- Santrock, John. W.,(1999)., *Perkembangan Anak.*, Jakarta : Erlangga
- Sarwono, Sarlito Wirawan., (2005)., *Psikologi Remaja.*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____, (2005)., *Psikologi Sosial.*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Slavin, R.E.,(1994)., *Educational Psychology: Theory and Practice (4th Edition).*, Boston: Allyn andBacon.
- Singarimbun, Masri., Effendi, Sofian., (1995)., *Metode Penelitian Survei.*, Jakarta : PT. Pustaka LP3ES.
- Susanto, V, A, A., Aman., (2016)., *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Identitas Diri Remaja.*, Harmoni Sisial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 3, No 2, September 2016

- Syahreza, M. F Dan Tanjung, S.I. (2018)., Motif dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Unimed., *JurnalInteraksi*, Vol2(1), Hal : 61-82
- Sugiyono., (2017)., *Metode Penelitian Administrasi.*, Bandung : Alfabeta
- Turner, Jonathan H., (2012)., *Contemporary Sociological Theory.*, Sage: California
- Weber, Max., (1958)., Max. *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalisme.* New York
- West, Richard dan Lynn H. Tunner., (2008)., *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi.*, Jakarta : Salemba Humanika
- Yusuf, Syamsu., (2004)., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Cetakan Keempat., Bandung: PT. Remaja
- Yusra, Yeni., (2016)., Instagram Kini lebih Populer Ketimbang Twitter di Indonesia. (<https://dailysocial.id/post/survei-instagram-kini-lebih-populer-ketimbang-twitter-di-indonesia>, (diakses pada tanggal 26 Juni 2018).
- Zimic, Sheila. 2009., Not So 'Techno Savvy': Challenging the Stereotypical Image of Net Generations dalam *Jurnal Digital & Education*, Volume 1 (2), 2009.URL: <http://www.digitalcultureandeducation.com/cms/>. Diakses+ 6 Juni 2012.
- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/21950> *Interaksi Online.*, 6 (4) (diakses 5 Juli 2019)

[http://tekno.kompas.com/read/2016/12/16/09060027/pengguna .instagram.tembus. 600.juta](http://tekno.kompas.com/read/2016/12/16/09060027/pengguna_instagram.tembus.600.juta), (diakses pada tanggal 24 Juni 2018)

<http://techno.okezone.com>, Kamis 14 Januari 2016 oleh Arsan Mailanto dengan judul "Pengguna Instagram di Indonesia Terbanyak, mencapai 89%", (diakses 11 September 2018)

<https://dailysocial.id/post/survei-instagram-kini-lebih-populer-ketimbang-twitter-di-indonesia>, (diakses pada tanggal 26 Juni 2018)

<https://androbuntu.com/2017/10/03/arti-emoji/> (diakses pada tanggal 26 Desember 2019)

<https://emoticon.id/kategori/objek/> (diakses pada tanggal 26 Desember 2019)

<https://jalantikus.com/tips/arti-semua-emoji/> (diakses pada tanggal 26 Desember 2019)

BIODATA PENULIS



Dr. Farida Nurfalah., S.Sos., M.Si adalah dosen di Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. Fakultas/ Program Studi ISIP/Illmu Komunikasi. Tanggal Lahir di Bandung, Juni 1975. Mata Kuliah yang diampu, Pengantar Ilmu Komunikasi, Perencanaan Merek dan Citra, Komunikasi Sosial dan Pembangunan, Etika dan Profesi Humas. Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh adalah S1 (Sarjana) Universitas Islam Bandung, FIK Ilmu Komunikasi tahun 1999. S2 (Master)

Institut Pertanian Bogor, Jurusan Komunikasi Pembangunan tahun 2007. S3 (Doktor) Universitas Sahid Jakarta Jurusan Ilmu Komunikasi. Buku yang di terbitkan : “Lingkup Public Relations” sudah mendapatkan Haki (2008), Salah satu Editor dalam buku Bunga Rampai berjudul “Komunikasi ditengah Perubahan” penyelenggara Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (Aspikom Jabar) (2012), “Teori Komunikator” bersama Dosen Ilkom di Indonesia sudah mendapatkan Haki (2020), Akan terbit bersama dengan Dosen di Indonesia.: Humas Menulis berjudul “Humas ASIK : Adaptif, Sinergis, Inovatif dan Kolaboratif) di Era Covid 19 di tahun 2021. Riwayat pengabdian sebagai Penulis utama Kerjasama Penelitian dengan Dosen dari Universitas Utara Malaysia (2019), Penulis utama dalam Penelitian bekerjasama dengan Dosen dari Universitas Science Malaysia (2021), Penelitian bekerjasama dengan Dosen Unisba (2020) dan Dosen Unpad (2021). Riwayat Pengabdian salah satunya yaitu bekerjasama dengan Dosen Univ. Bakri Jakarta tentang “Pengelolaan Merek Dagang” di Disperindak Kota Cirebon, Sosialisasi tentang “Desaign logo” di Desa Tuk dan Mundu Mesigit Cirebon, Sosialisasi tentang “Pengembangan Kepribadian” di SMAN 6 dan SMAN 4 Kota Cirebon. Riwayat Pembicara dengan judul “Kekerasan Verbal di Media Penyiaran” yang diselenggarakan oleh KPI Jabar, “Mahasiswa dan Hak Keterbukaan Informasi di

Perguruan Tinggi” yang diselenggarakan oleh Diskominfo Jabar, “Sinergitas Perguruan Tinggi, Pemerintah Daerah Dan Perusahaan Dalam Implementasi CSR” yang diselenggarakan Pemkab Cirebon, “Inovasi dan Kreatif” pada Pelatihan BKKBN Jabar, Sosialisasi tentang “Membangun Wirausaha Komunikasi” yang diselenggarakan Pemkab Cirebon dan akti pula sebagai Presentar pada Konferensi Nasional dan Internasional pihak penyelenggara Universitas Klantan Malaysia, Univ Teknologi Malaysia, Univ Utara Malaysia, Univ. Sumatera Utara, Univ.Islam Surakarta, UIN Bandung, PR Indonesia, Dewan Pers, Univ. Mercubuana Jakarta, Universitas Atmajaya Jakarta, Telkom University, UGJ, Unpas dll. Organisasi profesi ; Aspikom Jabar, Perhumas Jabar, ISKI, Apjiki, dan Porkapi. Adapun E-mail yang dapat dihubungi adalah faridanurfalah@gmail.com



Prof. Dr. Ir. Kholil, M.Kom, IPU.

Batang, Maret 1963. Lulus (S1) dari IPB, (S2) dari STIIBI, dan (S3) dari IPB. Rektor Universitas Sahid Jakarta. Aktif melakukan penelitian dari Dikti (2020), Kemenristek Dikti Value Chain Analysis of Vegetable and Fruit in Indonesia ADB (Manila), Model komunikasi tranformatif untuk meningkatkan kinerja Perusahaan :

studi kasus di PT Polytama Propindo Polytama Propindo, dari (PUPT, Dikti), dalam Proses (2019-2021) Kemenristek Dikti, Penilaian Dokumen Lingkungan dan AMDAL berbasis Teknologi Informasi Dinas LH DKI Jakarta Post Harvets Analysis for Anion, Chili and Rice in Asean Country Member (Tahun ke 2) Asian Development Bank, Model Pengembangan Industri Rumahan Berbasis Sumberdaya Lokal; Studi kasus di Kab. Kendal (Stranas), 2 th year World Bank 2020 Pendampingan UMK untuk peningkatan skala usaha melalui bantuan permodalan dari Kementerian UKM Hipmikindo 2021, Implementasi ISO 45005 untuk K3 dan Manajemen Covid 19 Kemenaker 2019, Pedoman Monev Komersialisasi Produk Teknologi LPNK (LIPI,BPPT, LAPAN, dan BATAN) pada tahun 2018. Jenis penghargaan yang pernah di raih yaitu : IP 4.0 Pendidikan pascasarjana S3 IPB, Dosen Berprestasi Yayasan Sahid Jaya, Peneliti Sosial terbaik Pemda Depok, Penghargaan 25 tahun kerja di USAHID Yayasan Pendidikan dan Sosial Sahid Jaya. Selain itu juga aktif keterlibatan dalam Organisasi Profesi Perhimpunan Ahli Lingkungan Indonesia sebagai Ketua Dewan Pakar, LSP FIT sebagai Asesor, International Environmental Experts, International Experts Neutral for Dispute Resolution, berpusat di New Delhi, Forum Komunikasi Organisasi Profesi IPTEK Nasional sebagai Sekretaris Jendral, selain itu juga aktif di PASTIKINDO; Alpeksi ; PASINDO Perhimpunan Ahli System Indonesia) sebagai Pembinaan, aktif juga di SCIENTIFIC AND TECHNICAL RESEARCH ASSOCIATION. Di luar USAHID pada tahun 2004-2009 sebagai Staf Ahli Komisi 6

DPR-RI FPKS, 2009-2013 sebagai Sekretaris Majelis Pakar Cenetr for Policy Reform of Indonesia, 2009-sekarang sebagai Ketua Lembaga Kajian Pembangunan Daerah (LKPD), 2014-sekarang sebagai Vice Director Center for System dan 2012-2016 sebagai Preskom PT Hijau Sejahtera Indonesia, 2019-Sekarang Pembina Perkumulan Ahli Sistem Indonesia (PASINDO), 2020 sebagai Pembina PASTIKINDO (Perhimpunan Ahli Audit Teknologi Komunikasi Informasi Indonesia), 2019 sebagai Anggota Forum Rektor ; dan Anggota Forum Guru Besar Muhammadiyah, Reviewer pada beberapa Journal nasional dan Internasional : International Journal of Sustainable and Development (terindex Goole scholar, DOAJ, Proquest) (2006-sekarang), 2). Science Domain International Journal (terindeks Google Scholar, DOAJ, Proquest, Scindex), untuk beberapa jurnal : Advance in Research Journal, Archieve of Current Research International,Journal Geography, Environmental, and Earth science International,Asian Journal of Agriculture extension, economic and ecology, 3) Water Resource and Management (terindex Scopus), (sejak 2017), 4). Petroleum Scientific Journal, journal Pertamina (teriakreditasi B) , (sejak 2012) Editorial Board (1) To Chemistry Journal (2) Socialsci Journal, Sejak 2020 Anggota International Scientific and Technical Research Assosiation (ISTRA). Untuk korespondensi dapat menghubungi email : kholil2005@yahoo.com dan kholillppm@gmail.com ; Kholil@usahid.ac.id



Dr. Puji Lestari, SIP, M.Si. Lahir di Klaten bulan Juni 1970, dosen pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Humas, Magister Ilmu Komunikasi (MIKOM) , dan Magister Manajemen Bencana (MMB) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta dengan jabatan fungsional Lektor Kepala (Associate Profesor). Lulus sarjana Ilmu Komunikasi (S1) di UGM 1994, lulus Magister Ilmu Komunikasi

UNPAD Januari 1999, lulus doktor Ilmu Komunikasi UNPAD September 2006. Penulis pernah menjadi dosen tidak tetap di Universitas Atma Jaya Yogyakarta (2006-2015) dan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Kajian Komunikasi Masyarakat Islam (KKMI) 2015-2017. Penulis aktif melakukan penelitian dan menulis tentang Komunikasi Bencana, Komunikasi Lingkungan, Komunikasi Lintasbudaya, Komunikasi pemasaran, dan komunikasi organisasi. Ketua peneliti hibah penelitian DP2M Dikti yaitu : Hibah Bersaing 2008, Hibah Strategis Nasional 2009-2010, Hibah Fundamental 2011, Strategis Nasional 2012, 2014, 2015, 2016. Hibah PUPT (2017), PTUPT (2018), PTUPT 2019 dan 2020 pelaksanaan 2021 masih tentang Komunikasi bencana. Penulis di jurnal nasional terakreditasi (2009-2012, 2016, 2018-2019). Menulis artikel jurnal internasional bereputasi Scopus dan WoS pada tahun 2016, 2018, 2019, 2020 (Scopus ID : 56669619900), Orcid ID: 0000000310195772, Sinta ID: 82053. Pernah menulis Buku Komunikasi Bencana (bagian buku penerbit ASPIKOM, 2011), Buku Komunikasi Bencana Aspek Penting dalam Pengurangan Risiko Bencana (penerbit Kanisius, 2018), Perspektif Komunikasi Bencana (2019). Menjadi Pengelola Jurnal Ilmu Komunikasi UPN "Veteran" Yogyakarta terakreditasi B pada tahun 2009-2012. Ketua Jurnal ASPIKOM Juli 2013 - Juli 2019 (Terakreditasi Kemristekdikti Sinta 2), Ketua Jurnal Ilmu Komunikasi UPN "Veteran" Yogyakarta Sinta 2 pada tahun 2020-2024. Penulis pernah menjadi mitra bestari jurnal ilmiah

internasional bereputasi, editor di jurnal internasional bidang komunikasi dan mitra bestari di beberapa jurnal nasional terakreditasi Sinta 2 dan jurnal nasional bereputasi di Yogyakarta, Jakarta, Sumatera Utara, Bandung, Bogor, Salatiga, Semarang, Ponorogo, Bali,dll. Pernah menjadi narasumber : pelatihan pengelolaan dan penulisan artikel jurnal, proposal penelitian, metode penelitian, dan kuliah umum tentang komunikasi Bencana di beberapa perguruan tinggi Jawa dan Luar Jawa. Pernah sebagai pengurus Assosiasi Pendidikan Tinggi Komunikasi (ASPIKOM) Bidang Organisasi tahun 2013-2016, Wakil Ketua Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) Yogyakarta tahun 2012-2015 dan 2015 sampai sekarang, ketua Asosiasi Penerbit Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia (APJIKI) tahun 2017-2020, 2020-2023. Sebagai Asesor Akreditasi BAN PT, Asesor Jurnal bidang komunikasi, Asesor Kompetensi Humas BNSP, Asesor Kinerja Dosen (BKD-LKD), Kepala Pusat Penjamin Mutu UPN Veteran Yogyakarta(2016-2020, 2020-2024), Ketua Pusat Studi Wanita 2019 sampai sekarang. Beberapa kali mengikuti international conference yang diadakan di dalam negeri maupun luar negeri. Menjadi tim Pakar dan fasilitator kurikulum literasi digital Tular Nalar. Kontak email puji.lestari@upnyk.ac.id , IG @pujilestariupn, FB Puji Lestari.



Dr. T. Titi Widaningsih, M.Si. Lahir di Klaten, Januari 1963. Lulusan (S1) dari Univ. Negeri Yogyakarta, (S2) dari Univ. Indonesia, dan (S3) dari Univ. Padjadjaran, sebagai Dosen tetap Universitas Sahid Jakarta dengan Matakuliah yang diampu 1. Komunikasi Sosial Pembangunan, 2. Komunikasi Massa, 3. Komunikasi Lintas Budaya, 4. Perkembangan Teknologi Komunikasi, 5. Komuni-

kasi Organisasi, 6. Komunikasi Antar Pribadi dan Kelompok. Penulis aktif melakukan penelitian dan Pengabdian pada masyarakat, salah satu diantaranya pada tahun 2020 Model Pengembangan Brand Destinasi Wisata Budaya Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Penelitian Unggulan Dasar PT, 2020 Pengaruh City Branding dan Citra Kota Terhadap Minat wisatawan Berkunjung. Hibah Internal pada tahun 2019 Model Pengembangan Brand Destinasi Wisata Budaya Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Penelitian Unggulan Dasar PT. Pada tahun 2018 melakukan penelitian Model Pengembangan Brand Destinasi Wisata Budaya Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sebagai Penelitian Unggulan Dasar PT. Tahun 2018 Model pengembangan terintegrasi dan berkelanjutan kawasan wisata pangandaran sebagai Penelitian Unggulan Dasar PT. Pada tahun yang sama juga melakukan penelitian Pengaruh Terpaan Media & Daya Tarik Destinasi Wisata Terhadap Minat bersama Yuli Nugraheni, E. Nugrahaeni Prananingrum, Arry Rahayuniantodan lain-lain. Penulis mendapatkan Penghargaan Satya Lencana Pengabdian 20 tahun Universitas Sahid Jakarta pada tahun 2012 dan Satya Lencana Pengabdian 25 tahun Universitas Sahid Jakarta pada tahun 2017. Selain itu Penulis mendapatkan beberapa Haki diantaranya 1. Analysis of Marketing Communication and Carrying Capacity of Setu Babakan Cultural Tourism Area, South Jakarta (makalah)pada Tahun 2018, 2 Model Pengembangan Terintegrasi dan berkelanjutan Kawasan Wisata

Pangandaran pada Tahun 2018, dan 3. Model Daya Dukung Kawasan Wisata Budaya Betawi Setu Babakan pada Tahun 2019. Untuk korespondensi dapat menghubungi email : titi_widaningsih@yahoo.com